

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KELAS X
DI SMAN 112 JAKARTA**

oleh :

AHMAD IRFAN

51.08.010

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Pada Program Studi pendidikan Islam



**Program Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Islam
Universitas Islam Jakarta**

Tahun

2010

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KELAS X
DI SMAN 112 JAKARTA**

oleh :

AHMAD IRFAN

51.08.010

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Pada Program Studi pendidikan Islam



**Program Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Islam
Universitas Islam Jakarta**

Tahun

2010

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KELAS X DI SMAN 112
JAKARTA

oleh :

AHMAD IRFAN

51.08.010

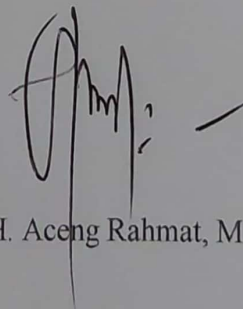
TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Jakarta

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini :

Jakarta, 14 Juni 2010

PEMBIMBING



DR. H. Aceng Rahmat, M.Pd

PENGESAHAN TESIS

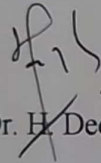
Tesis saudara, Ahmad Irfan, 51.08.010, yang berjudul " **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 112 JAKARTA**" telah diujiikan pada tanggal 25 Juli 2010 pada ujian tesis Tingkat Starata Duaa (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Jakarta.

Dinyatakan LULUS dan diterima sebagai bagian dari syarat-syarat untuk mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pdi)

Jakarta, 25 Juli 2010

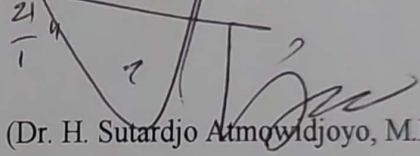
Panitia Ujian Tesis

Ketua,




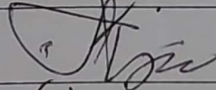
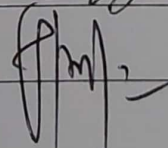
(Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA)

Sekretaris



(Dr. H. Sutardjo Atmowidjoyo, M.Pd)

Anggota

Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA		22/01-2011,
2. Dr. H. Sutardjo Atmowidjoyo, M.Pd		21/1"
3. Dr. H. Aceng Rahmat, M.Pd		21-01-2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Irfan

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 31 Oktober 1984

No. Pokok Mahasiswa : 51.08.010

Alamat : Jl. Raya Kebon Jeruk Rt.007/01 No. 26 Jakarta Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul :

” PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
KELAS X DI SMAN 112 JAKARTA ”

Adalah benar asli karya penulis, dan bertanggung jawab atas segala isi yang ada di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 25 Juli 2010

Yang menyatakan Penulis,



Ahmad Irfan

ABSTRAK

Ahmad Irfan, 2010, Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 112 Jakarta.

SMAN 112 Jakarta adalah lembaga pendidikan negeri, besar sekali peran yang dimainkan dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Adapun dalam rangka berpartisipasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan tentunya perlu ditanamkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena itu merupakan alat pembentuk intelektual serta akhlak peserta didik dan untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran dari PAI salah satunya adalah dengan menyusun bahan ajar yang mengintegrasikan materi pembelajaran dari berbagai aspek penting agama Islam seperti keimanan, al qur'an, fiqh, akhlak dan tarikh, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diharapkan pengembangan ini bisa menjadi protipe (contoh) pengembangan bahan ajar bagi guru-guru, sekaligus untuk membantu siswa belajar agama Islam disekolah.

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti memulai dengan analisis kebutuhan siswa agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, analisis kebutuhan siswa terdiri dari analisis urikulum, analisis sumber belajar dan analisis karakteristik siswa, setelah dilakukan analisis maka pengembangan bahan ajar disusun sesuai dengan hasil analisis kebutuhan setelah itu dinilai oleh ahli bidang studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar kelas X semester dua yang disusun oleh pengembang sudah baik dan bisa digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT. Atas perlindungan dan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian untuk penulisan sebuah karya ilmiah "tesis" dengan judul " Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 112 Jakarta". Bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak mulai dari persiapan sampai selesai penulisan ini, baik moral maupun spritual, tak terhingga penulis terima. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kami ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Razali Usman, Rektor Universitas Islam Jakarta
2. Bapak Prof. H. Rasjidi Oesman, SH Ketua Yayasan Wakaf Perguruan Tinggi Islam Jakarta, yang telah memberikan kesempatan dan motivasi melanjutkan studi S2.
3. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA Direktur Program pascasarjana yang telah memberikan kesempatan dan peluang serta bimbingan yang berharga kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universiats Islam Jakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Aziz Fachrurozi, MA Ketua Prodi Pemikiran Islam, Bapak Dr. H. Sutardjo Atmowidjoyo Ketua Prodi Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. H. Aceng Rahmat, M.Pd yang telah membimbing dari awal sampai akhir penelitian.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan tuntunan serta ilmu selama masa perkuliahan.

Akhirnya, serangkaian kebanggaan dan terima kasih sepenuhnya kepada orang tua ku tercinta bapak H. Djamhuri dan ibu Hj. Rosadah (Almh) serta ibu Hj. Masanah atas motivasi dan dukungannya baik moril maupun materil. Tak lupa saya ucapkan kepada kakak-kakak ku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan demi selesainya karya tulis ini.

Kepada semuanya penulis sangat berterima kasih dan berdo'a semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat dicatat oleh Allah SWT sebagai suatu amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang lebih baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Akhirnya penulis sadari, bahwa tesis ini masih banyak kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya dalam penulisan selanjutnya. Dengan harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis umumnya yang membaca tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua. Amin.

Jakarta, 21 Juni 2010

Ahmad Irfan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	17
D. Perumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II Kajian Teori	20
A. Hakikat Bahan Ajar	20
1. Pengertian sumber belajar	21
2. Pengertian Bahan Ajar	23
3. Tujuan/manfaat Bahan Ajar	27
4. Jenis Bahan Ajar	28
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	38
C. Perkembangan jiwa keagamaan pada anak dan remaja	43
D. Prosedur pengembangan bahan ajar	45
BAB III Metodologi Penelitian	53
A. Tujuan Penelitian	53
B. Tempat Penelitian	54
C. Metode Penelitian	56

D. Perencanaan dan Penyusunan bahan ajar	59
E. Teknik Analisis data	59
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
A. Analisis Kebutuhan bahan ajar Pend. Agama Islam	61
1. analisis kurikulum	61
2. analisis sumber belajar	62
3. analisis karakteristik siswa	63
B. Pengembangan Bahan ajar	66
C. Hasil analisis Uji ahli dan revisi bahan ajar	66
D. Keterbatasan penelitian	68
BAB V Simpulan dan Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga terjadi keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sistem pendidikan nasional dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya pendidikan agama diharapkan akan terwujudnya persatuan nasional, oleh karena itu pendidikan agama mempunyai dua fungsi. Pertama, melayani kebutuhan kehidupan beragama peserta

didik untuk menjadi orang beriman dan bertakwa. Kedua, menanamkan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama guna mencapai kesatuan nasional.

Pada dasarnya inti dari pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa pendidikan agama dilaksanakan melalui empat jalur, Sokama, (2006) yaitu :

1. Pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah.
2. Pendidikan agama yang dilaksanakan sebagai bagian kurikulum satuan pendidikan
3. Pendidikan agama yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan keagamaan, melalui jenjang pendidikan dasar, menengah sampai jenjang pendidikan tinggi.
4. Pendidikan agama yang dilaksanakan sebagai ciri khusus satuan pendidikan.

Pendidikan agama pada keempat jalur ini dilaksanakan secara terpadu dan saling mengisi dan melengkapi, sehingga fungsinya sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dapat terlaksana secara efektif. Efektifitas pendidikan agama yang dilaksanakan sebagai bagian satuan pendidikan bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang cendikia, beriman serta bertakwa dan terampil. Semua ini

dapat dicapai melalui pendekatan yang terpadu dalam proses, materi dan penyelenggaraan. Keterpaduan dari segi proses belajar mengajar adalah keterpaduan tiga lingkungan pendidikan, yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada tataran moral action agar peserta didik kompeten, memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia tersebut, diperlukan pembinaan secara berkelanjutan dan terpadu baik di dalam keluarga, masyarakat maupun diantara tenaga pendidik dan kependidikan disekolah.

Terdapat beberapa problem pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya, Daulay (2007) adalah :

1. Peserta didik

Karakteristik lingkungan keluarga peserta didik yang beragam tingkat pemahaman, pengalaman serta penghayatan agamanya. Dan hal ini tentu ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang dalam perhatian terhadap pengetahuan agama, tetapi ada juga yang berasal dari kelompok yang sedang dan tinggi penghayatannya dalam agama. Sehingga peran pendidikan agama di sekolah menjadi solusi bagi peserta didik yang tinggal dilingkungan yang kurang terhadap penghayatan nilai-nilai agama.

2. Pendekatan Kognitif

Pendidikan itu setidaknya memiliki tiga aspek. Pertama sasaran pengisian otak, yaitu aspek kognitif mulai dari yang sesederhana seperti menghafal

sampai menganalisis, kedua. Mengisi hati, melahirkan perilaku positif (psikomotorik), ketiga. Perbuatan yang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan perbuatan baik atau jelek. Yang paling mudah untuk dilakukan dari pendekatan diatas adalah aspek kognitif, sehingga mengesampingkan pendekatan afektif dan psikomotorik, hal ini mengakibatkan hilangnya tujuan pendidikan agama karena siswa hanya mengetahui konsep tetapi tidak diaplikasikan dalam kehidupan. Untuk menanamkan ranah afektif kepada siswa perlu adanya pendekatan seperti Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangka (PAIKEM)di kelas, bimbingan kehidupan beragama, Uswatun Hasanah (contoh teladan), iklim religius, laboratorium pendidikan agama, hubungan sekolah dan tangga serta malam ibadah dll.

3. Pendekatan Parsial

Ada kesan di sekolah umum baik negri maupun swasta bahwa pendidikan agama tertumpu menjadi tanggung jawab guru agama saja sedangkan guru-guru pelajaran lain kurang ada hubungan dengan pendidikan agama. untuk mengefektifkan pendidikan agama tersebut maka guru-guru pelajaran lain perlu mengimplisitkan nilai agama ke dalam mata pelajarannya. Sang guru dapat menarik nilai-nilai luhur yang terdapat dalam mata pelajarannya.

4. Evaluasi

Evaluasi yang berorientasi hanya kepada aspek kognitif saja tanpa melihat aspek afektif dan psikomotorik harus dirubah, evaluasi terlebih dahulu harus mempergunakan nilai afektif dan psikomotorik kemudian kognitif.

5. Sarana dan prasarana.

Pendidikan agama sebagaimana pelajaran lainnya juga memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan agama, seperti sarana untuk beribadah (mushalla atau masjid), Laboratorium agama sebagai tempat untuk membawa peserta didik lebih menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, syair islami, alat-alat peraga pendidikan agama, foto-foto yang bernafaskan Islam, dan lain sebagainya yang merangsang emosional keberagamaan peserta didik.

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argument yang dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut, antara lain adanya indicator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama disekolah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “ makna” dan “ nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, (2) PAI kurang dapat

berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama, (3) PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan social yang terjadi di masyarakat, atau bersifat statis akontekstual.

Dilihat secara kuantitatif, porsi pendidikan agama Islam di sekolah hanya tiga jam pelajaran untuk SD dan dua jam pelajaran untuk SMP atau SMA/K dengan tuntutan pencapain atau standar kompetensi kelulusan menurut Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia No. 23 tahun 2006 sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam SD/MI

1. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-'Alaq
2. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar
3. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela
4. Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji
5. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi

Pendidikan Agama Islam SMP/MTs

1. Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna
3. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah
4. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat
5. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara

Pendidikan Agama Islam SMA/MA/SMK/MAK

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
3. Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah

4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
5. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

Sungguhpun demikian, jika dilihat secara kualitatif PAI merupakan “ core “ atau inti kurikulum pendidikan di sekolah. Hal ini setidaknya didasarkan falsafah Pancasila, dimana core Pancasila adalah sila pertama “ ketuhanan yang maha esa “, oleh karena itu PAI di sekolah – sekolah perlu dikembangkan agar dapat mengisi kebutuhan ruhani peserta didik.

Istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan pendidikan agama Islam yang hanya dua atau tiga jam pelajaran itu bias lebih luas dan merata pengaruhnya baik di dalam maupun diluar sekolah. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan agama Islam lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup.

Berfikir perkembangan mengajak seseorang untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan (change) sebagai akibat dari keprihatinan terhadap kondisi dan eksistensi pendidikan agama yang ada, yang diikuti dengan pertumbuhan (growth) dan pembauran atau perbaikan (reform) serta ditingkatkan secara terus menerus untuk dibawa ke yang lebih ideal. Namun demikian,

perubahan dan pembauran PAI itu disamping memerlukan sensitivitas terhadap mainstream dari perkembangan yang ada, juga perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi fondasionalnya, sehingga tidak terlepas dari akar-akarnya dan tidak keluar dari ruh Islam.

Alat yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah kurikulum suatu lembaga pendidikan tersebut tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan, kurikulum mempunyai makna yang luas dimana kurikulum bukan hanya terdiri dari mata pelajaran tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. Sehingga kurikulum mencakup segala aktifitas yang berkaitan tentang penambahan pengetahuan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perubahan kurikulum tidak akan banyak berarti jika perilaku dan cara guru mengajar tidak ada perubahan. Salah satu cirri dalam perubahan ini adalah bagaimana seorang guru dapat mempersiapkan program pengajaran secara cermat, sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana secara menarik, melibatkan siswa, mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia, dan bermakna. Kebijakan pemerintah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan PP Nomor 25 tahun 2000 yang menyatakan bahwa wewenang pemerintah pusat diantaranya adalah menetapkan standar kompetensi peserta didik. Pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya, dan

menetapkan standar materi pelajaran pokok. Ketentuan ini memberi wewenang pemerintah pusat untuk menetapkan standar kompetensi untuk semua jenjang pendidikan.

Pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi pendidikan menuntut adanya upaya pembagian kewenangan dalam berbagai bidang pemerintahan. Hal tersebut membawa implikasi terhadap system dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dalam hal ini terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan , yaitu :

1. Diversifikasi kurikulum yang merupakan proses penyesuaian, perluasan, pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik serta kebutuhab daerah setempat dengan berbagai kompleksinya.
2. Penetapan standar kemampuan, dimaksudkan untuk menetapkan ukuran minimal atau secukupnya mencakup, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan dimahirkan oleh peserta didik pada setiap tingkatan secara maju dan berkelanjutan sebagai upaya kendali dan jaminan mutu.
3. Pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai daerah otonomi merupakan pijakan utama untuk lebih memberdayakan daerah penyelenggraan pendidikan sesuai dengan potensi daerah bersangkutan.

Sesuai dengan ketiga hal tersebut di atas, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan berbagai program seperti program pendidikan kecakapan hidup (life skill education), program manajemen berbasis sekolah (school-based management). Program manajemen berbasis sekolah yang memungkinkan sekolah untuk berkreasi dalam mengembangkan sekolah sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

KTSP juga memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan silabus sendiri dan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi ajarnya. Selanjutnya guna pengembangan sekolah yang sesuai dengan tuntutan kondisi saat ini diperlukan sumberdaya manusia yang memadai baik dari segi jumlah maupun mutunya.

Seperti telah diketahui bersama bahwa sebelum reformasi, sekolah terbiasa menerima segala peraturan dari pusat. Segala sesuatu telah diterima secara “instant” tanpa banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk mengembangkannya adalah merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam mengembangkan berbagai inovasi di sekolah. Sehubungan dengan hal itu, maka sudah saatnya sekolah diberikan kesempatan untuk berimprovisasi dalam mengembangkan sekolah, untuk memenuhi seluruh komponen pendidikan yang memadai mulai dari sumberdaya manusia, sarana bahan ajar, dan pembiayaan.

Dalam rangka itulah, maka salah satu landasan dalam pengembangan bahan ajar adalah Kerangka Dasar KTSP, di mana terdapat beberapa prinsip yang dianut dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut yaitu;

a) Persamaan Memperoleh Kesempatan

Penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat diutamakan. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

b) Berpusat Pada Anak

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka mencapai upaya tersebut. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c) Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari taman kanak-kanak dan Raudhatul Athfal, kelas I sampai dengan kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik dan bervariasi mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama peserta didik, guru, sekolah, dan madrasah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri dan masyarakat.

d) Kesatuan dalam Kebijakan dan Keragaman dalam Pelaksanaan

Standar kompetensi disusun oleh pusat dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah dan madrasah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiversifikasi berdasarkan pada satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, serta bertaraf internasional.

Dari keempat prinsip tadi, maka bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran dalam pemenuhannya harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Tanpa pemahaman hal tersebut, maka seorang guru akan mengalami kesulitan dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Karena bahan ajar harus

diturunkan dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok yang ada dalam kurikulum.

Saat ini masalah bahan ajar memang sudah menjadi perhatian berbagai pihak, baik Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Propinsi maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Namun dalam prakteknya bahan ajar masih diartikan sebagai buku teks yang telah tersedia saja. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah menengah atas.

Masuk ke dalam bagian kurikulum adalah materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk dipelajari atau ditempuh oleh peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA/SMK adalah adalah pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu. Dalam pembelajaran PAI terpadu ini materi dari berbagai aspek Al qur'an, fiqih, Akhlak dan tarikh Islam diharapkan diajarkan sebagai satu kesatuan yang utuh. Maka, penggunaan bahan ajar bagi peserta didik sangat dibutuhkan guna tercapainya tujuan instruksional.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat lah penting bagi peserta didik dan untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran dari PAI salah satunya adalah dengan menyusun bahan ajar yang mengintegrasikan materi pembelajaran dari berbagai aspek penting pendidikan agama Islam, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengembangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan pengembangan ini bisa menjadi protipe (contoh) pengembangan bahan ajar bagi guru-guru, sekaligus untuk membantu siswa belajar agama Islam disekolah. Maka penulis melakukan penelitian tentang :

” Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas X di SMAN 112 Jakarta ”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengaruh PAI di sekolah belum bisa menjadi pengisi kekurangan peserta didik terhadap pendidikan agama Islam yang tidak di dapatkan dari orang tua di rumah. Karakter lingkungan peserta didik beragama ada yang sangat menghayati dan menjadikan pendidikan agama sebagai pedoman, tetapi ada lingkungan keluarga yang mengesampingkan pentingnya pendidikan agama, oleh karena itu pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah hendaknya menjadi salah satu pengisi serta solusi bagi kekurangan pendidikan agama peserta didik.

2. Terbatas nya jumlah alokasi waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
3. Daya serap materi peserta didik dalam pembelajaran PAI cepat hilang karena dalam proses pembelajaran hanya mengandalkan ranah kognitif tanpa mementingkan ranah psikomotorik dan afektif sehingga mengakibatkan kurangnya aplikasi ilmu yang didapatkan oleh peserta didik dalam keseharian
4. Belum berhasilnya PAI dalam menjawab perilaku menyimpang remaja. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat menangani perilaku menyimpang remaja tetapi ternyata belum berhasil.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Tidak dapat dipungkiri bahwa PAI kurang mendapatkan perhatian bagi peserta didik sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran semangat/gairah belajar pun sudah lemah maka dari itu perlu adanya strategi untuk membangkitkan semangat belajar anak didik.
6. Salah satu masalah dalam proses pembelajaran PAI yang sudah jadi budaya adalah guru selalu menggunakan metode yang monoton sehingga akan menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, oleh karena itu seorang guru dituntut kreatif dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang berbobot.

7. Fenomena Pembelajaran PAI cuma sebagai pelengkap saja di dalam kurikulum sekolah.

Terkadang pendidikan agama disekolah kurang mendapatkan perhatian karena tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional hal inilah yang salah satu faktor yang menjadikan pendidikan agama kurang diminati peserta didik di dalam proses pembelajaran. Yang lebih mengkhawatirkan adalah masih ada lembaga satuan pendidikan yang merekrut guru agama yang tidak mempunyai kualifikasi akademik yang memenuhi syarat, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai

8. Perkembangan global bidang teknologi, informasi dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi negative bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
9. Kurang nya pengetahuan guru dalam menyusun bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran materi yang diberikan kurang berkembang dan monoton.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai gejala masalah yang telah dikemukakan diatas, namun yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam sebagai upaya meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik dan mutu sekolah, dalam

hal ini penulis memilih SMAN 112 Jakarta sebagai sampel sekolah yang akan diteliti.

- b. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini dibatasi hanya materi semester dua kelas X SMAN 112 sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional

D. Rumusan Masalah.

Atas dasar identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam yang sesuai kebutuhan dan layak untuk siswa kelas X SMAN 112 Jakarta “

Masalah di atas dijawab dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam untuk siswa kelas X SMAN 112 Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian memperoleh gambaran yang jelas tentang pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 112 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Para pelajar yang sedang mendalami masalah pendidikan khususnya tentang Pengembangan bahan ajar PAI. Untuk dijadikan bahan referensi di dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Satuan pendidikan.

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam. Serta diharapkan juga dapat bermanfaat bagi majunya suatu satuan pendidikan di dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan.

Bagi dunia ilmu pengetahuan dan pihak lain yang terkait, adalah sebagai sumbang saran utamanya dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau referensi untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini dikaji teori-teori tentang : (1) hakikat bahan ajar, (2) Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (3) Perkembangan jiwa keagamaan pada anak-anak dan remaja, (4) Prosedur pengembangan bahan ajar

A. Hakikat Bahan Ajar

Guna menghasilkan tamatan yang mempunyai kemampuan sesuai standard kompetensi lulusan, diperlukan pengembangan pembelajaran untuk setiap kompetensi secara sistematis, terpadu, dan tuntas (mastery learning).

Pada pendidikan menengah umum, disamping buku-buku teks, juga dikenalkan adanya lembar-lembar pembelajaran (instructional sheet) dengan nama yang bermacam-macam, antara lain: lembar tugas (job sheet), lembar kerja (work sheet), lembar informasi (information sheet) dan bahan ajar lainnya baik cetak maupun non-cetak. Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar itu disebut sebagai bahan ajar (teaching material).

Untuk pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai profil kemampuan tamatan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan yang tepat. Dengan pendekatan belajar tuntas (mastery learning) diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi secara utuh, sesuai dengan kecepatan belajarnya. untuk

itu bahan ajar hendaknya disusun agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai kompetensi.

Terdapat dua istilah yang sering digunakan untuk maksud yang sama namun sebenarnya memiliki pengertian yang sedikit berbeda, yakni sumber belajar dan bahan ajar. Untuk itu maka berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian sumber belajar dan bahan ajar.

1. Pengertian Sumber Belajar

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar (Sadiman, Arief S., *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, makalah, 2004). sumber belajar juga bisa diartikan

sebagai segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Dari pengertian tersebut maka sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
- b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.

- d. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks teulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
- e. Buku yaitu segala macam buku yang apat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya.
- f. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusakan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada artinya apa-apa.

2 Pengertian bahan Ajar

Dari uraian tentang pengertian sumber belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar atau teaching material, terdiri atas dua kata yaitu teaching atau mengajar dan material atau bahan.

Mengajar diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif. Buku dapat digunakan sebagai bahan rujukan, atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot, tetapi buku tidak dapat mengajar.

Dalam website Dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik.

Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematis penyampaiannya pun disesuaikan dengan

karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Pertanyaannya sekarang, apakah buku-buku pelajaran yang dijual di pasaran bebas dapat dikategorikan sebagai bahan ajar? Apakah program-program video atau program audio yang banyak ditayangkan di radio termasuk bahan ajar?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kita perlu menyimak kembali pengertian bahan ajar di atas. Jika buku atau program video, audio berisi materi pelajaran yang sengaja dirancang secara sistematis untuk keperluan proses pembelajaran walaupun dijual di pasaran bebas maka dapat dikatakan bahwa buku dan program-program tersebut adalah bahan ajar. Namun, apabila tidak maka tidak disebut bahan ajar walaupun buku dan program-program tersebut berisi materi pelajaran. (Setiawan, 2007 hal. 1.6)

Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

1. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Pendapat lain mengatakan sebagai berikut:

Definition of teaching material

They are the information, equipment and text for instructors that are required for planning and review upon training implementation. Text and training equipment are included in the teaching material. (Anonim dalam Web-site)

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instructor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Centre for Vocational Education Research Ltd/National Centre Competency Based Training*).

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculte de Psychologie et des Sciences de L'Education Universite de Geneve* dalam websitenya adalah sebagai berikut:

Media tulis, audio visual, elektronik dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*.(Majid, 174; 2009)

Dari berbagai pendapat diatas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar .

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- Kompetensi yang akan dicapai
- Content atau isi pelajaran
- Informasi pendukung
- Latihan-latihan
- Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- Evaluasi
- Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

3. Tujuan dan Manfaat bahan ajar

a. Tujuan

1. Bahan ajar yang sesuai dengan tujuan:
2. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
3. Membantu siswa dalam memperoleh alternative bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
4. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

b. Manfaat

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai kurikulum dan sesuai dengan teks kebutuhan belajar siswa, kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Disamping itu, guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang diharuskan dikuasainya.

4. Jenis Bahan ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) bahan cetak (printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar,

model/maket. (2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio (3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti compact disk CD), film, (4) bahan ajar interaktif,(interactive teaching material) seperti compact disk interactive. Dalam bab ini yang akan dijelaskan hanya jenis bahan ajar cetak .

■ Bahan Ajar Cetak (Printed)

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, 1994 yaitu:

1. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
2. Biaya untuk pengadaannya relative sedikit.
3. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
4. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
5. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja.
6. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
7. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
8. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Kita mengenal berbagai jenis bahan ajar cetak, antara lain hand out, buku, modul, poster, brosur, dan leaflet.

a. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus oxford hal 389, handout is prepared statemen given. Handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara.

Handout biasanya diambilkan dari berbagai literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

b. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus oxford hal 94, buku diartikan sebagai: Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan

buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan dengan menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang fikiran-fikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.

c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang:

- 1) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Content atau isi materi
- 4) Informasi pendukung
- 5) Latihan-latihan
- 6) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 7) Evaluasi
- 8) Balikan terhadap hasil evaluasi

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

d. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa penunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survey tentang harga cabe

dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyipkan guru harus cermat dan memiliki pengetahuan an keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak criteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

e. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembar brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

f. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

g. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

h. Foto/Gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu

rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Menurut Weidenmann dalam buku *Lehren mit Bildmedien* menggambarkan bahwa melihat sebuah foto/gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes.

Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.
- 2) Gambar bermakna dan dapat dapat dimengerti. Sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
- 3) Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan

sampai gambar miskin informasi yang berakibat pengunanya tidak belajar apa-apa.

Mengapa guru perlu mengembangkan Bahan Ajar?

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain: ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga professional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan ajarsendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun

pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari nara sumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa. Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan social, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan social, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga, dll. Untuk itu maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi materi pelajaran yang bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu

siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

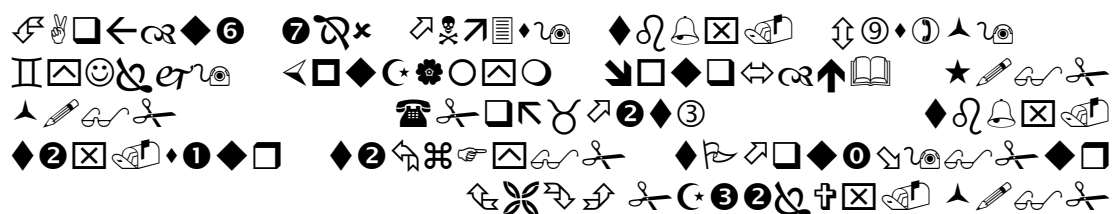
Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai kedewasaan dalam segala aspek. Ada dua pandangan yang dapat memberikan makna terhadap istilah pendidikan, yaitu pandangan masyarakat dan pandangan individu. Dalam pandangan masyarakat pendidikan memiliki makna pewarisan nilai-nilai kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda. Nilai-nilai budaya dimaksud beragam sifatnya, ada yang menyangkut masalah politik, ekonomi, maupun sosiokultural, terutama yang terkait dengan agama dan sikap moral.

Sementara itu, jika dilihat dari kaca mata individu, maka pendidikan memiliki makna pengembangan potensi pribadi manusia. Setiap manusia diciptakan dengan beragam potensi. Jika ia tidak tersentuh oleh upaya pendidikan, maka tak akan tampak bias potensi itu pada diri manusia. Oleh sebab itu pendidikan tidak hanya upaya penetrasi nilai-nilai budaya, tetapi juga merupakan sarana pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu.

Berkaitan dengan berbagai macam perkembangan dan perubahan, maka pola pendidikan yang diharapkan mampu menjadi mitra penyaring dari pengaruh yang

akan dimunculkan dari kedua hal tersebut adalah pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai agama atau pendidikan agama. Di dalam pendidikan agama Islam di kenal dengan dua istilah yang keduanya mengarah pada makna yang hampir sama. Pertama dikenal dengan istilah tarbiyah dengan makna pendidikan yang di dalamnya termuat unsur-unsur pengaturan, bimbingan, dan upaya pendewasaan. Istilah lain adalah ta'lim dengan makna pengajaran yang berisikan upaya penanaman nilai intelektual atau penetrasi pengetahuan.

Kedua istilah tersebut sesungguhnya sudah terangkum dalam konsep pendidikan yang selama ini di kenal. Di dalam pendidikan Islam ditanamkan nilai-nilai moral (akhlak), artinya mereka diajarkan untuk bersikap dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Pada sisi ini peserta didik diajak untuk menyimak perilaku Nabi Muhammad SAW. Yang dijamin Allah memiliki akhlak mulia, bahkan menjadikannya sebagai uswah (model) merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Allah Swt berfirman :



Artinya : *"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*. (Q.S Al Ahzab 33; 21)

Kurikulum Pendidikan Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatism yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya pun sangat relatif, tergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia.

Rumusan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia Muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan-Nya.

Rumusan tujuan Pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan Pendidikan Nasional. Rumusan tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 2 Tahun 1989).

Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar manusia yang berpengetahuan tetap bersikap tawadhu (rendah hati) sehingga keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani. Maka keterpaduan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik mencakup ranah : 1) Kognitif, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai

penjabaran dari sifat fathonah rasulullah, 2) Afektif, yakni pembinaan sikap mental yang mantap dan matang, 3) Psikomotorik, yakni pembinaan tingkah laku dan akhlak mulia sebagaimana penjabaran dari sifat shidiq Rasulullah.

Ranah yang pertama adalah Kognitif, sasaran dari belajar pengaturan kegiatan kognitif adalah sistematisasi arus pikiran sendiri dan sistematisasi proses belajar dalam diri sendiri. Dalam psikologi modern sistematisasi dan pengaturan kegiatan mental yang kognitif ini dipandang sebagai suatu proses control . Tujuan-tujuan pembelajaran kerap mengandung sasaran supaya siswa belajar berpikir (how to think). Berikut ini beberapa masukan bagi guru dalam mengembangkan kecakapan belajar berdasarkan fase belajar yang telah dikemukakan oleh Gagne (1988) :

Guru membuat perhatian siswa terpusat belajar yang dihadapi. Hal itu dapat diusahakan dengan menjelaskan kegunaan materi bahasan, dengan memberikan contoh tentang tujuan yang akan dicapai sehingga siswa mau belajar dan berminat.

Guru mengarahkan perhatian siswa, supaya khusus memperhatikan unsur-unsur pokok dalam materi pelajaran. Hal ini dapat diusahakan dengan menunjukkan kejadian tertentu dalam sebuah demonstrasi, dengan menunjukkan pada bagian dalam buku pelajaran yang dicetak misalnya, memberikan uraian pendahuluan dan lain sebagainya.

Peran guru dalam hal ini adalah membantu siswa untuk mencernakan materi pelajaran dan menuangkannya dalam bentuk suatu perumusan verbal, skema atau bagan.

Ranah yang kedua yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah Afektif, apabila bermain memberikan kebebasan, dan belajar menagajak seorang anak untuk memahami, maka bersikap adalah mempertahankan prinsip dan menunjukkan keinginan yang lahir dari dalam diri secara bertanggung jawab. Mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Memang untuk mengajarkan anak bersikap seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan.. Tetapi proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh.

Sikap merupakan sesuatu yang kompleks, karena sikap tidak bisa lepas dari komponen-komponen lainnya, seperti kognitif dan konatif. Misalnya seseorang dapat berkata zina itu dosa (kognitif) dan tidaksuka melakukan zina (afektif), tetapi sikap nya yang paling nampak adalah bila dia tidak mau melakukan perbuatan yang mendekati zina (konatif). Namun penolakan sekali saja belum mencerminkan sikap negatif terhadap zina. Baru setelah seseorang menolak untuk mendekati perbuatan zina selamanya, boleh ditarik kesimpulan bahwa orang tersebut mempunyai sikap negatif terhadap zina. Terdapat proses yang terjadi pada seseorang untuk memunculkan sikap positif maupun negatif, diantaranya : (a) Proses Pengkondisian (conditionning) dan (b) Belajar dari Model (human modelling).

Ranah yang ketiga yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah Pengembangan Psikomotor. Walaupun belajar ketrampilan motorik menguatamakan gerakan-gerakan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat indera dan secara kognitif. Yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Oleh kompleksitas ini oleh para psikolog belajar, disebut belajar "persptual motor skill" . Sebagai indikator kecakapan dari aspek psikomotor berikut pendapat Kenneth dalam Rosyada, (2004:141) meliputi : 1) observing (memperhatikan), 2). imitation (peniruan); 3) practicing (pembiasaan), 4) addapting (penyesuaian).

Mengingat ciri khas dari belajar motorik, maka latihan memegang peranan pokok untuk "mendarah-dagingkan" ketrampilan yang sedang dipelajari. Taanpa latihan dan pembiasaan, tidak mungkin orang menguasai ketrampilannya menjadi miliknya.

C. Perkembangan agama pada anak dan remaja.

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase. Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama anak melalui tiga tingkatan, yaitu :

1. The Fairy Tale Stage (Tingkatan Dongeng)

tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. pada tingkatan ini konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasidan emosi Pada tingkatan ini anak mengahayati konsep ke-tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan seperti ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi,

hingga dalam menanggapi agama pin masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng – dongeng yang kurang masuk akal.

2. The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga usia remaja. pada masa ini ide ke-tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realistis). konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalitas. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dan dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka.

3. The Individual Stage (Tingkat Individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. konsep keagaamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu :

- a. Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b. Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan)
- c. Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini

setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang Pencipta. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keagamaan itu adalah kedua orang tuanya.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang nampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

D. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar yang baik, ada lima langkah utama yang sebaiknya diikuti, yaitu berikut ini.

1. Tahap Analisis merupakan tahap untuk mencari informasi mengenai perilaku dan Tahap karakteristik awal yang dimiliki siswa.

2. Tahap Perancangan adalah tahap perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan media dan sumber, serta pemilihan strategi pembelajaran.
3. Tahap Pengembangan merupakan tahap penulisan bahan ajar secara utuh.
4. Tahap evaluasi merupakan tahap yang harus dilalui untuk memperoleh masukan bagi penyempurnaan bahan ajar yang telah dikembangkan. Secara Umum ada empat cara mengevaluasi bahan ajar.

Tahapan Evaluasi Bahan Ajar

Telaaah oleh ahli materi	Mintalah pendapat ahli materi (pakar bidang ilmu) atau rekan sejawat, tentang bahan ajar yang sudah anda kembangkan, terutama dari sisi validitas keilmuan, serta ketepatan cakupan.
Uji coba satu-satu	Mintalah salah seorang siswa atau calon siswa yang akan menjadi sasaran utama sebagai pemakai bahan ajar anda untuk membaca bahan ajar anda, serta belajar menggunakan bahan ajar anda. Identifikasi kesukaran yang dihadapi siswa tersebut, serta komentar siswa terhadap keterbacaan, bahasa,

	ilustrasi, perwajahan, dan tingkat kesukaran bahan ajar.
Uji coba kelompok kecil	Mintalah beberapa orang siswa yang akan menjadi sasaran utama pemakai bahan ajar anda untuk membaca bahan ajara anda, serta belajar menggunakan bahan ajar anda. Identifikasi kesukaran yang dihadapi keelompok siswa tersebut, serta komentar kelompok siswa terhadap keterbaacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan, dan tingkat kesukaran bahan ajar.
Uji coba lapangan	<p>Lakukan uji coba dengan kelompok siswa (mungkin satu kela) untuk mempelajari dengan menggunakan bahan ajar yang anda kembangkan. Proses belajar dilakukan sebagaimana rancangan yang sudah anda buat. Dari uji coba ini diharpkan anda dapat memperoleh informasi tentang hal-hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai rancangan anda ? 2. Apakah siswa mempunyai persepsi yang

	<p>positif terhadap bahan ajar anda?</p> <p>3. Apakah komponen bahan ajar dianggap memadai oleh siswa? apakah tes yang anda berikan sudah sahih dan terpercaya ?</p>
--	--

5. Berdasarkan komentar yang diperoleh pada setiap tahap evaluasi, revisi dilakukan terhadap bagian bahan ajar yang perlu diperbaiki dan penyesuaian pada bagian lainnya agar bahan ajar yang dikembangkan tersebut menjadi bahan ajar yang utuh dan terpadu.

Seorang guru diharapkan dapat mengemangkan bahan ajar untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut, terdapat 7 faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru agar bahan ajarnya menjadi efektif. factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecermatan isi, berkaitan dengan validitas isi dan keselarasan isi.
2. Ketepatan cakupan, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman materi, serta keutuhan konsep yang dibahas berdasarkan bidang ilmunya.
3. Ketercernaan bahan ajar, berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa seagai pengguna.

4. Penggunaan bahasa, berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif dan penyusunan paragraf yang bermakna.
5. Perwajahan/pengemasan, berkaitan dengan tata letak informasi dalam satu halaman cetak.
6. Ilustrasi, berkaitan dengan variasi penyampaian pesan dalam penulisan bahan ajar agar lebih menarik, memotivasi, komunikatif, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pesan.
7. Kelengkapan komponen, berkaitan dengan paket bahan ajar yang berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, komponen evaluasi hasil belajar.

Bahan ajar dapat berupa handout, buku, Lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau leaflet, Wallchart, Foto/Gambar, Model/Maket. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik. Keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor serta afektif perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar khususnya pada bagian penilaian di dalam bahan ajar. Penilaian ranah kognitif bisa dilakukan dengan mengujikan soal-soal yang berkaitan dengan materi, sedangkan untuk psikomotor dapat dilakukan penilaian dengan lembar kerja portofolio bagi siswa (pengamatan kualitatif), dan untuk pengukuran

sikap (afektif) dapat berupa angket yang diisi oleh siswa dan juga dapat berupa responsi.

disamping itu menurut Steffen-Peter Ballsaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Susunan tampilan yang menyangkut; urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- Bahasa yang mudah menyangkut; mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- Menguji pemahaman yang menyangkut; menilai melalui orangnya, cek list untuk pemahaman.
- Stimulan yang menyangkut; enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulant.
- Kemudahan dibaca yang menyangkut; keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- Materi instruksional yang menyangkut; pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah buku teks, sebuah buku biasanya akan berisi tentang sesuatu yang menjadi buah pikiran dari seorang pengarangnya. Jika seorang guru menyiapkan sebuah buku yang digunakan sebagai

bahan ajar maka buah pikirannya harus diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik yang mempelajarinya.

Sebuah buku akan dimulai dari latar belakang penulisan, definisi/pengertian dari judul yang dikemukakan, penjelasan ruang lingkup pembahasan dalam buku, hukum atau aturan-aturan yang dibahas, contoh-contoh yang diperlukan, hasil penelitian, data dan interpretasinya, berbagai argument yang sesuai untuk disajikan.

Secara teknis, penulisan buku teks dapat dilakukan melalui tiga tahap (Muslich; 2010), yaitu :

1. Tahap Perencanaan

- a. Penentuan Tujuan
- b. Pemilihan Bahan Ajar, membedakan isi bahan ajar menjadi empat:
 - i. Fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat
 - ii. Konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas, suatu hal, dan klasifikasi suatu hal
 - iii. Prosedur apabila berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara memecahkan masalah, dan urutan – urutan suatu peristiwa.

- iv. Prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antar konsep, dan tentang keadaan satu hal.
- c. Penyusunan Kerangka
- d. Pengumpulan Bahan

2. Tahap Pelaksanaan

Hal yang perlu diperhatikan pada saat menguraikan bahan ajar adalah (1) sistematika penulisan, (2) teknik perujukan, (3) penampilan tabel, gambar, dan ilustrasi visual, dan (4) pengetikan.

3. Tahap Pemantapan

Pada tahap pemantapan ini perlu dilakukan adalah (1) pengecekan validitas isi bahan ajar, (2) pengecekan sistematika, (3) pengecekan bahasa, dan (4) pengecekan penampilan tabel, gambar, dan ilustrasi visual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini dikemukakan (1) tujuan penelitian, (2) Tempat penelitian, (3) Metode penelitian, (4) Perencanaan dan Penyusunan bahan ajar, (5) teknik analisis data.

1) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan adalah untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah, bukan untuk mengembangkan atau menguji teori. sejalan dengan pendapat ini dan masalah penelitian dalam bab terdahulu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam yang sesuai kebutuhan, yang layak, dan yang mengintegrasikan aspek alqur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan tarikh bagi siswa kelas X di SMAN 112 Jakarta.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMAN 112 Jakarta Barat, sekolah ini merupakan sekolah berstandar nasional (SSN) dengan deskripsi latar sebagai berikut :

a. Letak Wilayah

SMAN 112 terletak di Jl. Sanggrahan No. 2 Meruya Utara Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan Kodya Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta 11620. Dengan luas bangunan 4,350 M terdiri atas 3 lantai serta luas tanah 5,146 M. Lokasi SMA Negeri 112 sangat strategis, karena dekat dengan Kantor Pemerintahan (Walikotamadya Jakarta Barat, Sudin Dikmenti Kodya Jakarta Barat, Pusat Niaga

Puri Indah Mall, Taman Anggrek dan Mall Ciputra) serta dekat dengan studio elektronik (RCTI, Metro TV, SCTV, dan Indosiar).

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 112 Jakarta

SMA Negeri 112 Jakarta pada awalnya adalah SPG Negeri 5 Jakarta yang dilikwidasi menjadi PGSD IKIP Jakarta, yang kemudian berubah menjadi SMA Negeri Baru Kembangan, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0519/O/1991 tanggal 5 September 1991 berubah menjadi SMA Negeri 112 Jakarta.

Dalam usia yang relatif muda, telah banyak kepercayaan yang diberikan Pemerintah serta prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 112 antara lain :

1. Tahun 1995 s.d. 2002 dipercaya sebagai Sekretariat Sanggar MGMP 09 DKI yang meliputi Kecamatan Kembangan dan Kebon Jeruk.
2. Tahun 1996 dipercaya sebagai Sekretariat Sub Rayon 06 EBTANAS SMA/MA untuk wilayah Kecamatan Palmerah, Kebon Jeruk dan Kembangan.
3. Tahun 1996 dipercaya sebagai sekretariat Pendaftaran Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN)
4. Tahun 1996 dipercaya menjadi sekretariat Penerimaan Siswa Baru (PSB) untuk wilayah Rayon 08 yang meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Palmerah, Kebon Jeruk dan Kembangan.
5. Sejak tahun 1998 a.d. sekarang mendapat predikat sekolah Terpadu dari Depdiknas RI.

6. Sejak tahun 1998 s.d. sekarang mendapat predikat Sekolah Rujukan Olahraga Bola Volley dari Kanwil Depdiknas DKI Jakarta.
7. Tahun 2002 s.d. sekarang dipercaya sebagai sekretariat MKS SMU Jakarta Barat
8. Tahun 2003 mendapat predikat Sekolah Pendamping Unggulan Tingkat Kotamadya Jakarta Barat.
9. Tahun 2003 s.d. sekarang dipercaya sebagai sekretariat MGMP Fisika tingkat Provinsi DKI Jakarta.
10. Tahun 2002 s.d. sekarang dipercaya sebagai sekretariat Sanggar MGMP SMU 07 DKI Jakarta meliputi Kecamatan Palmerah, Kebon Jeruk dan Kembangan.
11. Tahun 2004 telah memperoleh Akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Sekolah.
12. Tahun 2004 mendapat predikat SMA Plus Tingkat Provinsi DKI Jakarta dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Dikmenti Provinsi DKI Jakarta, Nomor : 206a/2004 tanggal 11 November 2004.
13. Tahun 2006 SMA Negeri 112 ditetapkan sebagai SMA Plus Standar Nasional. dengan SK Kepala Dinas Dikmenti Provinsi DKI Jakarta No. 460/2006
14. Tahun 2007 memperoleh Akreditasi dengan Nilai “Amat Baik” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M).
15. Tahun 2008 memperoleh program Sekolah Kategori Mandiri (SKM)
16. Tahun 2008 mendapat Sertifikat ISO 9001 : 2001 No. QS6433 tanggal 12 Agustus 2008 dari WQA

Tahun 2009 memperoleh program Sekolah Kategori Mandiri (SKM) Tahap II, tahun ajaran 2010/2011 akan menggunakan sistem SKS

3) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiono di dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, dalam penelitian dan pengembangan ada sepuluh langkah yang perlu diikuti. Kesepuluh langkah itu adalah: (1) Potensi dan masalah (2) pengumpulan data, (3) mengembangkan bentuk produk awal—termasuk mempersiapkan bahan ajar suatu mata pelajaran, buku pegangan, dan alat evaluasi, (4) validasi desain, dapat dilakukan dengan menghadirkan tenaga ahli yang paham dibidangnya (5) merevisi produk utama—merevisi sebagaimana disarankan oleh hasil validasi desain, (6) uji coba produk. (7) melaksanakan revisi produk—revisi produk dilakukan sebagaimana disarankan oleh hasil tes lapangan, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi akhir produk, dan (10) Pembuatan produk massal. Dalam langkah terakhir ini disarankan bekerja sama dengan penerbitan yang menangani pendistribusian. Memonitor terhadap pendistribusian bertujuan untuk menjaga kualitas.

Berikut ini dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, dan instrumen pengumpulan data.

1. Uji coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dalam dua tahap. *Pertama*,. dilakukan penilaian ahli bidang studi dalam hal ini adalah pembimbing, *Kedua*,

Revisi bahan ajar bila terdapat aspek yang belum sempurna setelah di dinilai oleh ahli bidang studi (pembimbing)

Masukan dari ahli isi bidang studi digunakan sebagai bahan untuk merevisi kesesuaian topik dengan uraian isi bahan ajar yang disajikan. Informasi dari siswa dimaksudkan untuk mengetahui bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan oleh siswa SMA, baik tingkat kemudahan mempelajari maupun daya tarik tampilan.

2. Subjek uji coba

subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri atas (a) ahli bidang studi, Adapun karakteristik subjek uji coba adalah :

No.	Subjek Uji Coba	Karakteristik
1.	Ahli isi bidang studi	1. memiliki keahlian tingkat S-2/S-3 2. memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang Pendidikan agama Islam

3. Jenis data

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket dan tes. angket terdiri atas (a) analisis kebutuhan, dan (b) angket uji coba produk yang diisi oleh ahli isi bidang studi untuk menilai produk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Digunakan tes bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Data kualitatif berupa informasi mengenai program pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh melalui guru mata pelajaran dan kepala SMAN 112 Jakarta. Di samping itu, data kualitatif juga diperoleh dari masukan, tanggapan, dan saran perbaikan ahli isi bidang studi. Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berupa penilaian ahli tersebut diperoleh melalui angket dan konsultasi.

4. Instrumen pengumpulan data.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara. Angket untuk menilai produk pengembangan disusun oleh peneliti berdasarkan informasi yang diinginkan untuk menilai produk yang dihasilkan. Hasil penilaian dari : (a) ahli isi bidang studi, selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan produk pengembangan bahan ajar.

Wawancara digunakan untuk (1) mendapatkan informasi tentang program pembelajaran pendidikan agama Islam dan (2) memperoleh informasi tentang program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pihak pengelola. Yang dimaksud dengan pengelola dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

4) Perencanaan dan Penyusunan Bahan Ajar

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas X semester dua ini disiapkan enam topik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Keenam topik-topik/materi bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Memahami ayat Al Qur'an tentang demokrasi
- 2) Meningkatkan iman pada malaikat
- 3) Membiasakan perilaku terpuji
- 4) Menghindari perilaku tercela
- 5) Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf
- 6) Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah

Materi bahan ajar terdiri dari beberapa aspek yang sangat penting bagi proses keberagaman peserta didik yaitu aspek aqidah, al qur'an, akhlak, fiqih, dan tarikh (sejarah peradaban Islam).

Butir-butir tes disusun berdasarkan ranah kognitif dan afektif Bloom yang mencakup aspek (1) pengetahuan , (2) pemahaman , (3) penerapan , (4) analisis , (5) sintesis, (6) evaluasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket kebutuhan siswa belajar dan angket ahli isi bidang studi dideskripsikan berdasarkan persentase. Persentase tingkat

kebutuhan pendidikan agama Islam siswa dan hasil uji coba produk selanjutnya diinterpretasikan, kemudian dijelaskan secara kualitatif.

Data kualitatif berupa (1) informasi tentang program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru, (2) informasi tentang program pembelajaran pendidikan agama Islam yang diinginkan oleh pengelola yang diperoleh dengan wawancara, dan (3) masukan, tanggapan, dan saran dari ahli perancangan pembelajaran dan ahli isi bidang studi juga dianalisis secara kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan : (1) Analisis Kebutuhan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi analisis kurikulum, analisis sumber belajar, analisis kemampuan awal dan karakteristik siswa (2) Draf bahan ajar, (3) Hasil analisis Uji ahli, (4) Keterbatasan penelitian.

A. Analisis Kebutuhan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.

Sebelum mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku teks yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, langkah awal yang dilakukan penulis buku teks atau pengembang bahan ajar adalah menganalisis kurikulum, menganalisis sumber belajar, dan menganalisis karakteristik siswa.

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum diarahkan pada kompetensi-kompetensi mana yang bahan ajar nya perlu dikembangkan dalam buku teks. Terkait dengan itu, penulis buku teks akan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan indikator yang menandai bahwa suatu KD telah dicapai, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sistem evaluasinya yang akan dilakukan peserta didik. Untuk aspek standar kompetensi dan kemampuan dasar, sudah ada dalam kurikulum (KTSP). Dengan demikian, tugas baru penulis buku teks dalam analisis kurikulum adalah mengembangkan aspek materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, hingga sistem pengujiannya. (Muslich: 2010)

2. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar – alih-alih disebut sumber bahan- adalah asal perolehan informasi, pengetahuan, dan pengalaman terkait dengan materi pokok atau bahan ajar yang menjadi sasaran pembelajaran. Dengan demikian, sumber belajar atau sumber bahan bukan hanya buku pelajaran, melainkan juga apa saja yang dapat memunculkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Misalnya sarana dan prasarana yang dipakai dalam eksperimen, dan tempat (seperti pasar, museum, atau bank) yang diamati siswa dalam memperoleh informasi, berbagai bentuk benda yang diamati siswa dalam rangka memperoleh ciri-cirinya, tokoh yang diwawancarai siswa, dan model yang ditiru siswa.

Secara teknis, sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dianalisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Sumber-sumber yang telah dianalisis nantinya dapat dimanfaatkan penulis ketika mengembangkan bahan ajar pada buku teks.

Analisis kurikulum yang masuk di dalamnya analisis sumber belajar dalam setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dicantumkan dalam lampiran.

3. Identifikasi Karakteristik siswa

Analisis karakteristik siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan siswa, yaitu siswa yang akan menjadi sasaran atau yang akan membaca bahan ajar. Untuk mengetahui karakteristik siswa kelas X SMAN 112 Jakarta, siswa diminta mengisi angket yang disediakan. Angket dimaksud diisi oleh 30 siswa sebagai responden penelitian ini.

Adapun petunjuk pengisian adalah : (1) = Sangat tidak setuju (pernyataan sangat berlawanan dengan pendapat siswa); (2) = tidak setuju (pernyataan tidak menggambarkan pendapat siswa); (3) = setuju (pernyataan sesuai dengan pendapat siswa); dan (4) = sangat setuju (pernyataan sungguh-sungguh sesuai dengan pendapat siswa).

ANGKET ANALISIS KARAKTERISTIK SISWA KELAS X SMAN 112 JAKARTA

No Urut	Pernyataan	Persentase (%)			
		1	2	3	4
1	Saya bangga jika dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	-	-	17	83
2	Saya ingin meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis Al Qur'an	-	-	37	63
3	Saya perlu meningkatkan pengetahuan tentang keimanan, karena aspek keimanan sangat penting didalam hidup.	-	-	43	57
4	Saya selalu berusaha untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam	-	10	67	23

5	Saya selalu bangga dengan keberhasilan teman walaupun saya belum mendapatkan keberhasilan itu.	-	27	56	17
6	Saya perlu meningkatkan materi tentang fiqih agar dapat menjalankan ibadah dengan tata cara yang benar	-	-	47	53
7	Saya senang belajar sejarah peradaban Islam, karena dapat mengetahui peristiwa yang pernah terjadi pada umat Islam dimasa lalu sehingga kita bisa mengambil hikmahnya.	-	3	40	57

Pertama, pernyataan tentang bangga jika dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Terhadap pernyataan ini, siswa yang menyatakan setuju dengan pernyataan ini 17 % dan siswa yang sangat setuju berjumlah 83 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua siswa sasaran penelitian ini bangga karena dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar

Kedua, pernyataan tentang siswa ingin meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis Al Qur'an. Terhadap pernyataan ini siswa setuju berjumlah 37 % dan sangat setuju berjumlah 63 %. Dengan perkataan lain, banyak siswa yang ingin meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis Al Qur'an, tidak ada siswa yang tidak ingin bisa membaca dan menulis Al Qur'an.

Ketiga, pernyataan siswa tentang perlu meningkatkan pengetahuan tentang keimanan, karena aspek keimanan sangat penting didalam hidup. Terhadap pernyataan ini yang setuju berjumlah 43 % dan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 57 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan para siswa perlu meningkatkan pengetahuan tentang keimanan, karena aspek keimanan sangat penting didalam hidup.

Keempat, pernyataan siswa tentang selalu berusaha untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam. Terhadap pernyataan ini diketahui bahwa 10 % siswa tidak setuju, dan 67 % siswa setuju, dan 23 % siswa

sangat setuju. Setelah memperhatikan variasi jawaban siswa, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa ingin menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam.

Kelima, pernyataan siswa tentang selalu bangga dengan keberhasilan teman walaupun belum mendapatkan keberhasilan itu. Melalui jawaban yang ada, diketahui bahwa 27 % siswa menyatakan tidak setuju, 56 % siswa setuju, dan 17 % siswa sangat setuju. Setelah memperhatikan variasi jawaban siswa, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa selalu bangga dengan keberhasilan teman walaupun belum mendapatkan keberhasilan itu, walaupun masih ada siswa yang belum bisa menerima itu.

Keenam, pernyataan siswa tentang perlunya meningkatkan materi tentang fiqih agar dapat menjalankan ibadah dengan tata cara yang benar. Pernyataan ini dinyatakan setuju oleh 47 % siswa, dan dinyatakan sangat setuju oleh 53 % siswa. Ternyata banyak siswa yang ingin meningkatkan materi tentang fiqih agar dapat menjalankan ibadah dengan tata cara yang benar.

Ketujuh, pernyataan siswa tentang belajar sejarah peradaban Islam, karena dapat mengetahui peristiwa yang pernah terjadi pada umat Islam dimasa lalu sehingga kita bisa mengambil hikmahnya. Pernyataan ini dijawab tidak setuju dengan 3 %, setuju oleh 40 %, sangat setuju 56 %. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa sebagian banyak siswa yang ingin belajar sejarah peradaban Islam, karena dapat mengetahui peristiwa yang pernah terjadi pada umat Islam dimasa lalu sehingga bisa mengambil hikmahnya. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak senang belajar Sejarah Peradaban Islam, maka dengan dikembangkan bahan ajar materi pendidikan agama Islam ini diharapkan bisa menanggulangi siswa yang kurang suka terhadap materi tarikh Islam.

B. Pengembangan Draf Bahan ajar

Setelah dilaksanakan analisis kebutuhan siswa yang terdiri dari analisis kurikulum, analisis sumber belajar dan analisis karakteristik siswa maka langkah selanjutnya adalah penyusunan bahan ajar pendidikan agama Islam untuk SMA N 112 Jakarta kelas X semester dua yang terdiri dari enam bab yaitu tentang ;

- 1) Ayat Demokrasi
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Perilaku terpuji (adab berpakaian, adab berpergian, adab bertamu dan menerima tamu)
- 4) Perilaku tercela (hasad, riya', zalim dan diskriminasi)
- 5) Zakat, Haji dan Zakat
- 6) Dakwah di Madinah

C. Hasil analisis Uji ahli

Sesudah draf produk pengembangan disusun diminta tinjauan ahli isi bidang studi dalam hal ini adalah pembimbing. Pengumpulan data dari ahli isi bidang studi dilakukan dengan menggunakan angket. Komponen yang dinilai oleh ahli bidang studi terdiri dari cakupan materi, akurasi materi, uraian materi, penyajian materi, serta soal latihan.

komponen-komponen bahan ajar dinilai dengan rentang nilai 1 – 4. Interpretasi rentang adalah 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik. Di dalam angket disediakan kolom khusus untuk mengisi saran, kritikan, dan masukan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Untuk menilai, ahli uji isi bidang studi (pembimbing) memilih salah satu alternatif (1, 2, 3, atau 4) pada setiap butir angket. Setiap butir komponen yang dinilai kurang baik ataupun tidak harus direvisi kembali.

Berikut ini disajikan data hasil penilaian ahli bidang studi (pembimbing) terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas X semester dua di SMAN 112 Jakarta.

Tabel Hasil Penilaian Ahli bidang Studi

**PENILAIAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 112 JAKARTA**

No	Komponen yang dinilai	Skor				Saran
		4	3	2	1	
	<u>Cakupan Materi</u>					
1	Kelengkapan materi	√				Tidak perlu direvisi
2	Keluasan materi		√			Tidak perlu direvisi
3.	Kedalaman materi		√			Tidak perlu direvisi
	<u>Akurasi Materi</u>					
4.	Sumber materi	√				Tidak perlu direvisi
5.	Pokok bahasan dan subpokok bahasan		√			Tidak perlu direvisi
6.	Contoh dan kasus	√				Tidak perlu direvisi
7.	Gambar dan ilustrasi foto	√				Tidak perlu direvisi
8.	Konsep dan definisi		√			Tidak perlu direvisi
9.	Penulisan Ayat Al Qur'an / Hadis	√				Tidak perlu direvisi
	<u>Uraian Isi Materi</u>					
10.	Kesesuaian isi materi dengan tujuan	√				Tidak perlu direvisi
11.	Kesesuaian isi materi	√				Tidak perlu direvisi
12.	Kejelasan isi materi pelajaran untuk dipahami		√			Tidak perlu direvisi
13.	Kemenarikan tampilan isi materi pelajaran	√				Tidak perlu direvisi
	<u>Penyajian Materi</u>					
14.	Materi sejarah Islam menceritakan figur teladan Nabi Muhammad Saw	√				Tidak perlu direvisi
15.	Materi tidak menyimpang dari akidah Islam	√				Tidak perlu direvisi
16.	Mengaktifkan siswa dalam PBM		√			Tidak perlu direvisi

	<u>Soal Latihan</u>					
17.	Kesesuaian soal latihan dengan tujuan	√				Tidak perlu direvisi
18.	Kejelasan ungkapan soal		√			Tidak perlu direvisi
19.	Kemenarikan tampilan sajian soal latihan	√				Tidak perlu direvisi
20.	Sesuaian dengan perkembangan peserta didik		√			Tidak perlu direvisi

Secara umum, hasil penilaian ahli bahan ajar sudah bagus sehingga tidak perlu direvisi. Hal ini disimpulkan berdasarkan angket uji ahli dengan rata-rata setiap aspek komponen mendapatkan nilai baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini, antara lain adalah jumlah materi pelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi semester dua (genap) saja, akan tetapi mempunyai kesamaan aspek dengan materi semester satu.

Pengembangan bahan ajar ini hanya sampai pada uji ahli bidang studi dalam hal ini adalah pembimbing, hasil pengembangan bahan ajar ini tidak sampai diuji cobakan kepada peserta didik sehingga keterbatasan ini secara tidak langsung mempengaruhi penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian terdahulu, dalam bab ini diambil beberapa simpulan, dan saran sebagai berikut :

Pertama, Penelitian pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 112 dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan, agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tepat sasaran. Analisis kebutuhan dimulai dengan analisis kurikulum, analisis sumber belajar dan analisis karakteristik siswa. Bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari enam materi pokok yaitu (1) ayat demokrasi, (2) iman kepada malaikat, (3) perilaku terpuji (adab berpakaian, adab berpergian, adab bertamu dan menerima tamu, (4) perilaku tercela (hasad, riya', zalim dan diskriminasi, (5) zakat, haji dan zakat, dan (6) dakwah di Madinah.

Adapun tujuan setiap materi/topik di atas adalah untuk menyampaikan atau memperkenalkan informasi tentang (1) ayat yang berkaitan tentang demokrasi yakni Q.S Ali Imran ayat 159 dan As Syuura ayat 38, (2) iman kepada malaikat, (3) perilaku terpuji mengenai adab berpakaian, adab berpergian, adab bertamu dan menerima tamu, (4) perilaku tercela yaitu hasad, riya', zalim dan diskriminasi, (5) zakat, haji dan zakat, dan (6) dakwah di Madinah. Tujuan-tujuan dimaksud ditempatkan pada bagian awal setiap materi pembelajaran. Dengan pencantuman tujuan khusus itu, siswa dapat mengetahui sesuatu yang harus dicapai pada akhir

suatu pembelajaran. Penginformasian tujuan diperlukan agar seluruh kegiatan belajar terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua, hasil penilaian ahli bidang studi terhadap bahan ajar yang dikembangkan ternyata secara keseluruhan sudah baik, hal ini berdasarkan angket yang diisi oleh ahli bidang studi dalam hal ini adalah pembimbing.

B. Saran-saran

Keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam disekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bahan ajar untuk peserta didik. Untuk mendukung proses keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah maka untuk memupuk rasa keberagamaan peserta didik hendaknya para guru mata pelajaran umum mengintegrasikan antara materinya dengan unsur-unsur religi, serta pengaruh orang tua dirumah sangat penting dalam perkembangan peserta didik.

Alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam yang sangat terbatas di sekolah sedangkan aspek materi yang harus dikuasai banyak diantaranya al qur'an, keimanan, akhlak, tarikh, syariah. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar PAI dapat dilakukan melalui penedekatan integratif diantara beberapa aspek yang ada.

Pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah perlu diberi penekanan pada upaya pembiasaan atau budaya islami di sekolah agar dalam proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan ranah kognitif tanpa mementingkan ranah psikomotorik dan afektif sehingga mengakibatkan kurangnya aplikasi ilmu yang didapatkan oleh peserta didik dalam keseharian

Aspek : Al-Qur'an
 Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
1. Membaca QS. Ali-Imran : 159 dan Asy-Syura : 38	<ul style="list-style-type: none"> Menyalin QS. Ali-Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar Membaca QS. Ali-Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 sesuai ka'idah tajwid 	QS. Ali-Imran:159 dan Asy-Syura: 38	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan apersepsi awal tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, dan mekanisme pembelajaran Menjelaskan cara menyalin QS. Ali-Imran:159 dan Asy-Syura:38 Menjelaskan cara membaca QS. Ali-Imran:159 dan Asy-Syura: 38 Menjelaskan cara mengartikan QS. Ali-Imran :159 dan Asy-Syura : 38 Menjelaskan kandungan QS. Ali-Imran:159 dan Asy- Syura: 38 Menjelaskan perilaku penghayatan terhadap kandungan QS. Ali-Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 <p>Tugas Terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi cara menyalin QS. Ali-Imran: 159 dan Asy-Syura: 38 dengan baik dan benar 	Tertulis, lisan, uraian singkat, pilihan ganda, praktik, ulangan harian, kinerja, UTS dan UAS	4 x 45'	Buku teks, Al-Qur'an dan terjemahannya, buku Hadits, tajwid, laftop, LCD, Hand Out dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
<p>2. Menyebutkan arti QS. Ali-Imran : 159 dan Asy-Syura : 38</p> <p>3. Menampilkan perilaku demokrasi seperti terkandung dalam QS. Ali-Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan QS. Ali-Imran: 159 dan Asy-Syura: 38 dengan baik dan benar • Menyebutkan kandungan QS. Ali-Imran:159 dan Asy-Syura: 38 • Menjelaskan perilaku penghayatan terhadap kandungan QS. Ali-Imran:159 dan Asy-Syura: 38 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara membaca QS. Ali-Imran : 159 dan Ay-Syura : 38 • Mengidentifikasi cara mengartikan QS. Ali-Imran:159 dan Asy-Syura: 38 • Mendiskusikan kandungan QS. Ali-Imran:159 dan Asy-Syura: 38 • Mendiskusikan perilaku penghayatan terhadap kandungan QS. Ali-Imran: 159 dan Asy-Syura; 38 <p>Tugas Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil diskusi tentang kandungan dan perilaku penghayatan terhadap kandungan QS. Ali-Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 • Menampilkan perilaku demokrasi sesuai kandungan QS. Ali-Imran: 159 dan Asy-Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari 			

Aspek : Aqidah
Standar Kompetensi : Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
<p>1. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat</p> <p>2. Menampilkan contoh-perilaku beriman kepada malaikat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat • Menyebutkan tanda-tanda beriman kepada malaikat • Menyebutkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat • Menjelaskan fungsi beriman kepada malaikat 	Iman Kepada Malaikat	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan apersepsi awal tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi dan mekanisme pembelajaran • Mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada malaikat • Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat • Mengidentifikasi fungsi beriman kepada malaikat • Mengidentifikasi perilaku penghayatan terhadap fungsi beriman kepada malaikat • Mengidentifikasi ayat Al-Qur'an/Hadits yang berkaitan dengan beriman kepada malaikat <p>Tugas Terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tanda-tanda beriman kepada malaikat 	Kinerja, Ulangan Harian, UTS dan UAS	4 x 45'	Buku teks, Al-Qur'an dan terjemahannya, buku Hadits, tajwid, laptop, LCD, Hand Out dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perilaku penghayatan terhadap fungsi beriman kepada malaikat 		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat Mendiskusikan fungsi beriman kepada malaikat Mendiskusikan perilaku penghayatan terhadap fungsi beriman kepada malaikat <p>Tugas Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil diskusi tentang fungsi beriman kepada malaikat Menerapkan fungsi beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari 			

Aspek : Akhlak

Standar Kompetensi : Membiasakan Perilaku Terpuji Adab Berpakaian, Berhias, Bertamu dan Menerima Tamu

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
<p>1. Menyebutkan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, berjalan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>2. Menampilkan contoh-contoh perilaku adab dalam berpakaian, berhias, berjalan, bertamu dan menerima tamu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian dan berhias Menjelaskan pengertian adab dalam perjalanan Menjelaskan pengertian adab bertamu dan menerima tamu Menyebutkan contoh adab berpakaian, berhias, dan dalam perjalanan 	Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan apersepsi awal tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi dan mekanisme pembelajaran Mendeskripsikan pengertian adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu Mengidentifikasi contoh-contoh adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu Mengidentifikasi hikmah menerapkan adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari <p>Tugas Terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan adab berpakaian, berhias, dalam perjalanan, 	Tertulis, Uraian singkat Pilihan Ganda, Kinerja, praktik, Ulangan Harian, UTS, dan UAS	4 x 45'	Buku teks PAI, Al-Qur'an dan terjemahannya, buku Hadits, tajwid, laptop, LCD, dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3. Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, berjalan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan contoh adab bertamu dan menerima tamu dalam berpakaian dan berhias • Menerapkan adab berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari 		<p>bertamu, dan atau menerima tamu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan ayat Al-Qur'an/Hadits yang berkaitan dengan adab berpakaian, berhias, berjalan, bertamu, dan atau menerima tamu • Mendiskusikan penerapan adab berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari <p>Tugas Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil diskusi tentang adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu • Menerapkan adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari 			

Aspek : Akhlak

Standar Kompetensi : Menghindari Perilaku Tercela Hasad, Riya, Aniaya dan Diskriminasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian hasad • Menjelaskan pengertian riya • Menjelaskan pengertian aniaya • Menjelaskan pengertian diskriminasi 	Perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan apersepsi awal tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi dan mekanisme pembelajaran • Mendeskripsikan pengertian hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi • Mengidentifikasi cara menghindari perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi • Mengidentifikasi hikmah menghindari perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari <p>Tugas Terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi 	Tertulis, Uraian singkat Pilihan Ganda, Kinerja, praktik, Ulangan Harian, UTS, dan UAS	4 x 45'	Buku PAI, Al-Qur'an dan terjemahannya, buku Hadits, tajwid, laptop, LCD, dan Internet
3.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, dan aniaya • Menyebutkan contoh perilaku diskriminasi 					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3.3 Menghindari perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menghindari perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari 		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi Mendiskusikan cara menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari Mendiskusikan ayat Al-Qur'an/Hadits yang berkaitan dengan perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi <p>Tugas Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil diskusi tentang perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari Menerapkan hikmah menghindari perilaku hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari 			

Aspek : Fiqih
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam tentang Zakat, Haji dan Wakaf

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
<p>1. Menjelaskan Undang-Undang tentang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf</p> <p>2.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf</p> <p>2.3 Membiasakan infaq, zakat, haji dan wakaf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Undang-Undang pengelolaan infaq dan zakat • Menjelaskan Undang-Undang pengelolaan haji dan wakaf • Menjelaskan contoh-contoh pengelolaan infaq dan zakat • Menjelaskan contoh-contoh pengelolaan haji dan wakaf • Membiasakan infaq dan zakat • Menerapkan ketentuan haji dan wakaf dalam kehidupan sehari-hari 	Hukum Islam tentang Infaq, Zakat, Haji dan Wakaf	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan apersepsi awal tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi dan mekanisme pembelajaran • Mengidentifikasi Undang-Undang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf • Mengidentifikasi contoh-contoh pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf • Mengidentifikasi perilaku penghayatan terhadap pemahaman Undang-Undang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf dalam kehidupan sehari-hari <p>Tugas Terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan penerapan Undang-Undang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf dalam kehidupan 	Praktik, Ulangan Harian, UTS dan UAS	6 x 45'	Buku PAI, Al-Qur'an dan terjemahannya, buku Hadits, laptop, LCD, dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
			<p>sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyalin ayat Al-Qur'an/Hadits yang berkaitan dengan pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf lengkap dengan terjemah'ahnya <p>Tugas Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil diskusi tentang penerapan Undang-Undang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf • Menerapkan Undang-Undang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakat dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan perilaku penghayatan terhadap Undang-Undang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf dan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 			

Aspek : Tarikh, dan Peradaban Islam

Standar Kompetensi : Memahami Keteladanan Rasulullah SAW dalam Membina Umat Periode Madinah

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
1 Menceriterakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periodeMadinah	<ul style="list-style-type: none"> • Menceriterakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Menjelaskan materi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah 	Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan apersepsi awal tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi dan mekanisme pembelajaran • Mendeskripsikan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Mendeskripsikan substansi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Mengidentifikasi strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Mengidentifikasi materi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Mengidentifikasi hikmah mempelajari sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah <p>Tugas Terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan peristiwa sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah • Mendiskusikan substansi dan 	Praktik, Kinerja, Ulangan Harian, UTS dan UAS	4 x 45'	Buku PAI , Al-Qur'an dan terjemahannya, laptop, LCD, Hand Out dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	Menuliskan perilaku penghayatan terhadap sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah		<p>strategi serta materi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah</p> <p>Tugas Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat makalah sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah secara kelompok • Menampilkan perilaku yang mencerminkan penghayatan dan penerapan hikmah mempelajari sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah dalam kehidupan sehari-hari 			

MEMAHAMI DEMOKRASI

- A. Al-Qur'an surah Ali Imran; Ayat 159 dan As Syura; Ayat 38
- B. Pengayaan Materi tentang Tajwid
- C. Pengayaan Materi tentang Ilmu Al Qur'an



Musyawarah antar warga sangat baik diterapkan untuk memutuskan tentang suatu perkara yang terjadi di Masyarakat, dengan di terapkannya musyawarah akan terhindar dari perpecahan.

Islam adalah agama rahmatan lil Alamin yang mengatur seluruh aspek kehidupan umatnya, salah satunya hubungan dengan sesama manusia, hal yang sangat penting dalam interaksi manusia adalah demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Demokrasi merupakan cara untuk memecahkan perbedaan dalam mengambil keputusan demi kemaslahatan bersama dengan tidak menyalahi hukum Islam.

Standar Kompetensi :

- 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi

Kompetensi Dasar :

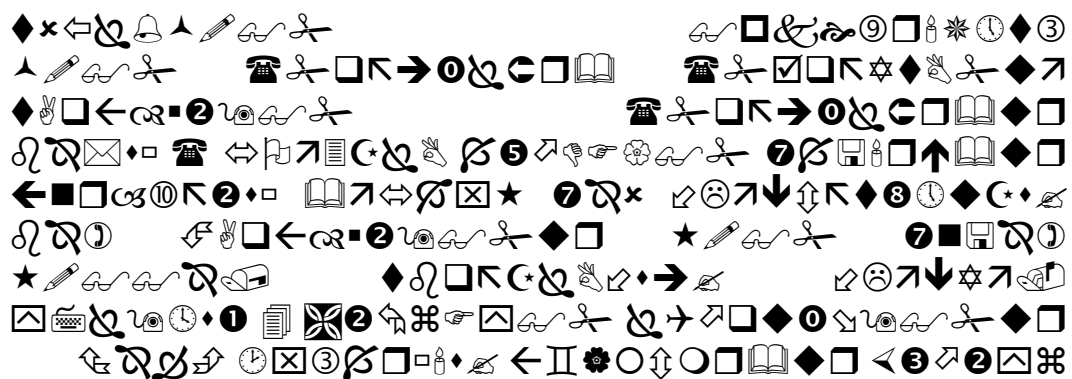
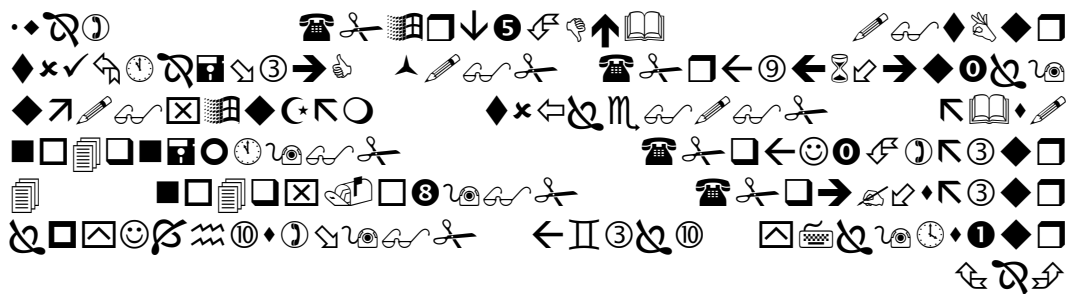
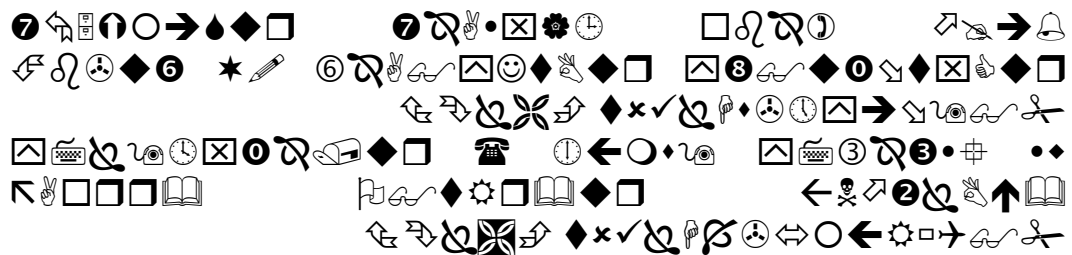
- 1.1 Membaca QS. Ali Imran; Ayat 159 dan As Syura; Ayat 38
- 1.2 Menyebutkan arti QS. Ali Imran; Ayat 159 dan As Syura; Ayat 38
- 1.3 Menampilkan perilaku Demokrasi seperti terkandung dalam QS. Ali Imran; Ayat 159 dan As Syura; Ayat 38

- Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan kompeten dalam membaca dan mendeskripsikan ayat-ayat tentang demokrasi serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari
- Disajikan selama 4 jam pelajaran.

Tadarus

Bacalah ayat-ayat ini dengan tartil. Perhatikan tajwid dan kefasihanmu ! lakukan selama 5-10 menit sebelum memulai pelajaran agama Islam.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Renungan !

” Musyawarahkanlah urusanmu kepada orang yang takut kepada Allah Ta’ala ”

MUKADIMAH

Al Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam. Di dalamnya termuat ajaran dan petunjuk tentang aqidah, hukum, ibadah, dan akhlak. Pada intinya al Qur’an mengandung petunjuk tentang jalan hidup manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan . Sebagai wahyu, surah-surah Al Qur’an diturunkan oleh Allah SWT secara bertahap. Hikmah diturunkannya Al Qur’an secara berangsur-angsur adalah :

- 1) untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW dengan cara mengingatkannya terus-menerus.
- 2) supaya lebih mudah dimengerti dan diamalkan oleh pengikutnya.
- 3) menjadi jawaban atas penjelasan dari sebuah pertanyaan yang diajukan kepada nabi Muhammad SAW.
- 4) hukum-hukum yang terkandung di dalamnya mudah diterapkan secara bertahap
- 5) mudah dihafal.

Ayat yang pertama kali diturunkan adalah surah al-’Alaq ayat 1-5. Ayat ini turun ketika nabi Muhammad sedang berkhalwat seorang diri di Gua Hira pada tanggal 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran nabi atau bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 M, yang menegaskan kedudukannya sebagai nabi.

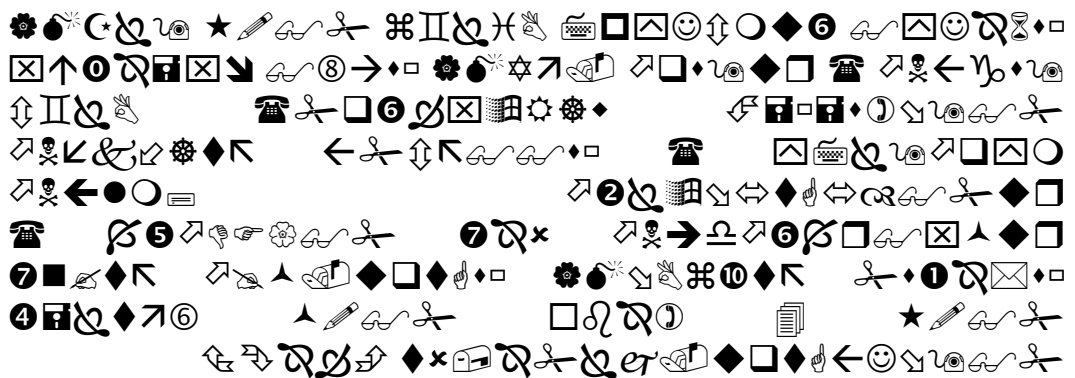
Para ulama menetapkan bahwa hari penghabisan turunnya Al Qur’an adalah hari Jum’at tanggal 9 Zulhijjah tahun 10 Hijriah bertepatan dengan tanggal 16 Maret 632 M. Ayat yang diturunkan terakhir tersebut adalah Surah al-Maidah Ayat 3. Pada waktu itu, Nabi Muhammad saw sedang mengerjakan wukuf di padang Arafah dan berusia kurang lebih 63 tahun.

A. SURAH ALI 'IMRAN, 3: 159 DAN SURAH ASY-SYURA 42: 38 TENTANG MUSYAWARAH

SURAH ALI 'IMRAN, 3: 159

1. Bacaan dan Penjelasan Bacaan.

- ❖ Bacalah ayat Al Qur'an berikut dengan benar sesuai dengan tajwidnya !
Kemudian salin dan pahami isi kandungannya !



- ❖ Ruang Tajwid

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
رَحْمَةً مِّنْ	Idgham bi gunnah	Rahmatimmina (tanwin dibaca terpadu dengan dengung)	Karena Kasrah tanwin menghadapi huruf Idgham : Mim
كُنْتَ	Ikhfa	Kung ta (nun sukun dibaca samar dengan dengung).	Karena nun sukun menghadapi huruf Ikhfa : ta'
عَنْهُمْ	Izhar	' An hum (Nun sukun dibaca jelas)	Karena Nun sukun menghadapi huruf ' ha'
وَشَاوِرْهُمْ فِي	Izhā r Syafawi	Wa syawirhum fi (mim sukun dibaca jelas)	Karena mim sukun menghadapi huruf fa'
إِنَّ	Gunnah	Inna (nun bertasydid dibaca dengung)	Karena huruf Nun bertasydid

2. Terjemahan

a. Terjemahan Harfiah

No	Arti kata	Bacaan	No	Arti kata	Bacaan
1.	Maka disebabkan	فِيمَا	10.	Maafkanlah mereka	فَاعْفُ عَنْهُمْ
2.	Rahmat (kasih sayang)	رَحْمَةً	11.	Dan mohonkanlah mereka ampunan	وَسْتَغْفِرْ لَهُمْ
3.	Dari Allah	مِّنَ اللَّهِ	12.	Dan bermusyawarahlah dengan mereka	وَشَاوِرْهُمْ
4.	Kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka	لِئْتَ لَهُمْ	13.	Dalam urusan itu	فِي الْأَمْرِ
5.	Sekiranya kamu	وَلَوْ كُنْتَ	14.	Apabila kamu telah membulatkan tekad	فَإِذَا عَزَمْتَ
6.	Bersikap keras	فَطَآءًا	15.	Bertawakallah	فَتَوَكَّلْ
7.	Berhati kasar	غَلِيظَ الْقَلْبِ	16.	Kepada Allah	عَلَى اللَّهِ
8.	Mereka menjauhkan diri	لَا نَفْضُوا	17.	Sesungguhnya Allah menyukai	إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
9.	Dari sekelilingmu	مِنْ حَوْلِكَ	18.	Orang-orang yang bertawakal	الْمُتَوَكِّلِينَ

b. Terjemahan Ayat

” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Ali 'Imran, 3: 159)

3. Kesimpulan dan Penjelasan

Setelah membaca Q.S Ali 'Imran, 3: 159 diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Merupakan penjelasan bahwa berkat adanya rahmat dari Allah SWT yang amat besar, Nabi Muhammad SAW merupakan sosok pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Beliau tidak bersikap dan berperilaku keras serta berhati kasar. Bahkan sebaliknya, beliau adalah orang yang berhati lembut, dan berperilaku baik yang diridhai Allah SWT serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal itu terkait dengan perbuatan sahabat yang tidak menaati perintah nabi Muhammad SAW pada saat terjadinya perang Uhud sehingga menyebabkan kekalahan kaum muslimin.
2. Allah SWT, memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar memaafkan dan memohon amapunan bagi para sahabatnya. Setelah itu, beliau diperintah segera bermusyawarah dengan mereka untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi.
3. Apabila musyawarah telah mencapai mufakat, bertawakkallah kepada Allah karena Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.

SURAH ASY-SYURA 42: 38

1. Bacaan dan Penjelasan Bacaan.

- ❖ Bacalah ayat Al qur'an berikut dengan benar sesuai dengan tajwidnya !
Kemudian salin dan pahami isi kandungannya !



❖ **Ruang Tajwid**

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
اِسْتَجَابُوا	Mad thabi'i	<i>Istajaa Bu</i> (Jaa = Panjangnya dua harakat)	Karena huruf <i>jim</i> berharakat <i>fathah</i> menghadapi <i>alif mati</i>
الصَّلَاةَ	Alif syamsiyah	lam (<i>Alif lam</i> tidak terbaca langsung)	Karena <i>Alif lam</i> menghadapi huruf <i>shad syiddad</i>

		membaca <i>huruf shad</i>)	
شُورَى	Mad thabi'i	Syuuura (Syuu= panjangnya dua harakat)	Karena huruf <i>syin</i> berharakat <i>dhammah</i> menghadapi <i>wau mati</i>
مِمَّا	Gunnah	<i>Mimma</i> (<i>mimma</i> = dibaca dengung, dan panjang bacaannya dua harakat).	Karena bertasydid <i>Mim</i>
يُنْفِقُونَ	Ikhfa'	Yungfiquun (nun mati dibaca samar dengan dengung)	Karena huruf <i>nun mati</i> menghadapi huruf <i>fa'</i>

2. Terjemahan

a. Terjemahan Harfiah

No	Arti kata	Bacaan	No	Arti kata	Bacaan
1.	Dan (bagi) orang-orang yang	وَالَّذِينَ	6.	Dimusyawarahkan	شُورَى
2.	Menerima seruan	اسْتَجَابُوا	7.	Diantara mereka	بَيْنَهُمْ
3.	Terhadap tuhan nya	لِرَبِّهِمْ	8.	Dan dari sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka	وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
4.	Dan mendirikan shalat	وَاقَامُوا الصَّلَاةَ	9.	Mereka menafkahkan	يُنْفِقُونَ
5.	Dan urusan mereka	وَأَمْرُهُمْ			

b. Terjemahan Ayat

" Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka". (Q.S. Asy-Syura, 42: 38)

3. Kesimpulan dan Penjelasan

Kesimpulan dari isi atau kandungan **Q.S. Asy-Syura, 42: 38** tersebut adalah :

Ayat tersebut ada hubungannya dengan ayat sebelumnya yang menjelaskan tentang betapa banyaknya nikmat Allah yang diberikan kepada manusia di dunia. Akan tetapi, nikmat Allah di akhirat lebih banyak dan lebih kekal sifatnya, yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman dan bertawakal. Beberapa kriteria orang yang akan mendapatkan nikmat yang kekal di akhirat yang dijelaskan dalam ayat ini adalah :

1. orang-orang yang mau menerima seruan dan mematuhi perintah Allah SWT.
2. Orang-orang yang menegakkan shalat
3. Orang-orang yang memutuskan urusan mereka dengan jalan musyawarah dan mufakat
4. Menafkahkan sebagian rezeki karunia Allah SWT, untuk hal-hal yang diridhai-Nya

B. Pengayaan Materi tentang Ilmu Tajwid

Pengayaan materi tentang ilmu tajwid dalam bab ini akan membahas tentang hukum bacaan *Qalqalah* dan *Gunnah*.

Qalqalah adalah membunyikan huruf mati dengan suara memantul dari makhraj hurufnya. Huruf qalqalah ada lima. kelima huruf qalqalah tersebut sebagai berikut.

د ج ب ط ق

Bacaan *qalqalah* ada dua macam. Dua macam qalqalah tersebut adalah *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*.

- ❖ *Qalqalah sugra* ialah jika huruf qalqalah mendapat harakat sukun di tengah suku kata. Pantulan dari qalqalah sugra itu tidak terlalu kuat atau hanya sedikit.

No.	Lafaz	Cara membaca	Alasan
1.	رَرَقْنَهُمْ	Suara huruf <i>qaf</i> dipantulkan sedikit	Huruf <i>qaf</i> dalam keadaan sukun di tengah kalimat

2.	بَطْشٍ	Suara huruf <i>tha</i> dipantulkan sedikit	Huruf <i>tha'</i> dalam keadaan sukun di tengah kalimat
----	--------	--	---

- ❖ *Qalqalah kubra* ialah jika huruf qalqalah mendapatkan harakat sukun di akhir kata atau karena waqaf (berhenti). Pantulan *qalqalah kubra* lebih besar dari pada *qalqalah sugra*, terutama jika berada sesudah huruf mad dan lebih besar lagi apabila huruf *qalqalah bertasydid*.

No.	Lafaz	Cara membaca	Alasan
1.	الْفَلَقِ	Suara huruf <i>qaf</i> dipantulkan agak kuat	Huruf <i>qaf</i> dalam keadaan waqaf di akhir kalimat
2.	عِقَابِ	Suara huruf <i>ba</i> dipantulkan agak kuat	Huruf <i>ba</i> dalam keadaan waqaf di akhir kalimat

Gunnah adalah membaca dengan dengung karena tasydid. Hurufnya ada dua, yaitu *mim* dan *nun*.

No.	Lafaz	Cara membaca	Alasan
1.	إِنَّ	Dibaca dengan dengung	Huruf <i>nun</i> ditasydid
2.	مِمَّا	Dibaca dengan dengung	Huruf <i>mim</i> ditasydid

C. Pengayaan Materi tentang Ilmu Al Qur'an

Al Qur'an ialah kumpulan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. juga merupakan salah satu mukjizat Rasulullah yang dijamin keasliannya sampai akhir zaman.

Surah-surah dalam Al Qur'an terbagi dalam :

1. Surah Makiyah, yaitu yang ayat-ayatnya diturunkan di Mekah (sebelum Nabi Muhammad Hijrah). terdiri dari 86 surat atau 19/30 dari isi Al Qur'an. Bercirikan : ayat-ayatnya pendek-pendek, kebanyakan diawali dengan seruan " yaa ayyuhannas" (wahai manusia) dan pada umumnya menerangkan

masalah keimanan, perintah, ancaman, pahala serta kisah-kisah umat terdahulu sebagai contoh bagi umat nabi muhammad Saw.

2. Surah Madaniya, yaitu yang ayat-ayatnya diturunkan di Madinah (setelah nabi Muhammad Hijrah). terdiri dari 28 surat atau 11/30 dari isi al qur'an. Ciri-cirinya : ayat-ayatnya panjang-panjang, kebanyakan diawali ” yaa ayyuhalladzina aamanu” (wahaioarang-orang yang beriman) dan pada umumnya menerangkan tentang peraturan bermasyarakat, ketata-negaraan dan masalah keduniawian lainnya.

Pada masa Nabi Muhammad ayat-ayat al qur'an ditulis oleh para sahabat dikepingan tulang, pelepah daun kurma, dan batu-batu. Ayat-ayat yang ditulis oleh sahabat yang satu dengan yang lainnya juga berbeda-beda. Bahkan tidak jarang yang hanya menghafalnya. Sehingga pada masa itu ayat-ayat al qur'an boleh tercecer. Usaha pengumpulannya baru dilakukan oleh khalifah Abu Bakar setelah Nabi wafat atas usulan dari Umar bin Khattab, dengan pertimbangan semakin banyak sahabat yang hafal al qur'an gugur. Yang ditugaskan melaksanakan pengumpulan itu Zaid bin Tsabit dibantu oleh Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib, dan 'Ustman bin Affan. Hasilnya, terkumpullah ayat-ayat Al Qur'an dalam mushaf.

Setelah Abu Bakar wafat, mushaf itu dipindahkan ke rumah Umar sampai selama masa pemerintahannya. Baru kemudian diserahkan pada Hafshah, istri Rasulullah sampai masa pembukuan Al qur'an yang diprakarsai oleh khalifah 'Ustman bin Affan. Dari mushaf yang ditulis pada zaman Ustman itulah kaum muslimin dari seluruh dunia menyalinnya.

Rangkuman

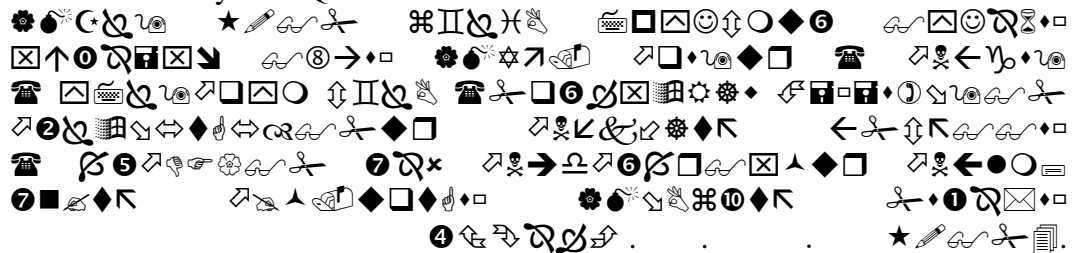
1. Kesimpulan dari isi atau kandungan **Q.S. Ali 'Imran, 3: 159** tersebut adalah :
 - Allah SWT telah memberikan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW beliau tidak bersikap dan berperilaku keras serta berhati kasar. Bahkan sebaliknya, beliau adalah orang yang berhati lembut, dan berperilaku baik yang diridhai Allah SWT serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal itu terkait dengan perbuatan sahabat yang tidak menaati perintah nabi Muhammad SAW pada saat terjadinya perang Uhud sehingga menyebabkan kekalahan kaum muslimin.

- Allah SWT, memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar memaafkan dan memohon amapun bagi para sahabatnya. Setelah itu, beliau diperintah segera bermusyawarah dengan mereka untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi.
 - Apabila musyawarah telah mencapai mufakat, bertawakkallah kepada Allah karena Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal
2. Kesimpulan dari isi atau kandungan **Q.S. Asy-Syura, 42: 38** tersebut adalah :
- Beberapa kriteria orang yang akan mendapatkan nikmat yang kekal di akhirat yang dijelaskan dalam ayat ini adalah :
- Orang-orang yang mau menerima seruan dan mematuhi perintah Allah SWT.
 - Orang-orang yang menegakkan shalat
 - Orang-orang yang memutuskan urusan mereka dengan jalan musyawarah dan mufakat
 - Menafkahkan sebagian rezeki karunia Allah SWT, untuk hal-hal yang diridhai-Nya

LATIHAN

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Perhatikan ayat Al-Qur'an di bawah ini !



Potongan ayat untuk melengkapi titik-titik pada bacaan QS Ali-Imran: 159 diatas, adalah

a.



b.



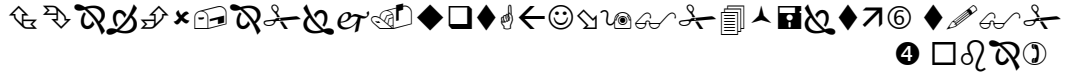
c.



d.



e.



2. Perhatikan QS Asy-Syura: 38 berikut ini !



Susunlah potongan arti QS Asy-Syura: 38 tersebut sehingga menjadi rangkaian arti yang sempurna.

1. dan mereka menafkahkan sebagian rezeki
2. yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura: 38)
3. sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka
4. dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya
5. dan mendirikan salat

Rangkaian terjemahan yang benar ditunjukkan oleh....

- a. nomor 4, 5, 3, 1, 2
 - b. nomor 1, 2, 3, 4, 5
 - c. nomor 5, 4, 3, 2, 1
 - d. nomor 4, 5, 1, 2, 3
 - e. nomor 4, 3, 2, 1, 5
3. Bermusyawarah dengan baik dan benar merupakan modal dasar dalam memelihara dan mengembangkan ajaran Islam. Ajaran Islam melarang bermusyawarah dengan kekerasan, karena itulah prinsip musyawarah dalam Islam sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah salah satu contoh perilaku orang yang mengutamakan musyawarah yaitu
- a. hanya mau mendengarkan pendapat orang yang dekat
 - b. mengabaikan argumentasi yang dipaparkan lawan bicara
 - c. bersikukuh dengan pendapat sendiri sekalipun tidak benar
 - d. menghargai pendapat orang lain ketika bermusyawarah
 - e. memilih voting dalam setiap pengambilan keputusan rapat

4. Perhatikan dengan baik potongan QS. Ali-Imran ayat 159 dibawah ini :



Potongan ayat yang diberi garis bawah artinya adalah

- a. diikhlasakan kamu dalam beramal
 - b. bertaqwalah kamu setelah berikhtiar
 - c. dan bermusyawarahlah kamu dengan mereka dalam menyelesaikan masalah
 - d. dan berdakwalah kamu dengan penuh kasih-sayang, damai dan bijaksana
 - e. dan berlemah-lebutlah kamu untuk mengajak manusia kedalam Islam
5. Ketika kita melihat pemandangan yang sangat mengecewakan dan anankis, para wail-wakil rakyat di DPR mengakhiri siding dengan adu fisik dan pertengkaran. Hal itu dapat dihindari jika kita memahami arti dari QS. Asy-Syura ayat 38 adalah
- a. kokoh pendirian dan bertawakal
 - b. urusannya diselesaikan dengan musyawarah
 - c. mematuhi seruan Allah dan mendirikan shalat lima waktu
 - d. menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah dengan baik
 - e. bersikap lemah-lembut dan tidak berhati keras dan kasar

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ج وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ

6. Potongan Ayat diatas terdapat dalam..
- a. Qs. Ali Imran Ayat 156
 - b. Qs. Ali Imran Ayat 159
 - c. Qs. As Syura Ayat 159
 - d. Qs. As Syura Ayat 38
 - e. Qs. As Syuara Ayat 38
7. Apabila dalam musyawarah timbul sengketa diantara kaum muslimin, hendaknya kita mengikuti petunjuk....
- a. penguasa
 - b. pemerintah
 - c. raja
 - d. Allah dan rasulnya
 - e. Manusia
8. Untuk mencapai masyarakat madani diperlukam suatu tatanan kehidupan yang baik, yaitu dinul Islam. Untuk mewujudkan hal itu landasan yang diperlukan....
- a. Ijma', qiyas
 - b. Al Qur'an, hadits
 - c. Hadits, ijma', qiyas
 - d. Al Qur'an, Hadits, Ijma' qiyas
 - e. Al Qur'an saja

رَحْمَةً مِّنَ

9. Hukum Bacaan Nya adalah ..

- a. Idgham Bigunnah
- b. Gunnah
- c. Ikhfa
- d. Izhar
- e. Idgham Bila Gunnah

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَ... الصَّلَاةَ

10. Potongan ayat yang tepat untuk mengisi titik – titik diatas adalah ...

a. أَقَامُوا

b. شُورَى

c. بَيْنَهُمْ

d. إِنَّ اللَّهَ

e. لَهُمْ

11. Sarana mengemukakan pendapat dengan baik sehingga kita terbiasa dan mudah menyampaikan gagasan adalah dalam suatu forum....

- a. keluarga
- b. komunikasi
- c. media massa
- d. tasyakuran
- e. musyawarah

غَلِيظَ الْقَلْبِ

12. arti dari kata diatas ini adalah...

- a. berhati keras
- b. berhati kasar
- c. berhati baja

- d. berhati lembut
- e. berhati halus

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

13. ayat ini bermakna...
- a. sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berawakal
 - b. sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang membersihkan diri
 - c. sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat sabar
 - d. sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersaudara
 - e. sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang beribadah
14. Perintah untuk bermusyawarah dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terdapat dalam surat As Syuura ayat
- a. 157
 - b. 38
 - c. 59
 - d. 9
 - e. 15
15. Allah memerintahkan kepada Rasulullah saw, untuk bermusyawarah guna...
- a. kedengkian sahabat
 - b. persatuan sahabat
 - c. menjatuhkan sahabat
 - d. memusuhi sahabat
 - e. memerangi sahabat
16. Musyawarah harus dilandasi dengan hal-hal berikut, kecuali...
- a. niat baik
 - b. akal yang sehat
 - c. saling menghargai
 - d. memaksakan kehendak kepada orang lain
 - e. menghormati setiap pendapat

وَأْمُرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ صَلَّى

17. Penggalan Ayat diatas terdapat dalam Al Qur'an Surah ...
- a. As Syura 83
 - b. Ali Imran 38
 - c. As Syura 83

- d. As Syura 33
- e. Ali Imran 159

رَزَقْنَهُمْ

18. Lafaz diatas memiliki hukum bacaan...
- a. Izhar
 - b. idgham bigunnah
 - c. gunnah
 - d. qalqalah sugra
 - e. ikhfa
19. Al Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159 diturunkan berkaitan dengan perang...
- a. Badar
 - b. Uhud
 - c. Khandak
 - d. Palestina
 - e. Yamamah
20. arti شُورَىٰ adalah
- a. mematuhi
 - b. menafkahkan
 - c. seruan tuhan
 - d. musyawarah
 - e. demokrasi

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

1. Sebutkan kesimpulan Surat Ali Imran ayat 159!
2. Bagaimana seharusnya sikap pemimpin musyawarah terhadap peserta musyawarah?
3. Jelaskan manfaat musyawarah!
4. Jelaskan maksud yang terkandung dalam surat Asy Syuura ayat 38!
5. Berikanlah contoh dari ikhfa Hakiki yang terdapat dalam Qs. Ali Imran ayat 159 !

IMAN KEPADA MALAIKAT

- A. Pengertian
- B. Perbedaan Manusia dengan Malaikat
- C. Tanda – tanda beriman kepada Malaikat
- D. Contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat
- E. Penerapan iman kepada Malaikat dalam sikap dan perilaku



Gua Hira yang terletak di Jabal Nur merupakan tempat Nabi Muhammad mendapatkan wahyu pertama melalui perantara Malaikat Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu

Iman kepada malaikat adalah masalah akidah yang kedua sesudah iman kepada Allah Swt. pengetahuan kita tentang malaikat hanya semata-mata berdasarkan Qur'an dan keterangan-keterangan Nabi. Para malaikat termasuk masalah gaib, tidak bersifat material namun sebagian tabiatnya bahwa dia dapat menjelma ke alam material. Kita wajib beriman kepada Malaikat oleh karena Qur'an dan Nabi memerintahkannya, sebagaimana wajibnya beriman kepada Allah Swt dan Nabinya.

Standar Kompetensi

- 2. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.

Kompetensi Dasar :

- 2.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat
- 2.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat
- 2.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari

- Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan kompeten dalam mendeskripsikan tanda-tanda beriman kepada malaikat dan mampu menampilkan perilaku sebagai cerminan kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
- Disajikan selama 4 jam pelajaran.

Tadarus

Bacalah ayat-ayat ini dengan tartil. Perhatikan tajwid dan kefasihanmu !
 lakukan selama 5-10 menit sebelum memulai pelajaran agama Islam.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Renungan !

“ Kesombongan adalah sifat yang hanya dimiliki Tuhan kita, maka jauhilah dan hindarilah “

MUKADIMAH

Menurut bahasa,akidah berasal dari bahasa Arab, ”aqada-ya ’qidu-uqdatan – wa ’aqidatun, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Sedangkan menurut istilah akidah adalah pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang meyakiniya. Maka yang dimaksud dengan aqidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli (nash dan akal)

Sedangkan dasar dari aqidah Islam adalah Al-qur’an dan Sunnah rasul. Didalam Al Qur’an banyak disebut pokok-pokok aqidah, yakni keimanan, maka aqidah di sini identik dengan keimanan. Ayat Al Qur’an yang memuat kandungan akidah Islam, antara lain :



Artinya :

"Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Salah satu aspek keimanan yang harus kita jalani adalah iman kepada hal-hal yang gaib. Di dalamnya termasuk makhluk yang bernama malaikat.

A. PENGERTIAN IMAN KEPADA MALAIKAT

Menurut sebagian ulama, kata *malaikat* berasal dari kata *la'aka*. kemudian lahir kata *malaikat* yang berarti *risalah*(utusan). Disebut *malaa'ik dan malak*, karena rasul-rasul (utusan-utusan) tersebut menyampaikan risalah Allah SWT. Sebagian ahli bahasa menuturkan kata *malak* berasal dari kata *muluk* (penguasa, pemberi kebijakan), karena malaikat ditugaskan mengurus kebijakan.

Sedangkan secara terminologis (istilah) sebagian besar ulama menyatakan bahwa malaikat adalah makhluk halus yang diciptakan Allah SWT dari cahaya yang dapat berbentuk dengan aneka ragam bentuk, taat mematuhi perintah Allah dan sedikitpun tidak pernah membangkang.

Iman kepada malaikat mengandung pengertian, yaitu :

Pertama, meyakini keberadaan mereka.

Kedua, menempatkan mereka pada posisi yang semestinya dan meyakini sebagai para hamba dan makhluk Allah, layaknya manusia dan jin.

Hukum beriman kepada malaikat adalah fardhu 'ain. seorang yang mengaku beragama Islam jika tidak percaya kepada adanya malaikat, dianggap murtad (keluar dari agama Islam). Perintah untuk beriman kepada malaikat terdapat dalam kita suci Al-Qur'an, maupun hadis Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :



Artinya : ” *Segala mereka yang beriman, semuanya beriman kepada Allah dan malaikat-Nya*”. (Q.S. Al-Baqarah, 2; 285)

Rasulullah SAW bersabda :

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ (رواه بخارى)

Artinya : “ *Iman itu ialah engkau percaya kepada Allah SWT dan malaikat-Nya*”.
(H.R. Bukhori)

Iman kepada malaikat artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah menciptakan makhluk gaib berasal dari Nur yang selalu taat menjalankan perintah-perintahnya dan tidak pernah durhaka kepada-Nya.

B. Perbedaan Manusia dan Malaikat

Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt manusia dan malaikat mempunyai beberapa perbedaan itu dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut ini ;

1. Asal kejadiannya

Manusia diciptakan Allah SWT dari tanah, sedangkan malaikat diciptakan dari nur atau cahaya. Malaikat diciptakan Allah Swt. jauh sebelum Allah Swt menciptakan manusia dalam rentang waktu yang tidak diketahui.

2. Sifat-sifatnya

Ada beberapa sifat yang membedakan antara manusia dan malaikat. Beberapa sifat tersebut sebagai berikut :

- a. Malaikat kesemuanya taat, berbakti, dan takwa kepada Allah SWT. Mereka tidak mengingkari, tidak pernah berbuat dosa, dan durhaka kepada-Nya. Ketakwaan malaikat selalu dalam keadaan stabil. Haal itu disebabkan malaikat hanya dibekali akal saja serta tidak dibekali nafsu sehingga mereka tidak akan terganggu dengan sesuatu yang ada disekelilingnya. Di pihak lain, manusia adalah makhluk yang dibekali akal dan nafsu. kadang kala ia taat, berbakti dan takwa kepada Allah Swt. akan tetapi, suatu ketika ia berbuat dosa dan durhaka kepada Allah Swt.

- b. Malaikat tidak mempunyai jenis kelamin, sedangkan manusia terdiri dari dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu malaikat tidak memiliki syahwat dan nafsu birahi serta tidak berkembang biak. Hal itu disebabkan bahwa malaikat tidak akan mati sebelum kiamat sehingga jumlah mereka tetap, tidak bertambah atau pun berkurang. Adapun manusia memiliki syahwat terhadap lawan jenisnya. Hal itu disebabkan, manusia mengalami siklus kehidupan, dimana manusia akan mati dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu manusia berkemang biak untuk melestarikan jenisnya sampai hari kiamat kelak.
- c. Malaikat berbadan halus atau gaib, Oleh karena itu, mereka tidak memerlukan hal-hal yang sifatnya materi., seperti makan, minum atau tidur. Dengan keadaan yang seperti itu malaikat dapat mengubah bentuk asli ke bentuk yang diinginkan atas kehendak Allah Swt.

C. Tanda-tanda beriman kepada Malaikat.

tanda-tanda beriman kepada Malaikat ada yang berupa sikap mental yakni fikiran dan perasaan dan ada pula yang berupa sikap lahir yaitu ucapan dan perbuatan. tanda-tanda beriman yang berupa sikap mental itu bersifat abstrak (gaib), tidak dapat diketahui dengan panca indera dan yang mengetahuinya hanyalah individu itu sendiri dengan Allah Swt.

Mengacu kepada ajaran-ajaran Allah Swt yang terkandung dalam al Qur'an dan Hadist tanda-tanda beriman kepada malaikat yang berupa sikap mental itu, seperti ;

- Mempercayai dan meyakini dalam hati bahwa malaikat adalah mahluk gaib yang lebih dahulu diciptakan Allah Swt dari pada manusia dan yang asl kejadiannya dari cahaya.
- Mempercayai dan meyakini dalam hati bahwa para malaikat bersifat, seperti bertubuh halus, tidak dapat dilihat oleh manusia biasa, selalu mentaati Allah Swt dalam menjalankan perintahnya, tidak mempunyai jenis kelamin serta, malaikat tidak mengalami kematian sebelum terjadinya hari kiamat, dan para

malaikat diciptakan Allah Swt dengan tugas-tugas tertentu. (Baca dan pelajari **Q.S An-Nahl, 16:50 dan Q.S. At Tahrim, 66; 6**)

- Mempercayai atau meyakini dalam hati bahwa tugas para malaikat itu bermacam-macam, ada yang berkaitan dengan alam rohani dan ada pula yang berhubungan dengan alam dunia. khususnya umat manusia. Maka seorang muslim harus selalu optimis, tidak boleh ragu dan gentar dalam menghadapi masalah apa saja, baik di kala seorang diri sebatang kara maupun diwaktu bersama-sama, karena ada iman bahwa Allah mempunyai petugas-petugas bernama malaikat yang selalu siap memberi bantuan dan pertolongan.

Para malaikat yang tugasnya berhubungan dengan alam dunia atau umat manusia, seperti :

1. Malaikat Jibril, yang bernama Ruhul Amin (ruh yang terpecaya), Ruhul Qudus (ruh yang suci), dan Namus bertugas menyampaikan wahyu pad apara nabi dan rasul, dari semenjak rasul pertama nabi Adam AS sampai dengan Nai Muhammad SAW.
2. Malaikat Mikail, bertugas membagi rezeki kepada seluruh makhluk, seprti makanan, minuman, dan menurunkan hujan.
3. Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh mahluk hidup, seperti manusia, hewan, jin, setan, dan bangsa malaikat, jika sudah tiba waktunya.
4. Malaikat Israfil bertugas peniup sangkakala, jika hari kiamat telah tiba saatnya.
5. Malaikat Raqib bertugas mencatat segala sikap, tutur kata, dan perbuatan manusia yang baik.
6. Malaikat Atid bertugas mencatat segala sikap, tutur kata, dan perbuatan manusia yang buruk.
7. Malaikat Munkar bertugas memberikan pertanyaan-pertanyaan pada setiap manusia yang hidup di alam kubur.
8. Malaikat Nakir bertugas sama dengan Malaikat Munkar
9. Malaikat malik bertugas sebagai penjaga neraka
10. Malaikat Ridwan bertugas sebagai penjaga surga.

- Tanda lainnya dari beriman kepada malaikat yang berupa sikap mental ialah mempercayai dan menyadari bahwa orang-orang yang beriman dan beramal shaleh itu kedudukannya lebih tinggi dari pada malaikat.

Mengenai tanda-tanda beriman kepada malaikat yang berupa sikap dan lahir, yaitu ucapan dan perbuatan antara lain ;

- Pernyataan lisan, bahwa ia percaya kepada adanya para malaikat dan sifat-sifatnya sesuai dengan penjelasan Al Qur'an dan Hadist.
- Ia melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan beriman kepada malaikat. Secara umum orang yang beriman kepada malaikat akan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.

D. Contoh-contoh perilaku beriman kepada

Berikut merupakan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat adalah ;

- Perilakunya senantiasa berakhlak mulia yang mendatangkan manfaat bagi pelakunya dan orang lain.
- perilakunya akan senantiasa selalu menjaga silaturahmi antara muslim serta menyambung kembali silaturahmi yang terputus.
- Selalu menghormati tamu yang datang ke rumah dan menjamu nya dengan sajian yang menyenangkan hati tamu serta tidak menyia-nyiakannya.
- Perilaku orang yang eriman itu kalau pada situasi yang menyenangkan (memperoleh nikmat) ia akan bersyukur yakni berterimakasih pada Allah SWT dengan cara memlihara dan meningkatkan takwa.
- Selain itu seorang yang beriman pada malaikat akan memuliakan malaikat dan merasa malu kalau berbuat dosa, karena ia yakin perbuatan dosanya selalu disaksikan oleh malaikat.

E. Penerapan iman kepada Malaikat dalam sikap dan perilaku

Telah dikemukakan diatas contoh perilaku orang-orang beriman kepada malaikat. Sudah tentu beberapa contoh tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap muslim dan muslimah.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa sikap dan perilaku orang beriman kepada malaikat, yang seharusnya diamalkan oleh setiap Muslim dan Muslimah. perilaku tersebut, misalnya :

1. Gemar membaca Al Qur'an. membaca Al Qur'an adalah ibadah qouliyah (ibadah yang berupa ucapan) yang paling utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah qauliyah lainnya. Tatkala dibaca malaikat akan hadir.
2. Menuntut ilmu yang bermanfaat, baik ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu pengetahuan tentang Islam. Kemudian mengajarkannya kepada orang lain yang belum tahu.

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لِتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ (رواه ابو داود و

الترمذي)

Artinya ; “ *Sesungguhnya para malaikat itu akan meletakkan sayap-sayapnya terhadap penuntut ilmu, karena menyenangkan apa yang dilakukannya (mencari ilmu)*”

3. Memberikan infak dan sedekah dalam kebaikan. memebelanjakan hartanya untuk kebaikan, seperti menyantuni anak yatim, terlantar dan memberi bantuan untuk fakir miskin. hal ini disebabkan antara lain adanya keyakinan bahwa malaikat selalu mendoakan orang yang berperilaku dermawan.
4. Memperbanyak shalawat terhadap nabi Muhammad Saw, dengan bershalawat akan mendatngkan banyak manfaat bagi pembacanya.

Rangkuman

1. Iman kepada malaikat artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah menciptakan makhluk gaib berasal dari Nur yang selalu taat menjalankan perintah-perintahnya dan tidak pernah durhaka kepada-Nya
2. Malaikat mempunyai perbedaan dengan manusia dalam beberapa aspek. Beberapa aspek itu adalah ;

- a. menurut kejadiannya, malaikat diciptakan dari cahaya jauh sebelum Allah Swt menciptakan manusia
- b. menurut beberapa sifat yang dimiliki keduanya. Beberapa sifat tersebut adalah sebagai berikut ;
 1. Malaikat semuanya berbakti pada Allah, sedangkan manusia ada yang berbakti ada yang ada yang durhaka.
 2. Malaikat tidak mempunyai jenis kelamin, sedangkan manusia terdiri dari dua jenis kelamin
 3. Malaikat berbadan halus saja, sedangkan manusia mempunyai badan halus dan badan kasar.
4. tanda-tanda beriman kepada malaikat itu ada yang berupa sikap mental atau fikiran dan perasaan, adan ada pula yang berupa sikap lahir, yakni ucapan dan perbuatan.
5. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat itu secara umum akan senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Secara rinci misalnya berperilaku syukur dan sabar, gemar membaca al qur'an, menyambung tali silaturahmi dan juga rajin menuntut ilmu.

LATIHAN

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Malaikat secara bahasa berarti ...
 - a. Utusan/ Risalah
 - b. Keberanian
 - c. Suci
 - d. Indah
 - e. Taat
2. Mengkaji tentang keberadaan malaikat, dipelajari melalui ilmu
 - a. Fiqih
 - b. Tafsir
 - c. Akidah
 - d. Syariah
 - e. Akhlak

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

3. Ayat diatas menjelaskan tentang ...
 - a. Tugas Malaikat
 - b. Keutamaan Malaikat
 - c. Malaikat yang selalu taat, tanpa durhaka
 - d. Kejadian Malaikat
 - e. Ciri-ciri malaikat
4. Yang bukan termasuk sifat malaikat adalah ...
 - a. Tidak tampak/ Halus
 - b. Memiliki akal
 - c. Selalu taat
 - d. Diciptakan dari nur
 - e. Memiliki nafsu
5. Sikap yang keliru terhadap malaikat adalah ...
 - a. Meyakini bahwa malaikat adalah ciptaan Allah
 - b. Meyakini keberadaannya sebagai pengawas manusia
 - c. Menyadari bahwa malaikat selalu mendoakan manusia yang berbuat kebaikan
 - d. Meminta tolong kepada malaikat
 - e. Meyakini bahwa malaikat mahluk gaib
6. Nama lain malaikat Jibril yang berati ruh suci adalah ...
 - a. Ruhul Qudus
 - b. Ruhul Amin
 - c. Ruhul Malaikat
 - d. Ruhul Jibril
 - e. Ruhullah
7. Jika manusia taat, derajatnya akan lebih mulia dibandingkan dengan malaikat, hal itu disebabkan
 - a. Manusia harus berjuang melawan hawa nafsu
 - b. Manusia khalifah di muka bumi
 - c. Manusia diciptakan dari tanah
 - d. Manusia diberikan akal
 - e. Manusia diciptakan dalam sebaik-baik bentuk.
8. Perbedaan antara malaikat dan manusia adalah
 - a. Manusia dan malaikat akan dihisab pada hari kiamat.
 - b. Malaikat berjenis kelamin, sedangkan manusia tidak berjenis kelamin
 - c. Manusia ada yang patuh dan taat kepada Allah, sedangkan malaikat semuanya taat kepada Allah.
 - d. Manusia dan malaikat diciptakan dari tanah.
 - e. Malaikat bernafsu, sedangkan manusia tidak memiliki nafsu
9. Malaikat yang mempunyai nama Zabaniyah adalah malaikat ...
 - a. Mikail
 - b. Rakib Atid
 - c. Malik
 - d. Jibril
 - e. Ridwan

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

10. Ayat tersebut menjelaskan tugas dari ..
 - a. Malik – Ridwan
 - b. Rakib – Atid
 - c. Izrail – Israfil
 - d. Munkar – Nakir
 - e. Jibril- Mikail

11. Menghindari perbuatan dosa adalah hikmah mengimani malaikat
 - a. Ridwan – Malik
 - b. Rakib – Atid
 - c. Munkar – Nakir
 - d. Israil – Izrail
 - e. Jibril – Mikail
12. Salah satu hikmah beriman kepada malaikat adalah ...
 - a. Mendorong manusia untuk berbuat jahat
 - b. Membantu manusia dalam berbisnis
 - c. Membuat manusia kurang bersyukur
 - d. Memperkuat hati manusia hingga bersikap istiqomah dan tidak mudah takut.
 - e. Mendorong manusia untuk meminta tolong kepadanya.
13. Jumlah malaikat yang wajib kita imani adalah
 - a. 10
 - b. 25
 - c. 99
 - d. 9
 - e. 35
14. Berikut ini perbedaan antara Jin dan Manusia ialah
 - a. Taat kepada Allah SWT
 - b. Diperhitungkan amal perbuatannya
 - c. Menempati surge dan neraka
 - d. Memiliki keturunan
 - e. Hidup di alam gaib
15. Iman kepada malaikat adalah rukun iman ke
 - a. Enam
 - b. Tiga
 - c. Dua
 - d. Empat
 - e. Pertama
16. Seseorang yang bisa menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir ditentukan oleh
 - a. Kepandaiannya dalam bahasa Arab
 - b. Kekayaan

- c. Ketakwaannya kepada Allah ketika di dunia.
 - d. Kewibawaannya
 - e. Kerajinannya.
17. Maksud sujudnya malaikat terhadap Adam sebagai
- a. Penghormatan dan ketaatan kepada Allah
 - b. Menghambakan diri
 - c. Menyembah
 - d. Mengabdikan diri
 - e. Mengalah
18. malaikat yang bertugas mengatur turunnya hujan adalah ...
- a. Mikail
 - b. Izrail
 - c. Israfil
 - d. Munkar
 - e. Malik
19. Allah menciptakan Malaikat dari ...
- a. Nar
 - b. Nur
 - c. Tanah
 - d. Kabut
 - e. Air
20. Malaikat adalah makhluk ghaib yang Allah SWT ciptakan dari cahaya, sebelum jin dan manusia, malaikat senantiasa mengabdikan, ta'at dan patuh kepada Allah SWT, dengan keta'atannya itu malaikat bahkan bersujud kepada manusia (Adam). Pernyataan dibawah ini, yang tidak termasuk hikmah beriman kepada malaikat adalah....
- a. berbuat baik terhadap sesama
 - b. memuliakan kedudukan para malaikat
 - c. segala sesuatunya akan dicatat oleh malaikat
 - d. mencontoh keta'atan dan kepatuhan para malaikat
 - e. mengetahui kedudukan, fungsi dan tugas para malaikat

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

1. Jelaskan pengertian malaikat !
2. Jelaskan pengertian iman kepada malaikat !
3. Sebutkan perbedaan manusia dengan malaikat dilihat dari asal kejadiannya !
4. Orang yang beriman dan beramal saleh kedudukannya lebih mulia dari malaikat. Jelaskan apa maksudnya dan kemukakan pula alasannya !

5. Bagaimana pendapat anda bila ada seorang yang mengaku Islam kemudian menghina para malaikat ! jelaskan jawabanmu !

AKHLAK TERPUJI

- A. Adab Berpakaian dan Berhias
- B. Adab Bertamu dan Menerima Tamu
- C. Adab Bepergian



Berbusana muslim telah menjadi tradisi di kalangan kaum muslim. Salah satu fungsi pakaian adalah menutup aurat dalam keseharian kita dan dalam beribadah kepada Allah SWT

Didalam kehidupan sehari-hari manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya dalam pergaulan. Hal itu disebabkan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Dalam pergaulan, terdapat etika yang harus dipenuhi supaya pergaulan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk bertata krama yang baik serta menjauhi sikap-sikap tercela. Apabila manusia dapat menjalani tuntutan itu, niscaya kehidupan masyarakat akan berjalan dengan baik.

Standar Kompetensi

3. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.
- 3.2 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu.
- 3.3 Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari
 - Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan kompeten dalam membiasakan perilaku terpuji seperti adab berpakaian, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
 - Disajikan selama 4 jam pelajaran

Tadarus

Bacalah ayat-ayat ini dengan tartil. Perhatikan tajwid dan kefasihanmu ! lakukan selama 5-10 menit sebelum memulai pelajaran agama Islam.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

The image contains a large number of small, black icons arranged in approximately 15 horizontal rows. These icons include various geometric shapes (squares, circles, diamonds, triangles), symbols (arrows, plus, minus, asterisk, hash, at-sign, dollar sign, percent, ampersand, asterisk, hash, at-sign, dollar sign, percent, ampersand), and other recognizable symbols (phone, envelope, book, clock, magnifying glass, etc.). Some icons are grouped together, while others stand alone. The overall appearance is that of a comprehensive set of UI elements or a decorative pattern.



Renungan !

“ Sesungguhnya hawa nafsu itu memang pada dasarnya hina. Barang siapa kalah dengan hawa nafsu, berarti ia kalah dengan kehinaan “

MUKADIMAH

Menurut iman Ghazali, akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia serta melahirkan perbuatan-perbuatan yang spontan, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan . Dalam pergaulan dengan sesamanya, umat Islam harus mencontoh akhlak yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah orang yang paling sempurna akhlaknya. Hal itu disebabkan, akhlak yang ditunjukkan rasulullah bersumber dari ajaran agama Islam.

Akhlak bersumber kepada norma keagamaan dan norma sekuler.

- Norma keagamaan, adalah norma yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberikan Allah Swt, dan Rasulullah Saw dalam al Qur’ an dan Hadis. Dengan demikian, akhlak ini mempunyai dua macam sanksi apabila dilanggar. sanksi yang pertama adalah sanksi dari Allah Swt dan yang kedua dari masyarakat
- Norma sekuler, adalah norma yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan berpedoman olah pikir dan pengalaman manusia, serta tidak berdasarkan pada ajaran agama dan bersifat duniawi. beberapa contoh materi moral sekuler itu, ialah :
 1. Pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita (bukan muhrim), seperti yang merajalela melanda masyarakat kota-kota besar.

2. Cara berpakaian yang tidak menutupi aurat nya, karena yang diutamakan dalam perpakaian ialah segi kecantikan/ keindahan saja, dengan menghitaukan segi-segi agama.
3. Pemilihan-pemilihan ratu kecantikan atau kontes-kontes kecantikan, yang pada hakekatnya merendahkan martabat kaum wanita itu sendiri.

Akhlak mahmudah termasuk rukun agama yang harus dituntut oleh setiap muslim maupun muslimah dalam menapaki kehidupan ini agar selamat dunia dan akhirat.

A. Adab Berpakaian dan Berhias

Allah Swt Berfirman



Artinya ” Hai anak Adam ,Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat” (Al- A’raf, 7;26)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa fungsi berpakaian itu adalah : untuk menutupi aurat, memperindah jasmani manusia. Disamping fungsi tersebut pakaian juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk menjaga kesehatan. Pakaian yang tidak kalah penting adalah

pakaian takwa yang berfungsi sebagai penutup hati, yaitu perasaan malu untuk berbuat maksiat, atau berpaling dari ajaran Allah Swt.

Dalam masalah aurat, Islam telah menetapkan bahwa aurat lelaki adalah antara pusar samapi kedua lutut. Sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Pakaian merupakan penutup tubuh untuk memberikan proteksi dari bahaya asusila, memberikan perlindungan dari sengatan matahari dan terpaan hujan, sebagai identitas seseorang, sebagai harga diri seseorang, dan sebuah kebutuhan untuk mengungkapkan rasa malu seseorang. Dahulu, pakaian yang sopan adalah pakaian yang menutup aurat, dan juga longgar sehingga tidak memberikan gambaran atau relief bentuk tubuh seseorang terutama untuk kaum wanita. Sekarang orang-orang sudah menyebut pakaian seperti itu sudah dibilang kuno dan tidak mengikuti mode zaman sekarang atau tidak modis.

Allah Swt itu indah dan mencintai keindahan, oleh karena itu diperbolehkan kita berhias diri asalkan tidak berlebih-lebihan dan dalam batas kewajaran. Berikut ini adalah beberapa ketentuan agama Islam dalam berhias.

1. Laki-laki dilarang memakai cincin emas dan kain sutera. Sabda Rasulullah Saw adalah :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالدَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَ أَجَلٍ لِإِنْتَاهِهِمْ (رواه احمد و النسائي و صحيحه الترمذي)

Artinya :

“ Dari Abu Musa ra: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : Emas dan sutra dihalalkan buat wanita-wanita umatku, dan diharamkan bagi laki-lakinya.” (H.R. Ahmad, Nasa’I dan disahkan Tirmidzi).

Larangan bagi laki-laki memakai cincin emas dan pakaian dari sutra adalah suatu didikan moral yang tinggi. Allah telah menciptakan kaum lelaki yang memiliki naluri berbeda dengan perempuan, memiliki susunan tubuh yang berbeda dengan tubuh perempuan. Lelaki memiliki naluri untuk melindungi kaum perempuan yang relatif lemah kondosi fisiknya. Oleh sebab itu, sangat tidak layak kiranya apabila lelaki meniru tingkah laku perempuan yang suka berhias dan berpakaian indah serta suka dimanja. Dari sisi lain, larangan ini sekaligus sebagai upaya pencegahan terhadap sikap hidup bermewah-mewahan, sementara masih banyak rakyat yang hidup dibawah garis kemiskinan.

2. Lebih mengutamakan pakaian berwarna putih daripada warna-warna lainnya, namun tetap yakin bahwa penggunaan warna lain itu boleh. Hal itu berdasarkan hadis Rasulullah sebagai berikut

حَيْرُكُمْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضُ فَالْبَسُوْهَا وَكَفِّنُوْا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ . رواه ابن ماجه

Artinya :

Sebaik-baik pakaian kalian adalah yang berwarna putih, maka pakailah dengannya dan kafanilah mayat kalian dengan yang berwarna putih (H.R. Ibnu Majah).

3. Untuk wanita, wajib memanjangkan pakaiannya hingga menutupi kedua ujung kakinya, dan memanjangkan kerudung di kepalanya hingga menutupi leher dan dadanya.
4. Tidak dibenarkan menutupkan kain ke seluruh tubuh, sehingga tak ada tempat keluar untuk kedua tangan.
5. laki-laki muslim diharamkan memakai pakaian muslimah dan sebaliknya. Hal itu berdasarkan sabda Rasulullah Saw. berikut ini .

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَلَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ (رواه ابن بخارى)

Artinya :

Dari Ibnu Abbas, ia berkata ; “ Rasulullah Saw Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki” (H.R. Bukhori)

6. Memulai berpakaian / bersandal dengan bagian kanan, baru bagian kiri. Hal itu berdasarkan Rasulullah Saw. Berikut ini

إِذَا تَعَلَّ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُسْرَى . (رواه ابن ماجه)

Artinya :

“ Jika salah seorang dari kalian mengenalkan sandal, hendaklah ia memulai dengan mendahulukan sebelah kanan, dan jika ia

melepaskannya, hendaklah ia memulai dengan kaki kiri” (H.R. Ibnu Majah)

B. Adab Bertamu dan Menerima Tamu

Kata bertamu mengandung dua makna, bisa diartikan dengan orang yang datang berkunjung ke rumah seseorang dan bisa dengan orang yang menerima tamu. Jadi kata itu berarti pertemuan dua orang atau lebih pada satu tempat, seperti rumah, kantor, gedung dan sebagainya. Orang yang berkunjung itu disebut tamu dan orang yang menunggu (penghuni rumah) disebut penamu. Pertemuan itu disebut pertamuan.

Dalam tuntunan Islam, pertemuan di antara sesama umat mukmin merupakan salah satu bentuk silaturahmi yang dianjurkan dan cerminan dari sikap mental terpuji. Pertemuan dalam hal ini dimaksudkan mempererat hubungan kekerabatan dan persahabatan serta memperkokoh rasa kasih sayang antar sesama. Banyak hikmah yang dipungut dari budaya bertamu, di antaranya adalah seperti yang diterangkan Rasulullah Saw pada hadist berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ رِزْقُهُ أَوْ يَنْشَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً. (رواه البخارى)

Artinya : “ *Dari Anas ibnu Malik, ia berkata : “ Aku dengar Rasulullah Saw. menerangkan bahwa barang siapa yang senang rezkinya*

dipermudah dan usianya diperpanjang hendaklah ia bersilaturahmi ”.
(H.R. Bukhari)

Budaya silaturahmi atau bertamu perlu dipertahankan bahkan dikembangkan, karena dapat memperkuat ukhuah islamiah antara sesama mukmin sebagaimana yang diperintahkan Allah. Dengan silaturahmi rasa solidaritas sosial dan persatuan semakin baik. Diera era globalisasi ini media informasi dan komunikasi semakin canggih. Dengan alat-alat komunikasi dan informasi, seperti telepon, SMS, e-mail, internet, memungkinkan komunikasi jarak jauh tanpa harus berkunjung ke rumah yang ingin ditemui. hal ini berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang enggan berkunjung ke rumah kerabatnya untuk bersilaturahmi. Sesungguhnya kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi tidak harus mendangkalkan makna silaturahmi jika umat Islam memahami hakikat silaturahmi.

Dalam hal ini agama Islam telah memberi tuntunan dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bertamu. (**Adab Bertamu**)

1. Mengetuk Pintu Rumah Penamu,

Salah satu etika bertamu yang dipujikan ialah mengetuk pintu rumah yang akan dimasuki lebih dahulu sebelum membuka pintu. Tujuannya untuk mengetahui apa ada penghuni rumah di dalam atau tidak. Untuk itu tidak boleh mengintip-intip dari celah pintu atau dari balik kaca. Ketentuan mengetuk pintu bagi orang seorang tamu ialah ssebagai berikut :

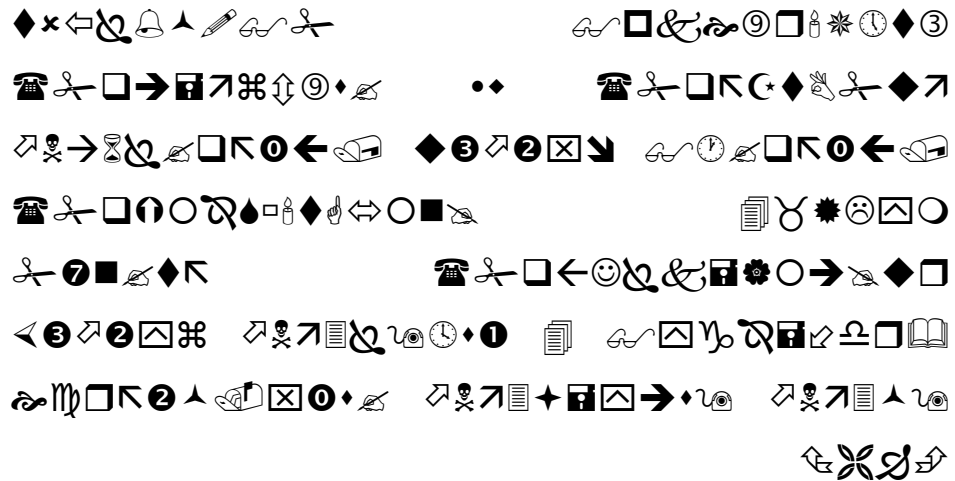
- Tidak melakukannya secara keras-keras yang dapat mengganggu ketenangan tuan rumah dan supaya tidak mengundang kesalahpahaman penafsiran tetangga.

- Tidak boleh lebih dari tiga kali dan setiap tiga kali ketuk. Apabila sudah tiga kali dan penghuni rumah belum ada yang muncul dari dalam, hendaklah ia pergi meninggalkan rumah itu. Sikap ini seperti diajarkan Rasul dalam sadanya :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا وَلَمْ يُؤْذَنَ لَهُ فَلْيَرْجِعْ (رواه البخارى)

2. Meminta izin sebelum memasuki rumah

Salah satu etika yang diajarkan Islam ketika mau masuk kerumah orang lain ialah meminta izin lebih dahulu sebelum memasukinya. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam ayat berikut:



Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam

kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (QS. An Nur, 24; 27)

Minta izin bukan sekedar basa-basi, tetapi merupakan suatu etika moral yang harus diikuti. Seseorang tidak boleh masuk kerumah orang lain sebelum mendapatkan izin dari penghuninya. Ada saat tamu tidak boleh masuk kerumah orang yaitu ;

- Ketika penghuninya sedang istirahat dan tidur
- Ketika penghuninya sedang makan bersama dengan anggota keluarga yang tidak etis dilihat orang lain.
- Ketika penghuni rumahnya perempuan yang tidak pantas menerima tamu laki-laki.
- Ketika penghuninya sedang membicarakan masalah intern yang tidak baik didengar oleh orang lain.

3. Membacakan salam

Apabila tuan rumah sudah memberikan izin tamunya memasuki rumah maka tamu tersebut memasuki dengan membacakan salam untuk semua penghuni rumah. Sebaiknya diikuti dengan berjabat tangan tanda persahabatan. Dalam etika Islam merupakan do'a keselamatan agi semua penghuni rumah. Tentu saja sikap amat terpuji dan menyenangkan bagi tuan rumah mendengar didoakan, maka semakin akrablah persaudaraan antar mereka.

4. Sikap di dalam rumah

Setelah tuan rumah mempersilahkan masuk, tamu tidak boleh langsung duduk sebelum dipersilahkan oleh tuan rumah. Lazimnya tuan rumah mempersilahkan tamunya duduk di kursi yang lebih bagus dan bersih. Kemudian selam berada di dalam rumah tamu tidak dibolehkan mengintai

dan menyelidiki sudut-sudut rumah, kamar tidur, dapur dan sebagainya. Tamu hanya boleh melihat bagian rumah yang menurut kebiasaan boleh dilihat dan dipandang. Selanjutnya seorang tamu tidak boleh tinggal di rumah orang lain terlalu lama, terkadang tuan rumah senang tamunya tinggal lama di rumahnya, dan terkadang ada yang tidak suka, karena mengganggu rutinitas atau menambah beban biaya dan lain-lain. Oleh karena itu harus jeli membaca situasi dan kondisi tuan rumahnya untuk menentukan sikap.

Sebelum meninggalkan rumah, harus terlebih dahulu memnita izin. Jika sudah mendapatkan izin maka ia boleh meninggalkan rumah sambil mengucapkan maaf selama di rumah dan terakhir mengucapkan terima kasih dan diikuti dengan salam yang disertai jabat tangan.

Tuan rumah yang baik adalah yang memuliakan tamunya, dan sikap ini merupakan cerminan korang yang beriman kepada Allah Swt, berikut ini **adab menerima tamu (Tuan Rumah)**. Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ

يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ

الْآخِرِ فَلْيُقَلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ . متفق عليه

Artinya : *Dari Abi Hurairah ra. berkata, bahwa Nabi Muhammad Saw, berkata : “ Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghubungkan kasih sayang. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam” (H.R. Muttafaqun ‘alaihi)*

Memuliakan tamu merupakan kewajiban setiap tuan rumah yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Memuliakan berarti menjadikan tamu merasa terhormat dan dihargai. Menghubungkan silaturahmi berarti tuan

rumah menunjukkan sikap mengasihi dan menyenangkan atas kehadirannya. Tuan rumah bersikap merasa bahagia dan bangga dengan tamu itu ada di rumah. Dengan kesan ini tamu membawa kesan-kesan yang menyenangkan bila ia sudah pulang ke rumahnya. Dari sinilah terjalin hubungan baik antara keduanya. Tuan rumah dalam hal ini tidak oleh bemuram muka atau memalingkan wajah ketika sedang berbicara. Serendah apapun pembicaraan harus didengarkan dan ditanggapi secara baik.

Selama di rumah, tuan rumah harus berusaha berkata dengan kata-kata yang baik, sopan, santun, tidak mengucapkan perkataan yang menyinggung perasaan tamu serta perkataan yang tidak menarik perhatian tamu mendengarnya. Tidak boleh bersikap sombong dan memuji sendiri di hadapan tamu. Tuan rumah tidak membeda-bedakan status sosial tamunya. Tidak boleh bersbisik-bisik dengan keluarga di hadapan tamu, karena dapat menimbulkan penafsiran yang salah dari tamu.

Jika tamu minta pamit pulang, tuan rumah tidak boleh mempersilahkan langsung, kecuali dengan menahan agar ia lebih lama tinggal di rumah itu walaupun sekedar basa-basi. Kemudian tuan rumah harus mengantarnya ke luar rumah dan melepaskannya di halaman. Ini tidak wajib kecuali sekedar etika dan moral yang terpuji.

C. Adab Bepergian

Melakukan perjalanan atau safar adalah hal yang diperbolehkan. Banyak amalan yang bisa diperbuat dengan melakukan perjalanan, misalnya mengunjungi keluarga, rekan atau sahabat dapat mempererat tali silaturahmi. Kunjungan yang kita lakukan juga bisa untuk membantu saudara kita yang membutuhkan pertolongan. Di samping itu ada perjalanan yang bersifat rekreasi. Perjalanan ini dapat menambah keimanan dan rasa syukur kita kepada Allah Swt. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika akan bepergian yaitu sebagai berikut.

- Sebelum berangkat, memberesi urusan-urusan dahulu, sebab perjalanan identik dengan kematian
- Mempersiapkan perbekalan dari sumber yang halal, dan meninggalkan uang belanja kepada orang yang wajib dinafkahi.
- Pamit kepada keluarga, saudara-saudara, dan teman-teman.
- Jika merupakan rombongan, maka harus menunjuk salah satunya untuk menjadi pemimpin rombongan dengan cara musyawarah.
- Apabila mengunjungi kerabat, bawalah buah tangan karena hal ini dapat menambah keakraban.
- Seorang wanita yang mengadakan perjalanan lebih dari sehari semalam harus ditemani oleh muhrimnya. Jika tidak memungkinkan ia dapat bergabung dengan suatu rombongan.
- Memperbanyak zikir dalam perjalanan
- Tidak boleh mengetuk pintu rumah pada malam hari, namun sebelumnya harus memberikan kabar gembira akan kepulangannya.

Rangkuman

- Dalam pergaulan hidup bermasyarakat setiap muslim/muslimah dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata krama Islami, misalnya : dalam cara berpakaian dan berhias diri, juga dalam cara bertamu dan menerima tamu, serta pada saat bepergian.
- Pakaian yang sesuai dengan tata krama yang islami adalah yang dapat memenuhi fungsinya yaitu dapat menutup aurat, menambah keindahan fisik pemakaiannya, menjaga kesehatannya, dan menunjukkan identitas pemakainya sebagai seorang muslim/muslimah.
- Menghormati tamu merupakan suatu kewajiban dan ciri beriman seseorang. Menghormati tamu harus sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mendatangkan manfaat baik tamu maupun yang menerima tamu.
- Bertamu yang sesuai dengan tata krama Islami adalah maksud bertamunya itu baik diridhai Allah Swt, mengetuk pintu rumah penamu,

meminta izin sebelum memasuki rumah, membacakan salam, bersikap yang baik di dalam rumah tuan rumah.

- Setiap Muslim/muslimah hendaknya melaksanakan tata krama dalam perjalanan. Sebelum berangkat, memberesi urusan-urusan dahulu, sebab perjalanan identik dengan kematian, Mempersiapkan perbekalan dari sumber yang halal, dan meninggalkan uang belanja kepada orang yang wajib dinafkahi, pamit kepada keluarga, saudara-saudara, dan teman-teman, jika merupakan rombongan, maka harus menunjuk salah satunya untuk menjadi pemimpin rombongan dengan cara musyawarah, apabila mengunjungi kerabat, bawalah buah tangan karena hal ini dapat menambah keakraban, seorang wanita yang mengadakan perjalanan lebih dari sehari semalam harus ditemani oleh muhrimnya. Jika tidak memungkinkan ia dapat bergabung dengan suatu rombongan, memperbanyak zikir dalam perjalanan, tidak boleh mengetuk pintu rumah pada malam hari, namun sebelumnya harus memberikan kabar gembira akan kepulangannya.

LATIHAN

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Salah satu ciri akhlak islami adalah...
 - a. kebajikannya bersifat sementara
 - b. bersumber dari adat istiadat
 - c. merupakan warisan nenek moyang
 - d. kebajikannya bersifat menyeluruh
 - e. mudah berubah sesuai keadaan

2. Fungsi pakaian dalam syariat Islam adalah.....
 - a. menunjukkan kemewahan
 - b. meningkatkan gengsi
 - c. menambah kecantikan
 - d. menunjukkan ketinggian budaya
 - e. menutup aurat

3. Tata krama berpakaian dan berhias termasuk pembahasan ilmu ...
 - a. Tauhid
 - b. Fikih
 - c. Akhlak

- d. Tarikh (Sejarah)
 - e. Tajwid
4. Aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali
- a. Telapak tangan
 - b. Telapak kaki
 - c. Lengan dan kaki
 - d. Telapak tangan dan kaki
 - e. Muka dan telapak tangan
5. Aurat laki-laki adalah antara
- a. Pesar sampai lutut
 - b. Dada sampai lutut
 - c. Leher sampai lutut
 - d. Leher sampai paha
 - e. Dada sampai paha
6. Seseorang yang hendak bertamu, boleh mengetuk pintu sampai kali.
- a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
 - e. Enam
7. Menurut sunnah Rasulullah, apabila bertamu hendak menginap paling lama adalah hari.
- a. Tiga
 - b. Empat
 - c. Satu
 - d. Lima
 - e. Dua
8. Orang yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir hendaklah ...
- a. Bermesra-mesraan
 - b. Berbelas kasihan
 - c. Menyambung silaturahmi
 - d. Saling merindukan
 - e. Menyatukan pandangan
9. Bila ada tamu yang tidak kita kehendaki kedatangannya, maka cara menolaknya adalah dengan
- a. Menutup pintu rumah
 - b. Sopan dan bijaksana
 - c. Memaki-maki
 - d. Bersembunyi
 - e. Memarahinya
10. Yang tidak termasuk dalam bertamu adalah...

- a. mengucapkan salam
 - b. mengetuk pintu
 - c. Berbicara dengan sopan
 - d. Menggunakan waktu dengan tepat
 - e. Masuk rumah meskipun tidak diizinkan.
11. Bila tamu hendak pulang, maka tamu tersebut hendaknya kita antar sampai ..
- a. Jalan raya
 - b. Rumahnya
 - c. Pintu pagar halaman rumah
 - d. Sejauh mata memandang
 - e. Pintu gerbang rumahnya
12. Akrimudduyuf artinya adalah ...
- a. Silaturahmi
 - b. Ta'aruf
 - c. Menghormati tamu
 - d. Menghormati orang tua
 - e. Berdakwah
13. Boleh membedakan tamu dalam hal ...
- a. Ketampanannya
 - b. Kekayaannya
 - c. Status sosialnya
 - d. Kekayaannya
 - e. Ketakwaannya
14. Seorang perempuan yang memakai pakaian ketat dan tipis belum dikatakan ...
- a. Berpakaian
 - b. Menutup aurat
 - c. Berhias
 - d. Menghormati orang lain
 - e. Berpenampilan menarik
15. Seseorang yang hendak bepergian sebaiknya ...
- a. Membawa makanan yang banyak
 - b. Memakai pakaian yang bagus
 - c. Berdandan
 - d. Berdoa sebelum memulai perjalanan
 - e. Membawa uang yang banyak
16. Berikut ini yang merupakan syarat berpakaian dalam islam adalah ...
- a. Ketat dan indah dipandang
 - b. Terbuat dari sutera
 - c. Harganya mahal
 - d. Terbuat dari bahan yang longgar dan menutup aurat

- e. Indah, bersih dan mahal
17. Berikut ini yang hukumnya waji dari hal-hal berikut ini adalah....
- bertamu
 - menjamu tamu dengan makanan lezat
 - menghormati tamu
 - mengucapkan salam
 - memenuhi semua keinginan tamu
18. Dianjurkan bagi orang yang akan bepergian untuk...
- Mencari bekal
 - membawa bingkisan saat pulang
 - berpesan kepada keluarga yang ditinggal
 - tidak sendirian
 - memaakai perhiasan yang berlebihan
19. Ketika bertamu, sebelum dipersilahkan masuk oleh tuan rumah, terlebih dahulu harus...
- memberi hadiah
 - meminta izin
 - membawakan oleh-oleh
 - menyukai tuan rumah
 - mengancam tuan rumah
20. bacalah do'a berikut !

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

do'a diatas dibaca ketika...

- bangun tidur
- makan
- bercermin
- berpakaian
- keluar rumah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan ringkas dan tepat !

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan akhlak !
- Jelaskan cara berpakaian yang sesuai dengan Islam dan yang tidak sesuai !
- Jelaskan tata krama bertamu yang islami !

4. Kemukakan manfaat-manfaat berpakaian yang menutupi aurat bagi kaum wanita !
5. Tuliskan sebuah hadis tentang kewajiban menghormati tamu !

AKHLAK TERCELA

- A. HASAD
- B. RIYA
- C. ANIAYA
- D. DISKRIMINASI



Perkelahian antar warga bukan lah jalan untuk menyelesaikan masalah, justru perbuatan tersebut termasuk perilaku tercela yaitu menzalimi diri sendiri dan orang lain.

Dalam keseharian kita sering merasa takut dengan penyakit lahir yang kita alami, maka kita pun sesegera mungkin untuk mengobati penyakit tersebut agar tidak membawa efek negatif kepada kesehatan kita, tapi terkadang kita tidak merasa kalau sebenarnya kita terserang penyakit hati yang dampaknya bukan hanya merugikan diri kita sendiri tapi juga orang lain, penyakit hati inilah yang susah obat nya kecuali dengan instroepksi diri dan mendekati diri pada Allah Swt. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang penyakit hati yang merupakan akhlak tercela seperti hasad, riya, aniaya dan diskriminasi. Semoga kita semua terhindar dari sifat-sifat tersebut.



(Q.S Al Maa' uun : 1-7)

Renungan !

“Janganlah kamu berkecil hati terhadap cobaan yang berat, karena hal itu akan melatih dirimu, mengasah otakmu, dan membakar semangatmu “

MUKADIMAH

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu abstrak, tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh indrawi manusia. Menurut bahasa “*akhlak*” berasal dari kata “*khuluq*” dan jamaknya “*akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah

- ✚ Keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikikiran.
- ✚ Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- ✚ Institusi yang bersemayam dalam hati, tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah.

Ciri-ciri akhlak

- ✚ Ekspresi sifat dasar manusia yang konstan dan tetap.
- ✚ Kebiasaan manusia yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam pelaksanaannya tanpa disadari pertimbangan pikiran dahulu.
- ✚ Apa yang diekspresikan akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh sesuatu yang diinginkan, sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu
- ✚ Siap menerima pengaruh pembinaan yang baik, atau pembinaan yang salah terhadapnya.

Pada prinsipnya akhlak yang baik dan benar harus didasarkan pada Al qur’an dan As sunnah, bukan tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah nampak tersesat, dan adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah Swt, kepada sesama manusia, dan kepada makhluk lain. Dan hendaknya kita menjauhi kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam, kebiasaan seperti itu disebut akhlak madzmumah.

A. HASAD

Penyakit mental yang tidak baik terhadap diri sendiri atau orang lain adalah sifat dengki yang dalam bahasa Arab disebut dengan Hasad. Hasad adalah perasaan iri terhadap kebaikan yang diperoleh orang itu berpindah kepadanya Ia juga tidak ingin orang lain menyamai apa pun nikmat yang diperoleh. Untuk mencapai hal itu, ia tidak segan-segan menggunakan segala cara, bahkan dengan cara yang membahayakan orang lain. Rasulullah Saw bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud berikut ini.

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. (رواه

أبو داود)

Artinya :

” Jauhilah olehmu hasad, karena sesungguhnya hasad memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar”

Orang yang dengki itu selalu merasa tersiksa di dunia, karena setiap hari banyak orang dikarunia nikmat oleh Allah Swt. ia tidak bisa terlepas dari sifat dengki sehingga hidupnya akan terus gelisah.

Ketahuiilah bahwa kedengkian adalah haram, yaitu apabila anda senang terhadap sirnanya kenikmatan orang lain atau senang bila ia ditimpa musibah. Namun persaingan sehat tidak diharamkan, yaitu apabila anda iri kepadanya dan anda ingin mendapatkan kenikmatan yang ia peroleh, tetapi anda tidak senang atas sirnanya kenikmatan orang tersebut. Anda boleh senang terhadap hilangnya nikmat dari orang yang menggunakannya untuk berbuat zalim dan maksiat. Karena pada dasarnya anda

tidak menginginkan hilangnya kenikmatan pada diri orang tersebut, melainkan hanya menginginkan hilangnya kezaliman.

Kedengkian merupakan penyakit yang gawat, sedangkan obat penyakit ini adalah ilmu dan amal ibadah. Pengobatan ilmiahnya adalah dengan menyadari bahwa kedengkian itu akan merugikan diri sendiri bahkan menguntungkan orang lain yang didengki. Kerugian dari sifat dengki adalah :

- Dalam hal keagamaan, bahwa dengki akan menghapus kebaikan yang pernah kita perbuat, serta akan mendatangkan murka Allah Swt.
- Dalam hal keduniawiaan, bahwa dengan dengki hidup kita akan selalu merasa gelisah, sedih dan resah.

B. RIYA

Menurut pengertian bahasa riya' artinya memperlihatkan (pamer). Yang dimaksud dengan riya' ialah memperlihatkan suatu ibadah dan amal shaleh kepada orang lain bukan karena Allah, tetapi karena sesuatu bukan karena Allah. Riya atau suka pamer adalah syirik yang samar atau tersembunyi. Riya' merupakan salah satu bentuk syirik. Manakala engkau berusaha mencari simpati orang guna mendapatkan kedudukan atau kehormatan dirimu, maka berarti engkau telah melakukan jenis syirik ini. Rasulullah Saw bersabda :

أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ فَسُئِلَ عَنْهُ فَقَالَ : الرِّيَاءُ
(رواه أحمد)

Artinya : “*Sesuatu yang sangat saya takutkan akan menimpa kamu ialah syirik kecil. Nabi ditanya tentang apa yang dimaksud dengan syirik kecil itu maka beliau menjawab; yaitu Riya.*” (H.R. Ahmad)

Riya' bisa terdapat dalam urusan keagamaan dan keduniawiaan. *Riya'* dalam urusan keagamaan, misalnya : Seseorang yang bersedekah dihadapan orang banyak dengan tujuan bukan untuk mencari ridha Allah Swt tetapi untuk dipuji orang dan mengharapkan kemasyhuran dimasyarakat.

Riya' dalam urusan keduniawiaan, misalnya :

Riya lewat pakaian, dengan memamerkan pakaian yang bagus agar dilihat serta di puja orang sekitarnya.

Riya' bisa menjadi besar dosanya tergantung tujuan riya' yang memotivasiya. Demikian pula dosa riya' bisa membesar lantaran objek yang menjadi penyebab riya' dan tergantung dengan kekuatan tujuan riya'. Adapun objek yang menjadi penyebab riya'ada tiga tingkatan :

1. Yang terbesar dosanya adalah berbuat riya' dengan prinsip iman. Seperti orang munafik yang menampakan dirinya sebagai muslim, padahal hatinya bukan muslim.
2. Riya' dengan prinsip ibadah. Seperti orang yang shalat dan zakat dihadapan orang, sedang Allah mengetahui dari batinnya bahwa jika ia sendiri, tidak melakukan yang demikian.
3. Yang terendah dosanya, tidak berbuat riya dalam amalan fardhu tapi dalam amalan sunnah. Seperti orang yang melakukan shalat dhuha dihadapan banyak orang dengan niat yang sudah berubah bukan karena Allah Swt.

Tiga perkara yang bisa menimbulkan penyakit riya dalam diri kita, diantaranya adalah suka pujian, takut celanaan, dan tamak. Tiga hal tersebut penyebab dari pada riya' apabila diri kita ingin selamat dari riya maka hendaklah kita menjauhi penyebab-penyebabnya tersebut.

C. ANIAYA

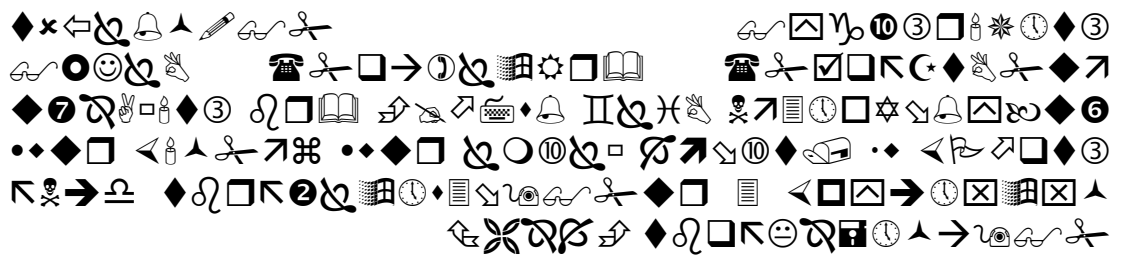
Aniaya secara bahasa artinya adalah perbuatan bengis, penyiksaan atau zalim. yang dimaksud dengan aniaya (zalim) ialah tidak adil (tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan ketenyuan Allah SWT). Aniaya atau bengis adalah suatu tindakan yang tidak manusiawi, yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Rasulullah sanagat membenci perbuatan zalim. Allah Swt berfirman:



Artinya : "Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka Itulah orang-orang yang zalim".(Al Baqarah 2; 229)

Aniaya (zalim) termasuk sifat tercela yang sangat dibenci Allah Swt maka kewajiban atas setiap muslim untuk menjauhi perilaku zalim guna selamat dari siksa Allah Swt. Sifat atau zalim dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

1. Aniaya kepada Allah SWT dengan cara tidak mau melaksanakan perintah Allah yang wajib dan meninggalkan larangan Allah yang haram. Allah SWT berfirman ;



Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim". .(Al Baqarah 2; 254)

2. Aniaya terhadap sesama manusia baik aniaya secara fisik maupun psikis (melukai perasaannya) seperti ghibah, fitnah dan melakukan pembunuhan.



1. Seorang penjual enggan berurusan dengan seorang pelanggan berdasarkan kumpulan yang diwakilinya.
2. Seorang majikan memberi gaji yang tidak setimpal dengan sumbangannya kepada pekerja berdasarkan kumpulan yang diwakilinya.
3. Sebuah institusi pendidikan enggan menerima seorang pelajar, walaupun dia mempunyai kelayakan dan masih mempunyai kekosongan dalam institusi berkenaan, disebabkan individu berkenaan mewakili kumpulan tertentu.

Diskriminasi dianggap sebagai sesuatu yang tidak adil berdasarkan prinsip “ setiap manusia harus diberi hak dan peluang yang sama “ (*equal opportunity*). Jika seseorang diperlakukan secara tidak adil karena karakteristik gender, ras, agama dan kepercayaan, aliran politik, kondisi fisik atau karakteristik lain yang diduga merupakan dasar dari tindakan diskriminasi, jelas hal ini telah menyalahi prinsip dasar hak manusia.

Jadi, diskriminasi secara singkat, bisa kita simpulkan sebagai perlakuan terhadap orang atau kelompok yang didasarkan pada golongan atau kategori tertentu. Sementara itu dalam pengertian lain diskriminasi dapat juga diartikan sebagai perlakuan terhadap individu secara berbeda dengan didasarkan pada gener, ras, agama, umur, atau karakteristik yang lain. Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa inti dari diskriminasi adalah perlakuan berbeda-beda terhadap manusia.

2. Jenis-jenis Diskriminasi

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya diskriminasi adalah perlakuan buruk yang yang ditujukan terhadap kumpulan manusia tertentu. Berdasarkan sasaran, diskriminasi terdiri dari beberapa jenis seperti :

- Diskriminasi umur

Seseorang diberi perlakuan yang tidak adil karena dia tergolong dalam lingkungan umur tertentu. Misalnya, di Indonesia remaja sering dianggap orang menimbulkan masalah sehingga timbul istilah “masalah remaja”.

- Diskriminasi Gender (Jenis Kelamin)

Seseorang diberi perlakuan yang tidak adil karena gender (jenis kelamin). Misalnya, seseorang wanita menerima gaji yang lebih rendah dengan lelaki sejawatnya, walaupun tingkat kerja mereka adalah sama.

- Diskriminasi Kesehatan

Seseorang diberi perlakuan yang tidak adil karena mereka menderita penyakit atau kecacatan tertentu. Misalnya seorang yang pernah menderita sakit jiwa telah ditolak untuk mengisi jabatan yang tertentu, walaupun ia telah sembuh dan mempunyai kemampuan yang diperlukan.

- Diskriminasi Ras

Seseorang diberi perlakuan yang tidak adil karena berdasarkan ras yang diwakili mereka. Rasisme (bahasa Inggris: Racism) merupakan satu bentuk kepercayaan, sikap dan amalan yang mendiskriminasi golongan manusia berdasarkan ciri-ciri rasnya. Pada dasarnya, kepercayaan ini mendasarkan bahwa manusia dibagikan kepada ras yang berbeda. Sejalan dengan itu, ia juga mengandaikan bahwa nilai dan derajat seseorang bisa ditentukan berdasarkan ras yang diwakilinya. Faham rasisme akan membawa kehancuran kepada manusia. Dalam lintasan sejarah telah ditunjukkan bahwa rasisme hanya akan menimbulkan permusuhan terhadap golongan ras yang tertentu.

- Diskriminasi Agama

Seseorang diberi perlakuan yang tidak adil karena berdasarkan agama yang dianuti.

- Diskriminasi Langsung : terjadi saat hukum, peraturan atau kebijakan jelas-jelas menyebutkan karakteristik tertentu, seperti jenis kelamin, ras, dan sebagainya, dan menghambat adanya peluang yang sama.

- Diskriminasi Tidak Langsung : terjadi saat peraturan yang bersifat netral menjadi diskriminatif saat diterapkan di lapangan.
- Diskriminasi di tempat kerja : Diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai macam bentuk : dari struktur upah, cara penerimaan karyawan, strategi yang diterapkan dalam kenaikan jabatan, atau kondisi kerja secara umum yang bersifat diskriminatif. Diskriminasi di tempat kerja berarti mencegah seseorang memenuhi aspirasi profesional dan pribadi tanpa mengindahkan prestasi yang dimilikinya. Teori statistik diskriminasi mendasarkan diri pada pendapat bahwa perusahaan tidak dapat mengontrol produktivitas pekerja secara individual. Alhasil, pengusaha cenderung menyandarkan diri pada karakteristik-karakteristik kasat mata, seperti rasa tau jenis kelamin, sebagai indikator produktivitas- seringkali diamsusikan anggota dari kelompok tertentu memiliki tingkat produktivitas lebih rendah.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Dalam bahasa Arab hasud berarti...

- a. dengki
- b. sombong
- c. pamer
- d. takabur
- e. mengumpat

2. Iblis menolak perintah Allah SWT untuk sujud kepada Nabi Adam as yang telah mendapat anugerah dari Allah SWT untuk menjadi khalifah, berarti iblis tersebut mempunyai sifat,,,,,

- a. suudzon
- b. sum'ah
- c. hasud
- d. riya

- e. fitnah
3. Jauhilah dirimu dari sifat dengki karena sesungguhnya sifat dengki itu memakan kebaikan seperti...
- a. pagar makan tanaman
 - b. air di daun talas
 - c. api memakan sekam
 - d. api memakan kayu bakar
 - e. pinang di belah dua
4. Salah satu cara mengobati penyakit hasud adalah ...
- a. melakukan ibadah dengan khusyuk
 - b. minta bantuan pada dukun
 - c. pergi ke dokter
 - d. bekerja keras
 - e. mensyukuri apa yang di dapat
5. Orang yang mempunyai sifat dengki, hidupnya akan...
- a. tenang
 - b. gelisah
 - c. bahagia
 - d. damai
 - e. indah
6. Riya secara bahasa artinya adalah....
- a. memperlihatkan
 - b. menyembunyikan
 - c. menggunjing
 - d. adu domba
 - e. merelakan

7. Perhatikan pernyataan berikut !

- 1) Riya' termasuk syirik kecil
- 2) Dosa Riya' tidak dapat dihapus walaupun dengan tobat sungguh-sungguh
- 3) Riya' dapat merusak pahala ibadah dan amal saleh
- 4) Orang Riya' akan memperoleh kerugian di dunia dan akhirat
- 5) Muslim/muslimah dilarang bergaul dengan orang-orang yang bermental Riya'

Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk ketentuan Syara' tentang riya' adalah....

- a. 1, 2, dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 3, 4 dan 5
- d. 1, 3 dan 4
- e. 2, 4 dan 5

8. Sifat Riya yang paling sulit untuk diketahui karena yang mengetahui hanya Allah SWT adalah Riya dalam...

- a. niat
- b. sikap
- c. tingkah laku
- d. perbuatan
- e. penampilan

9. Perbuatan Riya' dapat dikatakan sebagai

- a. sedekah
- b. nifak
- c. syirik khafi
- d. sum'ah
- e. takabur

10. Orang-orang Riya' tidak akan melakukan hal-hal yang baik seperti sedekah bila...

- a. tidak menguntungkan
 - b. tidak menyenangkan
 - c. tidak dilihat orang
 - d. hanya sedikit
 - e. banyak
11. Berikut ini yang bukan termasuk perilaku zalim adalah....
- a. ghibah
 - b. namimah
 - c. fitnah
 - d. mengingatkan pelaku kezaliman
 - e. mencuri
12. Berikut ini yang termasuk perilaku zalim terhadap diri sendiri adalah...
- a. melakukan pembunuhan
 - b. membiarkan diri sendiri dalam kebodohan
 - c. lalai dalam melaksanakan kewajiban sosial
 - d. berkenalan dan bergaul dengan tidak seiman
 - e. tidak mentaati peraturan lalu lintas di jalan.
13. Orang yang menyembah kepada selain Allah merupakan perilaku zalim terhadap...
- a. diri sendiri
 - b. orang lain
 - c. makhluknya
 - d. khaliknya
 - e. binatang
14. Arti kata zalim secara bahasa adalah..
- a. aniaya

- b. khianat
 - c. dusta
 - d. penipu
 - e. fitnah
15. Meminum Khamer termasuk perbuatan aniaya terhadap diri sendiri karena...
- a. dapat mengganggu kesehatan
 - b. dapat membuat miskin
 - c. dapat menghilangkan penyakit
 - d. dapat memenuhi kebutuhan
 - e. dapat menambah gengsi
16. Rani mendapatkan gaji yang lebih rendah daripada Bambang hanya karena ia seorang wanita. Padahal jabatan dan tanggung jawab Rani sama dengan Bambang. Hal ini termasuk ke dalam....
- a. diskriminasi gender
 - b. diskriminasi ras
 - c. diskriminasi agama
 - d. diskriminasi umur
 - e. diskriminasi status sosial
17. Berikut ini termasuk perilaku diskriminatif, yaitu...
- a. mengabarkan keburukan orang
 - b. lebih menghormati orang kaya
 - c. menyebut-nyebut jasa diri
 - d. menghardik orang
 - e. menyusahkan orang

18. Berikut ini termasuk akibat buruk dari berperilaku diskriminasi dalam keluarga, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kecuali.....
- mengurangi keharmonisan hidup berkeluarga
 - para pelaku diskriminasi tidak disenangi dalam pergaulan
 - menimbulkan gejolak dalam masyarakat
 - para pelaku diskriminasi itu dianggap berdosa
 - muslim/muslimah, pelaku diskriminasi tidak akan memperoleh ampunan dan rahmat Allah
19. Akhlak tercela dalam Islam disebut dengan...
- akhlak mahmudah
 - akhlak magfirah
 - akhlak mazmumah
 - akhlak jayyidah
 - akhlak hasanah
20. Seorang pengusaha yang tidak mau membayar gaji karyawannya termasuk perbuatan...
- khianat
 - licik
 - pintar
 - takabur
 - zalim

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

- Jelaskan pengertian Hasad, Riya, Diskriminasi serta Zalim dalam pandangan Islam secara jelas!
- Terkadang manusia tidak sadar kalau dirinya terserang penyakit hati seperti hasad dan riya, apa yang melatarbelakangi seseorang bisa bersifat hasad dan riya **serta jelaskan** bahaya (dampak negatif) dari sifat tersebut !

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

3. Salinlah hadist diatas kemudian berilah Syakl (Harakat) serta jelaskan arti hadist diatas.
4. Menurut anda kenapa Islam melarang diskriminasi dalam kehidupan, kemukakan pendapat anda dengan menjelaskan macam-macam diskriminasi yang anda ketahui !
5. Pada haikikat nya menyontek adalah menzalimi diri sendiri maka harus dihindari perbuatan tersebut, jika anda terzalimi oleh orang lain baik fisik maupun psikis (batin) apa yang akan lakukan terhadap orang tersebut !

ZAKAT, HAJI DAN WAKAF

- A. ZAKAT
- B. HAJI
- C. WAKAF



Dalam kehidupan bermasyarakat, semua orang pasti menginginkan kehidupan yang damai dan sejahtera. Maka Agama Islam memberikan tuntunan untuk dapat mewujudkan semua itu.

Tuntunan melaksanakan zakat bertujuan untuk membantu sesama muslim agar terlepas dari himpitan kemiskinan. Demikian juga dengan wakaf, kesemuanya bertujuan memperbaiki kehidupan islami.

Adapun menunaikan ibadah haji akan menyadarkan umat Islam bahwa dirinya merupakan bagian kecil dari keseluruhan umat manusia. hal itu akan memberika kesadaran bahwa sesama muslim harus tolong menolong.

MUKADIMAH

▣ Pengertian Ibadah secara bahasa :

- Rasa tunduk
- Melakukan pengabdian
- Merendahkan diri atau menghinakan diri
- penghambaan atau perbudakan

▣ Sedangkan ibadah secara Istilah adalah :

- Sikap tunduk semata-mata mengagungkan zat yang disembahnya
- Segala usaha yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada hamba-hambanya.
- Usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai akil baligh sampai meninggal dunia.

▣ Pengertian syaria'ah secara bahasa :

- Jalan yang lurus
- Jalan yang dilalui untuk diminum
- Tangga atau tempat naik yang bertingkat-tingkat

▣ Pengertian syari'ah secara istilah :

- Hukum-hukum yang diadakan oleh Allah Swt, yang dibawa oleh suatu nabi-Nya, termasuk nabi Muhammad Saw , baik hukum yang berkaitan dengan cara berbuat yang disebut “far’iyah ‘amaliyah” yang untuknya dihimpun ilmu fiqih, maupun yang berkaitan dengan kepercayaan disebut “ashliyah” atau “itiqodiyah” yang untuknya dihimpun ilmu kalam.
- Hukum yang ditetapkan Allah Swt melalui rasul-Nya, agar manusia mentaati hukum tersebut atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan aqidah, ‘amaliyah(ibadah dan muamalah) maupun akhlak.

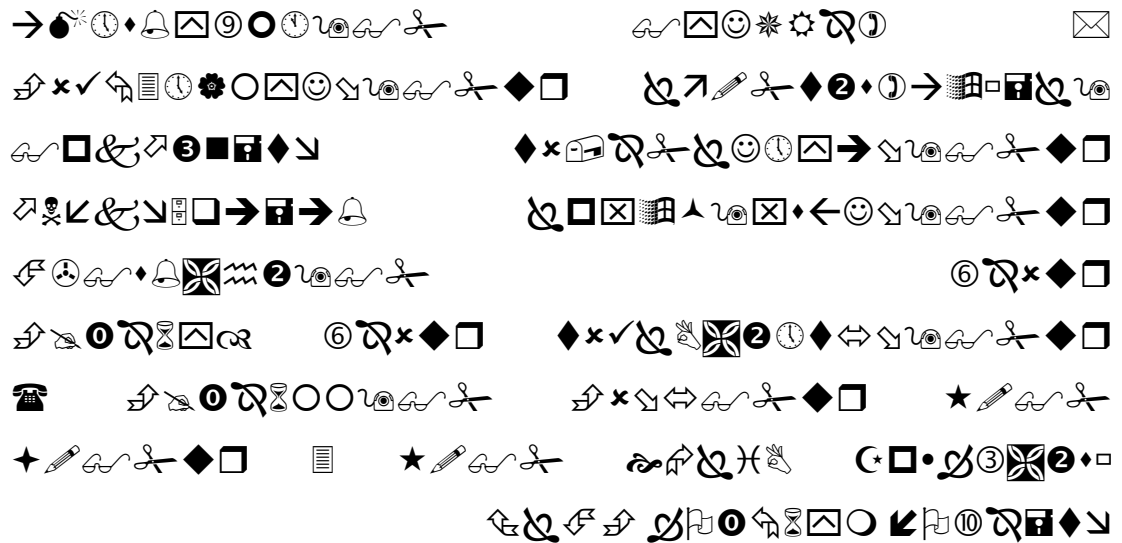
- Hukum atau aturan yang diciptakan Allah Swt, yang secara garis besar, agar manusia berpegang kepadanya dalam interaksinya kepada Allah Swt, sesama muslim, alam, lingkungan, serta kehidupan yang lebih luas.

A. ZAKAT

1. Ketentuan Hukum Islam tentang Zakat

a. Pengertian Zakat dan Hukumnya

Zakat secara bahasa berarti suci, tumbuh dengan subur. Hal itu sesuai dengan manfaat zakat bagi Muzakki (orang yang berzakat) yaitu dengan zakat akan membersihkan hartanya serta menumbuhkan suburkan hartanya. Sedangkan bagi Mustahik, zakat dapat membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela seperti dengki, iri terhadap muzakki. Allah Swt berfirman dalam Q.S At Taubah Ayat 60 :



Artinya “ *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”

Menurut istilah syara' zakat ialah mengeluarkan sebagian harta benda sebagai sedekah wajib, sesuai perintah Allah kepada orang-orang yang telah memenuhi

syarat-syarat tertentu dan sesuai dengan hukum Islam. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga sehingga menunaikan zakat adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim/muslimah yang telah mencukupi syarat-syaratnya.

Yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang Karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

b. Macam-macam Zakat dan Ketentuannya

Zakat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal (zakat harta).

1. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah sedekah wajib yang dikeluarkan menjelang Idul Fitri dengan beberapa ketentuan dan persyaratan.

syarat-syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut :

- ✓ Islam
- ✓ Memiliki kelebihan makanan /harta untuk dirinya dan keluarganya pada malam hari raya dan keesokan harinya

- ✓ Pada waktu terbenamnya matahari terakhir bulan ramadhan, orang tersebut sudah lahir atau masih hidup. Orang yang lahir sesudah terbenam matahari atau meninggal sebelum terbenam matahari di hari terakhir bulan Ramadhan tidak wajib membayar zakat fitrah.

Kadar dari pada zakat fitrah adalah 3,5 liter beras atau makanan pokok lain, zakat fitrah juga boleh dibayar dengan uang asalkan senilai dengan harga beras 3,5 liter untuk setiap jiwanya. Dan waktu mengeluarkan Zakat fitrah adalah hendaknya dibayarkan sebelum salat idul fitri, boleh dibayarkan awal Ramadhan

2.Zakat Mal

Zakat mal adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat yang ditentukan.

Syarat orang yang berzakat

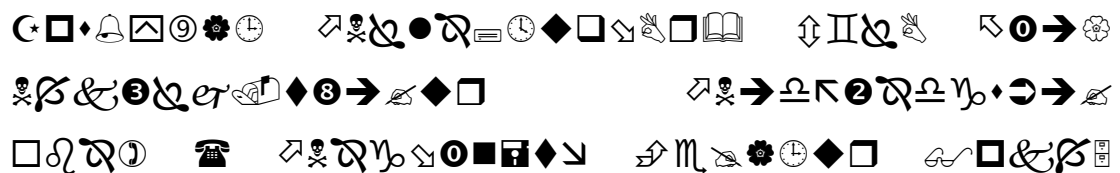
Ada beberapa syarat orang yang berzakat mal, yaitu:

- 1 Islam
- 2 Merdeka
- 3 Milik yang sempurna
- 4 Cukup nisab
- 5 Dimiliki selama setahun

Hukum Zakat mal

Zakat mal hukumnya fardu'ain bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Dengan demikian bila syaratnya terpenuhi maka berdosa apabila zakatnya tidak dikeluarkan.

Didalam Al Qur'an Surat At Taubah ayat 103 Allah SWT berfirman:



		210-399 ekor	3 ekor umur 2 tahun lebih
		400-..... ekor	4 ekor umur 2 tahun lebih
		Setiap bertambah 100 ekor	Tambah 1 ekor lagi
	b. Sapi/kerbau	30-39 ekor	1 ekor umur 1 tahun lebih
		40-59 ekor	1 ekor umur 2 tahun lebih
		60-69 ekor	2 ekor umur 1 tahun lebih
		70	2 ekor umur 2 tahun lebih
		Setiap bertambah 30 ekor	Tambah 1 ekor umur 1 tahun lebih
		Setiap bertambah 40 ekor	Tambah 1 ekor umur 2 tahun lebih
5	Pertanian/tanaman pokok (padi,jagung, sagu,gandum)	5 Wasaq = 750 kg = 930 liter	10 % diairi dengan air hujan/sungai. 5 % bila diairi dengan alat penyiraman yang membutuhkan biaya tambahan.
6	Barang temuan emas dan perak	Sama dengan emas dan perak	20 % pada saat menemukannya
	Barang selain emas dan perak	Sama dengan emas dan perak	2 ½ %

Ada dua fungsi zakat:

- a. Terhadap pribadi yang berzakat
 - Memaksakan kewajiban sebagai seorang muslim tanda rasa syukur kepada Allah SWT
 - Mensucikan harta yang diamanahkan Allah SWT
 - Menghilangkan sifat kikir dan tamak
- b. Sosial kemasyarakatan
 - Meringankan beban hidup fakir miskin
 - Menumbuhkan sikap bersaudara sesama muslim
 - Memberi ketentraman bagi orang yang baru masuk Islam
 - Menunjang pembangunan sarana umat Islam

- Mengurangi kejahatan dalam masyarakat
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2. Pengelolaan Zakat di Indonesia

Untuk mengurus zakat, pada tahun 1968 pemerintah mendirikan BAZIS yang merupakan singkatan dari Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah. Lembaga ini diharapkan mampu mendorong profesionalisme dalam pengelolaan ZIS (zakat, infak, dan sedekah). Bagi umat Islam, pengelolaan ZIS yang professional akan memberikan beberapa keuntungan berikut ini.

- a. Pendistribusian ZIS akan lebih terorganisasi dan benar-benar sampai kepada pihak yang berhak menerimanya.
- b. Pemerintah dapat mengetahui berbagai potensi masyarakat dengan melihat data para penerima atau pembayar ZIS.
- c. Masyarakat yang tidak mampu dapat menerima bantuan yang bermanfaat.

Dewasa ini banyak pihak diluar pemerintah, seperti organisasi keagamaan atau yayasan social, yang mendirikan lembaga pengelola zakat. Disamping mengelola zakat, lembaga-lembaga tersebut bersedia memberikan pengetahuan mengenai zakat, seperti cara menghitung zakat dan sebagainya. Hali ini mempermudah umat Islam di Indonesia untuk menjalankan ibadah sesuai syariat Islam. Umat Islam dipersilahkan untuk memilih lembaga yang sesuai dengannya untuk bisa melaksanakan ibadah zakat tersebut.

Selain usaha diatas, dalam hal pengelolaan zakat pemerintah juga mengeluarkan peraturan perundang-undangan pengelolaan zakat, seperti Undan-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003, dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat berikut ini.

a. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

1) Bab 1

a) Pasal 1

1. Ayat 1, pengelolaan zakat adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.
2. Ayat 2, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.
3. Ayat 3, muzaki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.
4. Ayat 4, mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat.

b) Pasal 2, setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan usaha milik orang muslim berkewajiban menunaikan zakat.

c) Pasal 3, pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzaki, mustahik, dan amil zakat.

2) Bab II, Pasal V, pengelolaan zakat bertujuan

- a) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.
- b) Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan social.
- c) Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

3) Bab III, Pasal 6

- a) Pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah.
- b) Pembentukan Badan Amil Zakat
 - 1. Nasional oleh Presiden atas usul menteri.
 - 2. Daerah Provinsi oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi.
 - 3. Daerah Kabupaten atau Daerah Kota oleh Bupati atau Wali Kota atas usul Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota.
 - 4. Kecamatan oleh Camat atas usul Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan.

4) Bab IV, Pasal 11

- a) Zakat terdiri dari zakat mal dan zakat fitrah.
- b) Harta yang dikenakan adalah
 - 1. Emas, perak, dan uang
 - 2. Perdagangan dan perusahaan
 - 3. Hasil pertanian, hasil perkebunan, dan hasil perikanan
 - 4. Hasil pertambangan
 - 5. Hasil peternakan
 - 6. Hasil pendapatan dan jasa
 - 7. Rikaz

5) Bab V, Pasal 16

- a. Hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk mustahik sesuai engan ketentuan agama.
- b. Pendayagunaan hasil pengumplan zakat berdasar kan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.
- c. Persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam Ayat 2 diatur dengan keputusan menteri.

b. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

1) Bab I

- a) Pasal 1, badan amil zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai engan ketentuan agama.
- b) Pasal 2, lembaga amil zakat adalah institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

c. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

B. HAJI

1. Ketentuan Hukun Islam tentang Haji

Pengertian "haji" secara etimologi berarti tujuan, maksud, dan menyengaja. Sedangkan pengertian "haji menurut istilah ulama fikih artinya sengaja mengunjungi Baitullah (Kabah) di Mekkah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu secara tertib.

Sedangkan Umroh secara etimologi pengertiannya adalah ziarah. Sementara pengertian "umrah' menurut ulama fikih adalah sengaja mendatangi ka'bah untuk melakukan amalan tertentu, yang terdiri dari tawaf, sa'i dan bercukur.

Dalam melaksanakan haji ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu

- a. Islam (orang yang bukan islam tidak sah haji)
- b. Balig/dewasa (anak-anak belum wajib melaksanakan haji)
- c. Berakal sehat (orang gila tidak wajib haji)
- d. Merdeka (hamba sahaya tidak wajib haji)
- e. Istithaah/mampu baik biaya, kesehatan maupun keamanan

Rukun Haji

Rukun haji adalah perbuatan yang harus dikerjakan waktu melaksanakan haji dan bila ditinggalkan maka tidak sah hajinya.

Rukun haji adalah sebagai berikut

a. Ihram

Ihram adalah niat mengerjakan haji/umroh

Ada beberapa hal yang perlu Anda ketahui berkenaan dengan Ihram

1. Niat dari miqat.

Niat haji dilakukan dari Miqat yang telah ditentukan, antara lain : Bandara King Abdul Aziz, Jeddah, Bir Ali dan Tan'im. Apabila tidak dilakukan wajib membayar dam seekor kambing atau :Kembali ke Miqat yang dilewati sebelum melaksanakan salah satu kegiatan ibadah haji.

Mengambil miqat terdekat dengan tanah haram (minimal 2 marhalah 89,04 km)

2. Pakaian Ihram

Bagi pria memakai 2 helai kain yang tidak berjahit, satu disarungkan dan yang satunya legi diselendangkan. Disunatkan warna putih, dan boleh memakai ikat pinggang yang disimpulkan mati. Tidak boleh memakai baju maupun celana dalam. Bagi wanita memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Larangan selama Ihram

Bagi pria dilarang:

- Memakai pakaian biasa.

- Memakai sepatu yang menutupi mata kaki.
- Menutup kepala yang melekat seperti topi, pecidan sebagainya.
- Bagi wanita dilarang
- Berkaus tangan.
- Menutupi muka.

Bagi pria dan wanita dilarang

- Memakai wangi-wangian kecuali yang sudah dipakai sebelum Ihram.
- Memotong kuku, mencukur atau mencabut bulu badan.
- Memburu atau mengganggu/membunuh binatang dengan cara apapun.
- Kawin, mengawinkan atau meminang wanita untuk dinikahi.
- Bercumbu atau bersetubuh.
- Memotong atau mencabut tanaman di tanah Haram.
- Mencaci, bertengkar atau mengucapkan kata-kata kotor.

Dam/fidiyah.

Dam/fidiyah adalah denda yang harus dibayar oleh jemaah haji yang melanggar larangan Ihram sebagai berikut :

Melanggar larangan Ihram berupa memotong rambut, memotong kuku, menutup muka, memakai sarung tangan bagi wanita, memakai pakaian bertangkup bagi pria, wangi-wangian bagi pria dan wanita. Wajib membayar dam/fidiyah memilih antara seekor kambing, bersedekah 1,5 kg beras atau berpuasa 3 hari.

Melanggar larangan Ihram berupa membunuh hewan kecuali ular, katak, tikus dan yang membahayakan lainnya. Wajib membayar dam/fidiyah atau bersedekah dengan memberi makan seharga hewan tersebut. Apabila tidak mampu dapat diganti dengan puasa, yaitun satu hari puasa sama dengan satu mud (3/4 kg).

Melakukan hubungan suami isteri sebelum tahalul awal, maka hajinya batal dan wajib membayar kifarat menyembelih seekor unta atau sapi . Tetapi apabila larangan

tersebut dilakukan setelah tahalul awal maka hajinya tidak batal tetapi wajib membayar dam yaitu menyembelih seekor unta atau sapi.

Menikah waktu ihram, maka nikahnya batal tetapi membayar dam/fidyah.

b. Wukuf di Arafah

wukuf artinya berhenti/menetap atau hadir di Arafah sejak tergelincir matahari pada tanggal 9 Zulhijjah sampai sebelum fajar pada tanggal 10 Zulhijjah . Wukuf adalah salah satu rukun haji yang apabila tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah.

c. Tawaf Ifadah.

Tawaf artinya mengelilingi Ka'bah. Tawaf ifadah adalah salah satu rukun haji. Tawaf ini disebut juga ziarah atau tawaf rukun. Apabila tawaf ini tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah. Selain daripada tawaf ini ada beberapa macam tawaf lagi yaitu

- Tawaf qudum, yaitu thawaf ketika baru samapi di Mekkah sebagai shalat Tahiyatul masjid
- Tawaf wada, yaitu thawaf ketika akan meninggalkan Mekkah, sebagai pamitan untuk meninggalkan kota suci Mekkah.
- Tawaf sunat, yaitu thawaf yang bisa dilakukan setiap saat
- Thawaf nadzar, yaitu tawaf yang dilaksanakan karena dinazdarkan sebelumnya.
- Thawaf umroh, yaitu thawaf yang menjadi salah satu rukun umroh.

d. Sai

Sai adalah perjalanan yang dilakukan sebanyak 7 kali bolak-balik antara bukit Sofa dan Marwah.

e. Bercukur/ menggunting rambut.(Tahallul)

Bercukur/menggunting rambut paling sedikit 3 helai juga merupakan rukun haji.

f. Tertib.

Tertib adalah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan sejak yang pertama sampai dengan yang terakhir yaitu dari nomor satu, dua, tiga dan seterusnya.

Wajib haji.

Wajib haji adalah ketentuan-ketentuan baik perbuatan maupun perkataan yang wajib dilaksanakan dalam ibadah haji, dan apabila tidak dilaksanakan haji tetap sah tapi wajib membayar dam. Wajib haji meliputi:

a. Ihram dari Miqat

Miqat (batas-batas yang telah ditetapkan). miqat ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- Miqat Zamani, ialah ketentuan batas waktu mengerjakan haji, yaitu dari tanggal 1 Syawal sampai terbit fajar tanggal 10 dzulhijjah.
- Miqat Makani, ketentuan batas tempat untuk melaksanakan ihram.

b. Mabit di Muzdalifah.

Mabit artinya berhenti sejenak baik dalam kendaraan maupun turun dari kendaraan, gunanya untuk mencari batu kerikil sebanyak 49 atau 70 buah atau 7 butir untuk melempar jumroh Aqabah. Sedangkan kekurangannya dapat diambil di Mina. Jamaah haji yang tidak melakukan mabit di Muzdalifah wajib membayar dam, yaitu menyembelih seekor kambing atau berpuasa 3 hari semasa haji di tanah suci dan 7 hari setelah kembali ke tanah air.

c. Melontar jumroh.

Hukum melontar jumroh adalah wajib. Apabila tidak dilakukan dalam waktu 3 hari maka wajib membayar dam, yaitu menyembelih seekor kambing atau 3 hari puasa semasa haji di tanah suci dan 7 hari setelah tiba di tanah air. Apabila tidak sanggup maka wajib member makan orang miskin seharga seekor kambing.

Waktu dan cara melontar jumroh

Pada tanggal 10 Zulhijjah hanya melontar Aqabah, waktunya mulai tengah malam hingga terbenam matahari. Sedangkan utamanya pada waktu Dhuha (sunnah Rasulullah). Caranya menggunakan 7 (tujuh) butir batu dan dilontarkan satu persatu. Boleh juga dilakukan keesokan harinya tanggal 11 Zulhijjah dan terakhir pada hari tasyrik dan dilakukan secara sempurna lontarannya satu persatu secara beruntun.

Pada hari Tasyrik melontarkan jumroh Ula, Wustha, dan Aqabah pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijjah. Untuk menghindari sengatan panas matahari, lontaran jumroh boleh dilaksanakan pada sore hari atau malam hari.

Bagi jemaah yang melakanakan Nafar Awal, melontarkan jumroh dengan 49 butir kerikil yaitu 7 butir untuk jumroh Aqabah pada tanggal 10 Zulhijjah, dan masing-masing 7 butir untuk jumroh Ula, Wustah dan aqabah pada tanggal 12 Zulhijjah. Sedangkan yang melaksanakan Nafar Sani melontarkan jumroh dengan 70 butir kerikil yaitu masing-masing 7 butir untuk Wustha dan Aqabah pada tanggal 13 Zulhijjah.

Dapat dilaksanakan melempar jumroh dengan sekaligus pada hari-hari Tasyrik baik di Nafar Awal maupun Nafar Sani.

Bagi yang berhalangan boleh diwakilkan dengan cara melontarkan dahulu untuk dirinya kemudian untuk yang mewakilkan.

d. Mabit di Mina.

Hukum mabit di Mina pada hari Tasyrik hukumnya wajib. Jadi bila tidak dilaksanakan pada hari tasyrik wajib membayar dam. Tetapi bagi yang uzur/ petugas boleh tidak mabit dan tidak perlu membayar dam.

e. Meninggalkan hal-hal yang haram karena Ihram

f. Thawaf Wada'

Kegiatan yang dilakukan selama haji.

Ada beberapa hal yang dilakukan selama haji yaitu meliputi

- ✓ Bersuci.
- ✓ Mandi
- ✓ Berwudhu

- ✓ Ihram
- ✓ Berpakaian ihram.
- ✓ Shalat sunnat ihram 2 rakat.
- ✓ Niat haji dengan mengucapkan:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Artinya: ”Kupenuhi ya Allah panggilanMu untuk berhaji”.

- ✓ Berangkat ke Arafah dan berdoa.

Membaca talbiyah, salawat dan berdoa. Bacaan talbiyah :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ, لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ .

Artinya :

“Aku datang untuk memenuhi panggilanMu ya Allah, aku datang memenuhi panggilanMu, tidak ada sekutu bagimu, aku penuhi panggilanmu. Sesungguhnya segala puji dan kebesaran untukmu semata-mata. Segenap kerajaan untukMu. Tidak ada sekutu bagiMu”.

- ✓ Wukuf Di Arafah pada tanggal 9 Zulhijjah

Memasuki Arafah berdoa

Selama menunggu waktu wukuf sebaiknya banyak berzikir, tasbih, istigfar, berdoa dan beristirahat secukupnya.

- ✓ Memperbanyak bacaan talbiyah dan berdoa

Pada waktu wukuf memperbanyak doa, zikir, talbiyah, istigfar, dan lain-lain.

- ✓ Berangkat ke muzdalifah sehabis magrib.

Meninggalkan Arafah setelah magrib dan paling lambat sebelum fajar.

Waktu berangkat hendaknya membaca talbiyah dan doa.

Di muzdalifah pada malam tanggal 10 Zulhijjah.

Berdoa ketika sampai di Muzdalifah.

Mabit yaitu berhenti/menginap sesudah lewat tengah malam. Apabila datang sebelum tengah malam harus menunggu waktu sampai tengah malam.

Mengambil kerikil untuk melempar jumroh.

✓ Di Mina

Berdoa ketika sampai di Mina.

Pada tanggal 10 Zulhijjah melontar jumroh Aqabah, lalu bercukur dan ini dinamakan tahallul awal dan sekaligus seluruh larangan gugur kecuali bersetubuh. selama di Mina kewajiban jamaah haji adalah bermalam dan melontar jumroh.

Setiap jumroh dilakukan 7 kali lontaran sambil berdoa.

Berdoa setelah melontar ketiga jumroh.

Kembali ke Mekah setelah jumroh Ula, Wustha dan Aqabah secara beruntun pada tanggal 11 dan 12 Zulhijjah dan dinamakan Nafar Awal.

Apabila sampai pada tanggal 13 Zulhijjah maka dilakukan melontar ketiga jumroh kemudian kembali ke Mekah. Hal tersebut dinamakan Nafar Sani.

Kembali ke Mekah.

Tawaf ifadah, tawaf yang dilakukan untuk melengkapi rukun haji.

✓ Sa'i

Tahallul (mencukur rambut)

Tahallul kedua, dilaksanakan setelah mengerjakan sa'i. cara nya menggunting tiga helai rambut. Setelah tahallul kedua, jamaah haji sudah diperbolehkan mengerjakan larangan ihram, termasuk hubungan seks (suami istri)

✓ Tawaf wada (pamitan) dilakukan ketika akan meninggalkan Mekah.

Cara melaksanakan ibadah haji.

Melaksanakan ibadah haji dapat dilakukan dengan memilih salah satu cara dibawah ini :

1. Ifrad ialah mengerjakan haji terlebih dahulu, kemudian mengerjakan umroh. Cara ini tidak wajib membayar dam.
2. Tamattu ialah mengerjakan umroh terlebih dahulu baru mengerjakan haji. Cara ini wajib membayar dam.
3. Qiran ialah mengerjakan haji an umroh sekaligus. Cara ini wajib membayar dam.

Bagi jemaah yang melaksanakan haji ifrad dan qiran disunnatkan mengerjakan tawaf qudum, bukan tawaf umroh maupun tawaf haji.

Tawaf qudum dapat disambung atau tidak dengan sai. Apabila disambung maka sainya termasuk sai haji. Oleh sebab itu waktu tawaf ifadah tidak perlu lagi sai.

2. Penyelenggaraan Haji dan Umroh di Indonesia

Dalam hal pengelolaan haji dan umroh, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan berikut ini.

a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Haji

1) Bab 1

a) Pasal 1

- 1) Ayat 3, ibadah haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu menunaikannya.
- 2) Ayat 4, penyelenggaraan haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji.
- 3) Ayat 16, dana abadi umat adalah sejumlah dana yang diperoleh dari hasil efisiensi biaya penyelenggaraan ibadah haji dan sumber lain.

b) Pasal 3, pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan fasilitas, kemudahan, keamanan, kenyamanan yang diperlukan oleh setiap warga Negara yang menunaikan ibadah haji.

2) Bab II, Pasal V, penyelenggaraan haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya melalui system dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar, dan nyaman sesuai dengan tuntunan

agama serta jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur.

3) Bab III, Pasal 6

- a. Ayat 1, penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinasi menteri.
- b. Ayat 2, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1, menteri melakukan koordinasi dan/atau kerja sama dengan departemen/lembaga/instansi terkait dan Pemerintahan Arab Saudi.
- c. Ayat 3, penyelenggara ibadah haji adalah pemerintah dan/atau masyarakat.
- d. Ayat 4, persyaratan penyelenggaraan dan jenis kegiatan penyelenggaraan ibadah haji yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada Ayat 3 diatur dengan keputusan menteri.

4) Bab XIII, Pasal 25

- a) Ayat 1, perjalanan ibadah haji dapat dilakukan secara perseorangan atau rombongan.
- b) Ayat 2, perjalanan ibadah haji dapat
 - 1) Diurus sendiri, atau
 - 2) Diuruskan oleh penyelenggara perjalanan ibadah umrah.
- c) Ayat 3, penyelenggara perjalanan ibadah umrah adalah masyarakat dan ditetapkan oleh menteri.

b. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

- c. **Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/377 Tahun 2002 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah**

C. WAKAF

1. Ketentuan Hukum Islam tentang Wakaf

a. *Pengertian Wakaf dan Rukunnya*

Wakaf secara etimologi berasal dari kata "*waqafa*" yang berarti berhenti, selain itu juga bermakna *habasa* yang berarti menahan. Secara istilah, wakaf berarti memindahkan hak milik pribadi menjadi hak milik suatu badan (yayasan) yang memberikan manfaat untuk orang banyak dengan tujuan mendapatkan kebaikan dan ridha Allah SWT.

Rukun Wakaf ada empat yaitu orang yang berwakaf (*waqif*), orang yang menerima wakaf (*nadhir*), benda atau barang yang diwakafkan (*mauquf*), dan ikrar penyerahan wakaf dari wakif kepada nadhir.

1. *Waqif*, yaitu orang yang mewakafkan sebagian hartanya untuk kepentingan umum demi meraih ridha Allah SWT. Syarat-syarat seorang wakif adalah berakal sehat, akil baligh, atas kemauan sendiri, dan memiliki harta yang diwakafkan.
2. *Nadhir*, yaitu orang yang menerima wakaf. Syarat-syarat nadhir antara lain, dewasa, bertanggung jawab, dan ditunjuk untuk mengurus atau memelihara keutuhan barang atau benda yang diwakafkan.

3. Maukuf, yaitu benda yang diwakafkan. syarat-syarat benda yang diwakafkan; milik sendiri, benda atau barang yang diwakafkan memiliki sifat; tahan lama, berlaku selamanya (tidak dapat dibatalkan) dan jelas betasan dan ukurannya.
4. Sighat, yaitu penyerahan wakaf dari wakif kepada nadhir. Ikrar atau penyerahan wakaf dapat dilaksanakan dengan lisan atau tulisan. Isi penyerahan atau ikrar adalah penyerahan harta atau benda dari pihak wakif kepada nadhir.

2. Pengelolaan Wakaf di Indonesia

Persoalan wakaf di Indonesia banyak berkaitan dengan masalah kepemilikan tanah. Penerima wakaf sering kali bersengketa dengan ahli waris dari tanah yang diwakafkan. Padahal, di atas tanah tersebut telah didirikan bangunan untuk lembaga-lembaga sosial. Oleh karena itu wakaf di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 tahun 2004 tentang wakaf, yaitu disahkan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 27 Oktober 2004, dan diundangkan di Jakarta pada tanggal pengesahannya oleh Sekretaris negara Republik Indonesia saat itu Prof. Dr. Yusril Ihza Mahendra. Selain itu peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang wakaf tanah milik, antara lain ;

- ✓ Undang-Undang No. 5 tahun 1960 tanggal 24 September 1960, tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, Pasal 49 ayat (1) memberi isyarat bahwa perwakafan tanah milik dilindungi dan diatur dengan peraturan pemerintah.
 - a. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang perwakafan tanah milik.
 - b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1977 tentang Tata Pendaftaran Tanah Mengenai Perwakafan Taman Milik.

- c. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1978 tentang peraturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1977 tentang perwakafan tanah milik.

Beberapa peraturan yang telah ditetapkan tersebut diharapkan dapat mencegah persoalan dalam masalah perwakafan tersebut.

Rangkuman

- ✓ Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta sebagai sedekah wajib, sesuai perintah Allah SWT kepada orang yang telah memenuhi syarat-syarat dan sesuai pula dengan ketentuan hukum Islam. Terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

Zakat di Indonesia dikelola oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk pemerintah dan oleh Lembaga Amil Zakat yang didirikan oleh masyarakat.

- ✓ Haji ialah menyengaja mendatangi Ka'bah (Baitullah) untuk menunaikan amalan-amalan tertentu, atau mengunjungi tempat-tempat tertentu sesuai dengan ketentuan syariat.
- ✓ Wakaf ialah menyerahkan sesuatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya, baik oleh umum (masyarakat) ataupun oleh perorangan. Hal-hal yang perlu diketahui tentang wakaf adalah seperti rukun wakaf, harta yang diwakafkan dan keutamaan serta manfaat wakaf.

Mengenai pelaksanaan wakaf di Indonesia diatur oleh undang-undang Republik Indonesia No. 41 tahun 2004 tentang wakaf dan peraturan Perundang-undangan lainnya.

LATIHAN

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. mengeluarkannya akan mendapat jaminan dari Allah SWT dan harta orang tersebut tidak akan berkurang. Hal ini merupakan pengertian zakat menurut bahasa yang artinya....
 - a. tumbuh
 - b. bertambah

- c. suci
 - d. bersih
 - e. berkah
2. Pada prinsipnya zakat dikategorikan menjadi dua, yaitu....
- a. perniagaan dan ternak
 - b. emas dan perak
 - c. mal dan fitrah
 - d. hasil pertanian dan tambang
 - e. penghasilan dan profesi
3. Kadar atau ukuran harta yang diwajibkan untuk mengeluarkan zakat dalam waktu tertentu disebut....
- a. nasab
 - b. khaul
 - c. nisab
 - d. fasad
 - e. nasid
4. Berikut ini harta-harta yang termasuk diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya, kecuali....
- a. perniagaan
 - b. emas dan perak
 - c. hasil pertanian
 - d. hasil ternak
 - e. hasil laut
5. Aneka macam usaha seseorang yang dapat menghasilkan keuntungan wajib dikeluarkan zakatnya, seperti perdagangan dalam ajaran Islam dengan istilah....
- a. dzahabun
 - b. an'am
 - c. tijarah
 - d. rikaz
 - e. az-ziro'ah
6. Apabila memiliki simpanan harta berupa emas, maka jika mencapai khaul wajib dikeluarkan zakatnya dengan nisab....
- a. 100 gram
 - b. 96,3 gram
 - c. 93,6 gram
 - d. 92,5 gram
 - e. 90,6 gram
7. Para mustahik zakat yang tertera dalam QS. At Taubah ayat 60 sebanyak....
- a. 5 asnaf

- b. 6 asnaf
 - c. 7 asnaf
 - d. 8 asnaf
 - e. 9 asnaf
8. Berikut ini yang bukan manfaat zakat adalah....
- a. membersihkan jiwa dari sifat egois dan mengembangkan kepedulian sosial
 - b. mensucikan jiwa dari sifat kikir dan tamak
 - c. menimbulkan rasa butuh dari kamu dhuafa kepada kaum yang kuat
 - d. membersihkan harta dari hak orang lain yang melekat pada harta seseorang
 - e. membersihkan hati kaum dhuafa dari rasa dengki kepada kaum kuat ekonomi
9. Menunaikan zakat bagi muslim yang memenuhi syarat merupakan perwujudan dari....
- a. kemurahan hati muslim kepada kaum dhuafa
 - b. pernyataan rasa syukur atas rizki yang dianugerahkan Allah
 - c. ketaatan kaum muslimin untuk melaksanakan apa yang disunahkan
 - d. kesiapan kaum kaya untuk membantu kaum dhuafa
 - e. kedekatan antara kaum kaya dengan kaum dhuafa
10. Yang dimaksud amil zakat adalah....
- a. orang yang memungut, menyimpan dan membagikan zakat
 - b. orang yang baru saja masuk Islam dan imannya masih lemah
 - c. orang yang terbelenggu hutang hingga sulit untuk mengembalikan
 - d. seseorang yang ditugasi untuk mengurus zakat infak dan sodaqah
 - e. penguasa yang memegang kekuasaan atas dirimu
11. Zakat perniagaan, emas dan uang ditetapkan sebanyak....
- a. 2,5 %
 - b. 5 %
 - c. 10 %
 - d. 20 %
 - e. Seikhlasnya
12. Zakat yang dipungut sebesar 20% adalah....
- a. zakat pertambangan
 - b. zakat hasil temuan
 - c. zakat pertanian
 - d. zakat perusahaan
 - e. zakat profesi
13. Pengertian 'Haji' menurut bahasa dari kata 'hajj' yang artinya....
- a. berkunjung
 - b. menyengaja
 - c. berjalan

- d. memenuhi panggilan
 - e. baitullah
14. Artinya : Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup....” (QS. Ali Imran : 97). Lanjutan arti ayat di atas adalah....
- a. mengadakan perjalanan
 - b. memiliki ongkos
 - c. melaksanakan haji
 - d. meninggalkan keluarga
 - e. meninggalkan kemungkaran
15. Berikut ini yang bukan kategori mampu dalam syarat haji adalah....
- a. memiliki ongkos
 - b. sehat jasmani dan rohani
 - c. ada kendaraan yang mengantar
 - d. aman di perjalanan
 - e. tidak memiliki anak kecil
16. Perbuatan rukun haji yang tidak termasuk dalam rukun umrah adalah....
- a. Ikhram
 - b. Wukuf
 - c. Thawaf
 - d. Sa'i
 - e. Tahalul
17. Thawaf yang merupakan rukun dalam rangkaian ibadah haji adalah thawaf....
- a. Ifadah
 - b. Qudum
 - c. Wada'
 - d. Nazar
 - e. Sunnah
18. Berikut ini beberapa perbuatan dalam ikhram, kecuali....
- a. memakai pakaian putih
 - b. berniat memulai haji / umrah
 - c. memakai wangi-wangian
 - d. tidak boleh membunuh binatang
 - e. tidak boleh berkata rafas
19. Berlari-lari kecil dari bukit shafa ke bukit marwa' tujuh kali merupakan perbuatan rukun haji yang disebut....
- a. Ikhram
 - b. Wakaf
 - c. Thawaf

- d. Sa'i
 - e. Tahalul
20. Melontar tiga jumrah, ula, wustha, dan aqabah merupakan....haji
- a. rukun
 - b. wajib
 - c. sunnah
 - d. syarat
 - e. larangan
21. Berikut ini termasuk sunnah haji, kecuali....
- a. membaca talbiyah
 - b. sholat dua rakaat setelah thawaf
 - c. mencium Hajar Aswad
 - d. masuk ke dalam Ka'bah
 - e. mencukur sebagian rambut kepala
22. Pelaksanaan haji yang mendahulukan umrah kemudian haji disebut haji....
- a. Ifrad
 - b. Tamattu
 - c. Qiran
 - d. Wada
 - e. Mabru
23. Wuquf di Arafah dilaksanakan pada tanggal....
- a. 9, 10, 11 Zulhijjah
 - b. 9, 10 Zulhijjah
 - c. 9 Zulhijjah
 - d. 10 Zulhijjah
 - e. 13 Zulhijjah
24. Dua kota yang dimulyakan Allah adalah kota Makkah dan kota Madinah yang disebut....
- a. Mukaromah
 - b. Munawarah
 - c. Haromain
 - d. Kiblatain
 - e. Syahadatain
25. Miqot itu ada dua macam yaitu....
- a. miqat zamani dan makani
 - b. miqat sunami dan arfani
 - c. miqat kurtubi dan salafi
 - d. miqat taklifi dan khafi
 - e. miqat ula dan akhir

26. Thawaf yang dilaksanakan jamaah haji yang baru saja datang di Masjidil Haram disebut thawaf....
- Qudum
 - Nadzar
 - Ifadloh
 - Umroh
 - Wadak
27. Wakaf berasal dari kata 'wakafa' yang artinya....
- berhenti
 - beramal
 - bersedekah
 - berderma
 - beribadah
28. Wakaf dalam ajaran Islam bisa juga disebut....
- sodaqoh
 - infak
 - zakat
 - sodaqoh jariyah
 - sodaqoh badaniyah
29. Berikut ini yang tidak termasuk rukun wakaf adalah....
- mauquf
 - mauquf alaih
 - sighat
 - wakif
 - amil
30. Mauquf alaih adalah orang / badan / lembaga yang menerima dan mengurus wakaf, disebut juga....
- Nazir
 - Nasir
 - Amil
 - DEPAG
 - PPAT
31. Munculnya sadaqah waqaf ini bermula dari sahabat Umar bin Khatab yang bertanya kepada Rasul tentang sebidang tanah yang berada di....
- Makkah
 - Madinah
 - Thaif
 - Yaman
 - Khaibar

32. Berikut ini benda-benda yang bisa diwaqafkan untuk kepentingan umum, kecuali....
- sebidang tanah
 - bangunan gedung
 - sertifikat tanah
 - tikar dan sajadah
 - kendaraan
33. Apabila manusia telah meninggal dunia maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara, salah satu diantaranya adalah....
- jihād fi sabilillah
 - sodaqoh jariyah
 - harta warisan yang dimanfaatkan untuk umum
 - puasa di bulan Ramadhan
 - ilmunya para ambiya' dan ulama'
34. Orang mukmin tidak akan mencapai kesempurnaan imannya sebelum....
- melakukan shalat dengan khusuk
 - shalat malam menjadi bagian hidupnya
 - menafkahkan sebagian rizki yang dicintainya
 - berpuasa di bulan Ramadhan
 - menunaikan ibadah haji
35. "Saya waqafkan tanah milik saya seluas 200 meter ini, agar di bangun masjid" pernyataan ini terdapat dalam
- Wakif
 - Mauquf
 - Nadzir
 - Sighot
 - Mauquf 'alaih

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

- 1) Apa yang dimaksud dengan zakat Mal !
- 2) Sebutkan Rukun dan Wajib Haji !
- 3) Jelaskan pengertian Wakaf secara bahasa dan Istilah !
- 4) Kemukakan beberapa Hikmah Wakaf !
- 5) Berikan satu buah contoh lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia !

DAKWAH DI MADINAH

- A. Hijrah Ke Madinah
- B. Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah
- C. Rintangan Dakwah di Madinah



Pada dakwah Rasulullah masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, lebih dari itu mempunyai multifungsi sebagai tempat mempersatukan umat.

Setelah periode awal penyiaran Islam di Makkah, Nabi Muhammad Saw menempuh babak baru perjuangan di Madinah. Di tempat ini, Islam menyebar dengan pesat dan menjelma menjadi agama yang besar dan dipeluk oleh umat manusia di berbagai penjuru dunia.

Renungan !

“ Rutinlah belajar jangan sampai meninggalkannya. Dengan belajar ilmu akan tertanam dan berkembang “

MUKADDIMAH

Nabi Muhammad mendapatkan gelar al amin bukan karena ia mendapatkan kedudukan tinggi dalam pemerintahan, Nabi Muhammad yang lahir di Mekah pada tahun 571 M dan wafat di Madinah, 632 M, mendapatkan gelar tersebut walaupun ia belum mendapatkan status kenabiannya karena sifatnya yang menunjukkan unsur-unsur kemanusiaan, kejujuran, dan keadilan, beliau adalah pemimpin yang kharismatik. Waktu Nabi Muhammad berusia 20 tahun, ia amat sedih melihat kemiskinan yang terjadi di Mekkah tempat kelahirannya itu. Untuk mengatasi masalah tersebut Muhammad SAW mendirikan lembaga Hilful Fuduul, yang mampu membantu orang-orang miskin dan teraniaya baik yang ada di dalam kota maupun pendatang, mereka semua mendapatkan bantuan dan perlindungan yang sama dari lembaga tersebut.

Seseorang yang terpecaya merupakan syarat terpenting dalam sifat seorang pemimpin, seorang yang berpegang teguh pada kebenaran jugalah yang membuat seorang pemimpin berkharisma. Pemimpin yang berkharisma tidak perlu memerintah dengan kekerasan agar pengikutnya berbuat dan mengikuti keputusannya.

A. Hijrah Ke Madinah

Hijrah yang berarti perpindahan dianggap sebagai suatu ibadah dengan nilai pahala yang tinggi. Dalam banyak ayat al Qur'an, Allah Swt menjelaskan tentang kemuliaan ibadah ini. Dan menjanjikan ganjaran yang berlipat ganda kepada mereka yang berhijrah.

Setelah dakwah nabi Muhammad di Makkah belum mendapatkan hasil yang memuaskan, maka Muhammad Saw menyuruh 200 pengikutnya untuk menghindari kekejaman Quraisy dan pergi diam-diam ke Madinah; ia sendiri pergi menyusul dan tiba di sana pada tanggal 24 September 622. Hal ini terkenal dengan sebutan *hijrah*, bukan sepenuhnya sebuah "pelarian", tapi merupakan rencana perpindahan yang telah dipertimbangkan secara seksama sekitar dua tahun sebelumnya. Tujuh belas tahun kemudian, Khalifah Umar bin Khattab menetapkan saat terjadinya peristiwa hijrah sebagai awal tahun Islam, atau tahun Qamariyah (yang dimulai 16 Juli).

Hijrah yang mengakhiri periode Makkah dan mengawali periode Madinah, merupakan titik balik kehidupan Nabi. Ketika meninggalkan kota Makkah tempat kelahirannya, penduduk Makkah khususnya bangsa Quraisy, menghina dan meyapelekannya, namun ia berhasil kembali ke kota itu sebagai seorang pemimpin yang dihormati.

B. Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

Pokok-pokok pikiran yang dijadikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah adalah:

1. Berdakwah dimulai dari diri sendiri, maksudnya sebelum mengajak orang lain meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya, maka terlebih dahulu orang yang berdakwah itu harus meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya.

2. Cara (metode) melaksanakan dakwah sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Surah An-Nahl, 16: 125. (coba kalian cari dan pelajari)
3. Berdakwah itu hukunya wajib bagi Rasulullah SAW dan umatnya
4. Berdakwah dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata, bukan dengan niat memperoleh popularitas dan keuntungan yang bersifat materi. Umat Islam dalam melaksanakan tugas dakwahnya, selain harus menerapkan pokok-pokok pikiran yang dijadikan sebagai strategi dakwah Rasulullah SAW, juga hendaknya meneladani strategi Rasulullah SAW dalam membentuk masyarakat Islam atau masyarakat madani di Madinah. Masyarakat Islam atau masyarakat madani adalah masyarakat yang menerapkan ajaran Islam pada seluruh aspek kehidupan, sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat yang *baladun tayyiban wa rabbun gafur*, yakni masyarakat yang baik, aman, tenteram, damai, adil, dan makmur dibawah naungan rida Allah SWT dan ampunan-Nya.

Usaha-usaha Rasulullah SAW dalam mewujudkan masyarakat Islam seperti tersebut adalah:

a. Membangun Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah SAW di Madinah ialah Masjid Quba yang berjarak \pm 5 km, sebelah barat daya Madinah. Masjid Quba ini dibangun pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriah (20 September 622 M).

Setelah Rasulullah Saw menetap di Madinah, pada setiap hari sabtu, beliau mengunjungi Masjid Quba untuk salat berjamaah dan menyampaikan dakwah Islam.

Masjid kedua yang dibangun oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya adalah Masjid Nabawi di Madinah. Masjid ini dibangun secara gotong royong oleh kaum Muhajirin dan Anshar, yang peletakan batu kedua, ketiga, keempat, dan kelima dilaksanakan oleh para sahabat terkemuka yakni: Abu

Bakar r.a , Umar bin Khattab r.a, Ustman bin Affan r.a, dn Ali bin Abu Thalib k.w.

Mengenai fungsi atau peranan masjid pada masa Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

- Masjid sebagai sarana pembinaan umat Islam dibidang akidah, ibadah, dan akhlak.
- Masjid merupakan sarana ibadah, khususnya salat lima waktu, salat Jumat, salat Tarawih, salat Idul Fitri, dan Idul Adha. (Q.S Al-Jinn, 72: 18).
- Masjid merupakan tempat belajar dan mengajar tentang agama Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadis.
- Masjid sebagai tempat pertemuan untuk menjalin hubungan persaudaraan sesama Muslim (ukhuwah Islamiah) demi terwujudnya persatuan.
- Menjadikan masjid sebagai sarana kegiatan sosial. Misalnya sebagai tempat penampungan zakat, infak, dan sedekah dan menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya, terutama pada fakir miskin dan anak-anak yatim terlantar.
- Menjadikan halaman masjid dengan memasang tenda, sebagai tempat pengobatan para penderita sakit, terutama para pejuang Islam yang menderita luka akibat perang melawan orang-orang kafir. Sejarah mencatat adanya seorang perawat wanita terkenal pada masa Rasulullah SAW yang bernama “ Rafidah”.
- Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai tempat bermusyawarah dengan para sahabatnya. Masalah-masalah yang dimusyawarahkan antara lain : usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan, usaha-usaha untuk memajukan umat Islam, dan strategi peperangan melawan musuh-musuh Islam agar memperoleh kemenangan.

b. Mempersaudarakan antara Kaum muhajirin dan Anshar

Muhajirin adalah para sahabat Rasulullah SAW penduduk Mekah yang berhijrah ke Madinah. Anshar adalah para sahabat Rasulullah SAW penduduk asli Madinah yang memberikan pertolongan kepada kaum Muhajirin.

Rasullullah SAW bermusyawarah dengan Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khattab tentang mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar , sehingga terwujud persatuan yang tangguh. Hasil musyawarah memutuskan agar setiap orang Muhajirin mencari dan mengangkat seorang dari kalangan Anshar menjadi saudaranya senasab (seketurunan), dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Demikian juga sebaliknya orang Anshar.

Rasullullah SAW memberi contoh dengan mengangkat Ali bin Abu Thalib sebagai saudaranya. Apa yang dicontohkan oleh Rasullullah SAW dicontoh oleh seluruh sahabatnya misalnya:

- Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Rasulullah SAW, pahlawan Islam yang pemberani bersaudara dengan Zaid bin Haritsah, mantan hamba sahaya, yang kemudian dijadikan anak angkat Rasulullah SAW.
- Abu Bakar Ash-Shiddiq, bersaudara dengan Kharizah bin Zaid.
- Umar bin Khattab bersaudara dengan Itban bin Malik Al-Khazraji (Ansar).
- Utsman bin Affan bersaudara dengan Aus bin Tsabit.
- Abdurrahman bin Auf bersaudara dengan Sa'ad bin Rabi (Ansar).

Demikianlah seterusnya setiap orang Muhajirin dan orang Anshar, termasuk Muhajirin setelah hijrahnya Rasulullah SAW, dipersaudarakan secara sepasang-sepasang, layaknya seperti saudara senasab.

Persaudaraan secara sepasang-sepasang seperti tersebut, ternyata membuahkan hasil sesama Muhajirin dan Anshar terjalin hubungan persaudaraan yang lebih baik. Mereka saling mencintai, saling menyayangi, hormat-menghormati, dan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Kaum Anshar dengan ikhlas memberikan pertolongan kepada kaum Muhajirin berupa tempat tinggal, sandang pangan, dan lain-lain yang diperlukan. Namun kaum Muhajirin juga tidak diam berpangku tangan, mereka berusaha sekuat tenaga untuk mencari nafkah agar dapat hidup mandiri. Misalnya Abdurrahman bin Auf menjadi pedagang, Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abu Thalib menjadi petani kurma.

Kaum Muhajirin yang belum mempunyai tempat tinggal dan mata pencaharian oleh Rasulullah SAW ditempatkan di bagian Masjid Nabawi yang beratap yang disebut *suffa* dan mereka dinamakan *Ahlus Suffa* (penghuni *Suffa*). Kebutuhan-kebutuhan mereka dicukupi oleh kaum Muhajirin dan Anshar secara bergotong royong. Kegiatan *Ahlus Suffa* itu antara lain mempelajari dan menghafal Al-Quran dan Hadis, kemudian diajarkannya kepada yang lain. Sedangkan apabila terjadi perang antara kaum Muslimin dengan kaum kafir, mereka ikut berperang.

c. *Perjanjian Bantu-Membantu antara Umat Islam dan Umat Non-Islam*

Pada waktu Rasulullah SAW menetap di Madinah, penduduknya terdiri dari tiga golongan, yaitu umat Islam, umat Yahudi (Bani Qainuqa, Bani Nazir, dan Bani Quraizah), an orang-orang Arab yang belum masuk Islam.

Rasulullah SAW membuat perjanjian dengan penduduk madinah non-Islam dan tertuang dalam Piagam Madinah. Isi Piagam Madinah itu antara lain:

- a. Setiap golongan dari ketiga golongan penduduk Madinah memiliki hak pribadi, keagamaan, dan politik. Sehubungan dengan itu setiap golongan penduduk Madinah berhak menjatuhkan hukuman kepada orang yang membuat kerusakan dan member keamanan kepada orang yang mematuhi peraturan.
- b. Setiap individu penduduk Madinah mendapat jaminan kebebasan beragama.

- c. Seluruh penduduk Madinah yang terdiri dari kaum Muslimin, kaum Yahudi, dan orang-orang Arab yang belum masuk Islam sesama mereka hendaknya saling membantu dalam bidang moril dan materil. Apabila Madinah diserang musuh, maka seluruh penduduk Madinah harus bantu-membantu dalam mempertahankan kota Madinah.
- d. Rasulullah SAW adalah pemimpin seluruh penduduk Madinah. Segala perkara dan perselisihan besar yang terjadi di Madinah harus diajukan kepada Rasulullah SAW untuk diadili sebagaimana mestinya.

d. *Meletakkan Dasar-Dasar Politik, Ekonomi, dan Sosial yang Islami demi Terwujudnya Masyarakat Madani.*

Islam tidak hanya mengajarkan bidang akidah dan ibadah, tetapi mengajarkan juga bidang politik, ekonomi, dan sosial, yang kesemuanya bersumber kepada Al-Quran dan Hadis.

Pada masa Rasulullah SAW, penduduk Madinah mayoritas sudah beragama Islam, sehingga masyarakat Islam sudah terbentuk, maka adanya pemerintahan Islam merupakan keharusan. Rasulullah SAW selain sebagai seorang nabi dan rasul, juga tampil sebagai seorang kepala Negara (khalifah).

Sebagai kepala Negara, Rasulullah SAW telah meletakkan dasar bagi system politik Islam, yakni musyawarah. Melalui musyawarah, umat Islam dapat mengangkat wakil-wakil rakyat dan kepala pemerintahan, serta membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh rakyatnya. Dengan syarat, peraturan-peraturan itu tidak menyimpang dari tuntunan Al-Quran dan Hadis.

Dalam bidang ekonomi Rasulullah SAW telah meletakkan dasar bahwa system ekonomi Islam itu harus dapat menjamin terwujudnya keadilan sosial.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, Rasulullah SAW telah meletakkan dasar. antara lain adanya persamaan derajat diantara semua

individu, semua golongan, dan semua bangsa. Sesuatu yang membedakan derajat manusia ialah amal salehnya atau hidupnya bermanfaat

C. Rintangan Dakwah di Madinah

Setelah hijrah ke Madinah, tugas yang diemban Nabi Muhammad Saw dan kaum muslimin begitu berat. Hal itu disebabkan makin kerasnya penentangan kaum Quraisy. Mereka tetap berusaha keras untuk menghancurkan kaum muslimin dengan berbagai cara. Perlawanan dari orang-orang diluar Islam khususnya kaum kafir Quraisy Mekkah menghasilkan beberapa peperangan dan peristiwa besar, diantaranya adalah ;

1. Perang Badar

Perang pertama yang menentukan masa depan negara Madinah adalah perang Badar, perang antara kaum muslimin dengan musyrik Quraisy. Pada tanggal 17 Ramadhan 2 H. Kaum Quraisy pada saat itu yang sedang melakukan perniagaan ke Syam. Untuk menuju syam, mereka harus melewati Madinah. Keberadaan kaum muslimin di Madinah membuat kaum Quraisy terancam, oleh karena itu pemimpin kafilah, Abu Sufyan mengirim berita ke Mekkah untuk meminta bantuan. Pertempuran antara orang-orang Mekkah dan Madinah, kebanyakan kaum Muhajirin terjadi di Badar, 144,5 km sebelah barat daya Madinah. Berkat kepemimpinan Nabi Muhammad umat Islam yang berjumlah tigaratus orang berhasil mengalahkan seribu orang Mekkah. Perang Badar telah menjadi landasan kekuatan kepemimpinan Muhammad. Islam telah memperoleh kemenangan militer yang pertama dan menentukan. Peristiwa ini menjadi asas yang kuat bagi umat Islam. Oleh karena itulah, Al Qur'an menyebut peristiwa itu dengan " Yaumul Furqan" karena ia membedakan antara kebenaran dan kebatilan. hari yang menjadikan umat muslim merasa tinggi dan orang-orang yang berakidah batil menjadi rendah.

2. Perang Uhud

Bagi kaum Quraisy Makkah, kekalahan mereka di perang Badar merupakan pukulan berat. Mereka bersumpah akan membalas dendam. Pada tahun ke 3 Hijriah mereka berangkat menuju Madinah membawa pasukan tidak kurang dari 3000 pasukan berkendaraan unta, 200 pasukan berkuda dibawah pimpinan Khalid bin Walid, 700 orang diantaranya memakai baju besi. Nabi Muhammad menyongsong pasukan mereka dengan seribu pasukan, namun baru saja melewati batas kota Abdullah bin Ubay bersama dengan 300 orang yahudi membelot dan kembali ke Madinah. Mereka melanggar perjanjian dan disiplin perang. Meskipun demikian, dengan 700 pasukan yang tertinggal nabi melanjutkan perjalanan. Beberapa kilometer dari Madinah tepatnya di bukit Uhud, kedua pasukan bertemu. Perang dahsyat pun berkobar. Pertama-tama pasukan Islam dapat memukul mundur pasukan musuh yang lebih besar. Pasukan berkuda yang di pimpin Khalid bin Walid gagal menembus benteng pasukan umat muslim. kemenangan yang sudah di depan mata gagal akibat godaan harat peninggalan musuh. Prajurit Islam mulai memungut harta rampasan perang tanpa menghiraukan gerakan musuh, termasuk didalamnya anggota pasukan pemanah yang telah diperintahkan nabi agar tidak meninggalkan posnya. Kelengahan kaum muslimin ini dimanfaatkan dengan baik oleh musuh. Khalid bin Walid dapat melumpuhkan pasukan pemanah Islam dan pasukan Quraisy yang tadinya sudah kabur berbalik menyerang. Pasukan Islam menjadi porak poranda dan tak mau menangkis serangan tersebut. Satu persatu pahlawan Islam gugur, bahkan nabi sendiri terkena serangan musuh. 70 orang pejuang Islam syahid di medan perang.

3. Perang Khandak

Pengkhianatan Abdullah bin Ubay dan pasukan yahudi diganjar dengan tindakan tegas. Bani nadir, satu dari dua suku Yahudi di Madinah yang berkomplot dengan abdullah bin Ubay, di usir ke luar kota. Kebanyakan mereka mengungsi ke Khaibar. sedangkan suku lainnya, yaitu bani Quraizah, masih tetap di madinah.

Masyarakat Yahudi yang mengungsi ke Khaibar itu kemudian mengadakan kontak dengan masyarakat Mekkah untuk menyusun kekuatan bersama guna menyerang madinah. Mereka membentuk pasukan gabungan yang berjumlah

24.000 orang tentara. Di dalamnya juga beberapa suku Arab lain. Mereka bergerak ke Madinah pada tahun 5 Hijriah. Atas Usul Salman al Farisi nabi Muhammad memerintahkan umat Islam untuk menggali parit untuk pertahanan. Setelah tentara musuh tiba mereka tertahan oleh parit itu. Namun, mereka mengepung Madinah dengan mendirikan kemah-kemah diluar parit hampir sebulan lamanya. Perang ini disebut perang Ahzab (sekutu beberapa suku) atau perang Khandaq (parit). Dalam suasana kritis itu, orang-orang bani Quraizah di bawah pimpinan Ka'ab bin Asad berkhianat. Hal ini membuat Islam makin terjepit. Setelah sebulan pengepungan, angin dan badai turun amat kencang, menghantam dan menerbangkan kemah-kemah dan seluruh perlengkapan musuh. Mereka terpaksa menghentikan pengepungan dan kembali ke negeri mereka masing-masing tanpa hasil apapun.

4. Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah

Pada tahun ke-6 H ketika ibadah haji sudah disyariatkan, nabi memimpin sekitar seribu kaum Muslimin berangkat ke Makkah, bukan untuk berperang, melainkan untuk melakukan ibadah Umrah. Karen itu, mereka mengenakan pakaian ihram tanpa membawa senjata. Sebelum tiba di Makkah, mereka berkemah di Hubaidiyah, beberapa kilometer dari Makkah. Penduduk Makkah tidak mengizinkan mereka masuk kota. Akhirnya, diadakan perjanjian yang dikenal dengan nama *Perjanjian Hudaibiyah* yang isinya antara lain: (1) kaum Muslimin belum boleh mengunjungi Ka'bah tahun ini tetapi ditangguhkan sampai tahun depan, (2) lama kunjungan dibatasi sampai tiga hari saja, (3) kaum Muslimin wajib mengembalikan orang-orang Makkah yang melarikan diri ke Madinah, sedang sebaliknya, pihak Quraisy tidak harus menolak orang-orang Madinah yang kembali ke Makkah, (4) selama sepuluh tahun diberlakukan gencatan senjata antara masyarakat Madinah dan Makkah, dan (5) tiap Kabilah yang ingin masuk kedalam persekutuan kaum Quraisy atau kaum Muslimin, bebas melakukannya tanpa mendapat rintangan. Kediaman orang-orang Makkah untuk berunding dan membuat perjanjian dengan kaum Muslimin itu benar-benar merupakan kemenangan diplomatic yang besar bagi umat Islam. Dengan perjanjian ini, harapan untuk mengambila alih Ka'bah dan menguasai Ka'bah sudah semakin terbuka. Nabi memang sudah sejak lama berusaha merebut dan menguasai

Makkah agar dapat menyiarkan Islam kedaerah-daerah lain. Ini merupakan target utama beliau. Ada dua faktor pokok yang mendorong kebijaksanaan ini: pertama, Makkah adalah pusat keagamaan bangsa Arab dan melalui konsolidasi bangsa Arab dalam Islam, Islam bisa tersebar keluar. *Kedua*, apabila suku nabi sendiri dapat diislamkan, Islam akan memperoleh dukungan yang kuat karena orang-orang Quraisy mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar. Setahun kemudian, ibadah haji ditunaikan sesuai rencana. Banyak orang Quraisy yang masuk Islam setelah menyaksikan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh masyarakat Islam Madinah.

Gencatan senjata telah memberi kesempatan kepada nabi untuk menoleh berbagai negeri lain sambil memikirkan bagaimana cara mengislamkan mereka. Salah satu cara yang ditempuh nabi adalah mengirim utusan dan surat kepada kepala-kepala Negara dan pemerintahan. Diantara raja-raja yang dikirim surat ialah raja Ghassan, Masir, Abesinia, Persia, dan Romawi. Namun tak seorang pun yang masuk Islam. Ada yang menolak dengan baik dan simpati, tetapi ada juga yang menolak dengan kasar, seperti yang diperlihatkan oleh raja Ghassan.

Utusan yang dikirim nabi dibunuh dengan kejam oleh raja Ghassan. Untuk membalas perlakuan ini, nabi mengirim perang sebanyak 3000 orang. Peperangan terjadi di Mu'tah, sebelah utara jazirah Arab. Pasukan Islam mendapat kesulitan menghadapi tentara Ghassan yang mendapat bantuan dari Romawi. Beberapa pahlawan gugur melawan pasukan berkekuatan ratusan ribu orang itu. Melihat kenyataan yang tidak berimbang ini, Khalid ibn Walid, yang sudah masuk Islam, mengambil alih komando dan memerintahkan pasukan untuk menarik diri dan kembali ke Madinah.

Selama dua tahun perjanjian Hudaibiyah berlangsung, dakwah Islam sudah menjangkau seluruh jazirah Arab, termasuk suku-suku paling selatan, menggabungkan diri dalam Islam. Hal ini membuat orang-orang Makkah merasa terpojok. Perjanjian Hudaibiyah ternyata menjadi senjata bagi umat Islam untuk memperkuat dirinya. Oleh karena itu secara sepihak orang-orang kafir Quraisy membatalkan perjanjian tersebut. Melihat kenyataan ini, Rasulullah segera bertolak ke Makkah dengan sepuluh ribu orang tentara untuk melawan mereka. Nabi

Muhammad tidak mengalami kesukaran apa-apa dan memasuki kota Makkah tanpa perlawanan. Beliau tampil sebagai pemenang. Patung-patung berhala diseluruh negri dihancurkan. Setelah itu, nabi berkhotbah menjanjikan ampunan Tuhan terhadap kafir Quraisy. Sesudah khotbah disampaikan, mereka datang berbondong-bondong memeluk agama Islam. Sejak itu, makkah berada dibawah kekuasaan nabi.

5. **Haji Wada'**

Dalam kesempatan ibadah haji yang terakhir, haji wada' tahun 10 Hijriah (631 M), nabi Muhammad menyampaikan khotbahnya yang sangat bersejarah. Isi khotbah itu antara lain; larangan menumpahkan darah kecuali dengan yang Haq dan larangan mengambil harta orang lain dengan yang batil, karena nyawa dan harta benda adalah suci; larangan riba dan larangan menganiaya; perintah untuk memperlakukan istri dengan baik dan lemah lembut serta menjauhi dosa; semua pertengkaran antara mereka di zaman jahiliah harus saling memaafkan; balas dendam dengan tebusa darah sebagaimana opada zaman jahiliah harus dihapuskan; dan yang terpenting adalah umat Islam harus selalu berpegang teguh pada Al Qur'an dan sunah nabi. Isi khotbah ini merupakan prinsip-prinsip yang mendasari gerakan Islam.

Setelah itu beliau kembali ke madinah. Beliau mengatur organisasi masyarakat kabilah yang telah memeluk Islam. Petugas keamanan dan para da'i di kirim keberbagai daerah dan kabilah untuk mengajarkan Islam, mengatur peradilan dan memungut zakat. Dua bulan setelah itu, nabi menderita sakit demam. Tenaga nya dengan cepat berkurang. Pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awwal 11 H/ 8 Juni 632 Nabi Muhammad Saw wafat di rumah istrinya Aisyah.

Dalam perjalanan sejarah nabi, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw, disamping beliau sebagai pemimpin agama, juga sebagai seorang negarawan, pemimpin politik, dan administrasi yang cakap. Hanya dalam waktu sebelas tahun menjadi politik, beliau berhasil menundukkan seluruh jazirah Arabia dalam kekuasaannya.

Rangkuman.

- ✓ Dakwah rasulullah di Madinah dilakukan selama sepuluh tahun. dakwah yang ditujukan kepada umat Islam dan umat yang belum masuk Islam. Hijrah rasulullah ke Madinah merupakan babak baru dalam perkembangan Islam, dalam berdakwah di Madinah Rasulullah menggunakan strategi yang berbeda dengan dakwahnya di Makkah, strategi yang beliau gunakan dalam berdakwah di Madinah adalah membangun masjid dengan menjadikannya sebagai pusat kegiatan bagi umat muslimin, mempersaudarakan antar kaum muhajirin dan anshar, meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi yang islami, membuat perjanjian dengan umat non muslim dan juga dibuatnya dustur (undang-undang) dalam hal ini kita kenal dengan piagam Madinah yang mengatur aspek kehidupan rakyat Madinah.
- ✓ Dalam berdakwah di Madinah nabi Muhammad beserta pengikutnya mendapatkan rintangan yang banyak membawa hikmah yang besar, diantaranya adalah terjadinya perang Badar, dalam peperangan ini Islam mengalami kemenangan dan menjadi peperangan yang menentukan bagi umat muslimin, perang Uhud, dimana dalam peperangan ini umat Islam mengalami kekalahan akibat dari sebagian pasukan muslim yang tidak amanah, kemudian perang Khandak dengan strategi perang membuat parit atas usulan Salman al Farisi.
- ✓ Jika diperhatikan dengan jeli dan detail perjanjian Hudaibiyah membawa kebaikan yang demikian besar bagi umat muslim, diantaranya adalah orang-orang Quraisy mengakui eksistensi kaum muslimin, banyak orang yang berbondong-bondong masuk Islam setelah perjanjian ini.
- ✓ Sebelum Nabi Muhammad wafat beliau sempat melaksanaka haji wada' dengan berkhotbah di hadapan pengikutnya yaitu menyeru kepada prinsip kemanusiaan, keadilan ekonomi, kebajikan, solidaritas dan yang terpenting adalah umat islam harus perpegang teguh pada Al Qur'an dan sunah nabi.

LATIHAN

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Dakwah Rasulullah SAW di Kota Madinah telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan, kaum muslimin memperoleh suatu kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu substansi dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah adalah
 - a. dakwah dengan peperangan
 - b. membangun jalan dan jembatan
 - c. membangun Ibu Kota Negara Madinah
 - d. membangun masjid, dan pusat peribadatan
 - e. berdakwah dengan cara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan

2. Setelah Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah, Madinah dijadikan sebagai pusat berkumpulnya kaum muslimin dan pusat Ibu Kota Negara Islam. Karena itu, strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah adalah
 - a. berdakwah dengan membangun
 - b. berdakwah dengan cara berceramah
 - c. berdakwah dengan cara yang kondusif
 - d. berdakwah dengan cara sembunyi-sembunyi
 - e. berdakwah dengan cara terbuka dan terang-terangan

3. Nabi Muhammad SAW berhijrah dari Makkah ke Madinah ditemani sahabatnya yang bernama....
 - a. Abu Bakar Siddiq
 - b. Umat bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Ali Thalib
 - e. Zaid bin Kharis

4. Nabi SAW di Madinah berhasil menyatukan masyarakat pendatang (Muhajirin) dan masyarakat asli Madinah (Anshar) dalam satu wadah dengan azaz 'Al Wahdatul Islamiyah', yang artinya....
 - a. Persaudaraan umat
 - b. Persatuan umat
 - c. Persatuan Islam

- d. Perikemanusiaan
 - e. Kerakyatan Islam
5. Berikut ini strategi dakwah Rasul pada periode Madinah, kecuali bidang....
 - a. keimanan
 - b. sosial
 - c. ekonomi
 - d. politik
 - e. budaya
 6. Yang menjadi pusat kegiatan dakwah Rasulullah adalah....
 - a. kota Makkah
 - b. kota Madinah
 - c. masjid Nabawi
 - d. Baitullah
 - e. masjid Quba
 7. Perbedaan kondisi dakwah Rasulullah di Makkah dan Madinah yang dihadapi adalah....
 - a. orang Makkah pandai-pandai orang Madinah bodoh-bodoh
 - b. orang Madinah lebih pandai daripada orang Makkah
 - c. di Makkah yang dihadapi orang kafir jahiliyah, di Madinah yang dihadapi orang Yahudi
 - d. di Makkah banyak tantangannya, di Madinah hampir tidak ada tantangannya
 - e. di Makkah banyak familinya, di Madinah tidak ada familinya
 8. Dalam perjanjian hudaibiyah ada pasal dimana sahabat Nabi kurang menyetujui terutama Umar bin Khatab, pasal yang tidak disetujui itu isinya antara lain....
 - a. orang Islam harus mengembalikan golongan mereka yang hendak masuk Islam dan orang Islam jika kembali kepada mereka harus dilepaskan
 - b. orang Islam tidak boleh mengunjungi kota Makkah, tapi orang Makkah boleh mendatangi kota Madinah
 - c. orang asing yang ingin masuk Islam dibebaskan tapi orang Makkah harus ditolak
 - d. mengadakan gencatan senjata selama 4 tahun antara Quraisy dan kaum muslimin
 - e. jika ada pihak Islam lari ke pihak Quraisy harus dibebaskan, begitu juga orang Quraisy yang lari ke Islam juga harus dibebaskan
 9. Setelah perjanjian hudaibiyah, keadaan umat Islam menjadi tenang, langkah Rasulullah berikutnya adalah berdakwah kepada....
 - a. orang Yahudi dan Nasrani
 - b. penduduk Madinah dan sekitarnya
 - c. orang-orang yang kalah dalam peperangan
 - d. para raja dunia dan para pemimpin Arab
 - e. para pedagang dan pengusaha

10. Berikut ini adalah para pemimpin dan raja yang diajak memeluk Islam oleh Rasulullah lewat surat, kecuali....
- Raja Romawi Heraclius
 - Raja Habsyi Najisyi
 - Raja Babilonia Fark Bulqis
 - Raja Persia Kisra Abrawaiz
 - Raja Mesir Muqaukis
11. Ketika Rasulullah mendirikan masjid di Kuba, beliau melaksanakan sholat menghadap ke arah....
- Ka'bah di Makkah
 - Baitul makdis di Palestina
 - Baitul Muqodas di Sidratil Muntaha
 - Masjdi Nabawi di Madinah
 - Masjid Al Azhar di Mesir
12. Hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makah ke Madinah, sebelum sampai ke Madinah, Nabi singgah dan mendirikan masjid di kota....
- Yasrib
 - Bakik
 - Kuba
 - Dztul Irhim
 - Darussalam
13. Rasulullah Saw melaksanakan haji Wada' bersama pengikutnya terjadi pada tahun..
- Sebelas Hijriah
 - Dua belas Hijriah
 - Sepuluh Hijriah
 - Sembilan Hijriah
 - Delapan Hijriah
14. Salah satu fungsi piagam Madinah adalah ...
- Menghilangkan kebebasan rakyat
 - Menghilangkan peranan kaum Yahudi
 - Memantapkan peran Nabi Muhammad Saw sebagai rasul
 - Menyatukan suku Aus dan Khazraj
 - menyatukan pendapat di antara kaum muhajirin
15. Perang pertama kali terjadi antara kaum muslimin dan kaum Quraisy adalah...
- Perang Badar
 - Perang Uhud
 - Perang Khandaq
 - Perang Hunain

- e. Perang Mu'tah
16. Kondisi madinah sebelum datangnya islam adalah..
- a. Belum memiliki pemerintahan sendiri.
 - b. Merupakan sebuah negara yang teratur
 - c. suku-suku bergabung membentuk pemerintahan
 - d. Bagian dari Mekkah
 - e. Bagian dari Madinah
17. Baiatur Ridwan adalah perjanjian dan sumpah setia sahabat dengan....
- a. Pemimpin Kabilah
 - b. Kaum Yahudi
 - c. Panglima perang
 - d. Bani Quraisy Mekkah
 - e. Bani Quraizah
18. Yang dimaksud dengan Fathul Makkah adalah....
- a. Kembali ke Mekkah
 - b. Penaklukan kota Mekkah
 - c. Pergi dari Mekkah
 - d. Menunaikan haji ke Mekkah
 - e. Umroh Ke Mekkah
19. Perjanjian Hudaibiyah terjadi pada tahun...
- a. 5 H
 - b. 6 H
 - c. 7 H
 - d. 8 H
 - e. 9 H
20. Khandak adalah perang kaum muslimin melawan Quraisy yang bersekutu dengan...
- a. Majusi
 - b. Badui
 - c. Nasrani
 - d. Yahudi
 - e. Yastrib

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

- 1) Jelaskan Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah !
- 2) Sebutkan fungsi masjid dalam pengembangan Islam di Madinah
- 3) Jelaskan pokok-pokok isi piagam Madinah !

- 4) Apa yang anda ketahui tentang Haji Wada'
- 5) Jelaskan hal-hal yang menyebabkan terjadinya Fathul Makkah !

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ahmad Irfan dilahirkan di Jakarta, 31 Oktober 1984, merupakan anak keenam dari enam bersaudara. Ayahnya bernama H. Djamhuri, ibu kandung nya bernama Hj. Rosadah dan ibu tiri nya bernama Hj. Masanah. Tahun 1991 ia memasuki jenjang pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Raudhah Thalibin di Jakarta, dan lulus pada tahun 1997. Selesai menyelesaikan pendidikan dasarnya ia melanjutkan ke jenjang menengah pertama madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren La Tansa Banten selesai pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas masih di Pondok Pesantren La Tansa dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2003 ia memasuki perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan mendapatkan gelar Sarjana Sastra (SS) pada Tahun 2007. Selesai menyelesaikan pendidikan Strata satu-Nya ia melanjutkan pendidikan nya pada tahun 2008 di Sekolah keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI untuk mendapatkan Akta mengajar dan lulus pada tahun 2009. Kecintaan nya pada dunia pendidikan diaplikasikan dengan melanjutkan kuliah ke tingkat Strata Dua pada tahun 2008 dan saat ini masih dalam proses tahap akhir kuliah.

Tahun 2008 sampai dengan saat ini ia menjadi staf pengajar di SMAN 112 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Agama Islam, dan mengajar pula di lembaga pendidikan non formal tepatnya PKBM Irfa Darajat untuk anak putus sekolah paket A,B dan C.